

**LAPORAN “BKI BERBAGI”
PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT (PkM)
INTEGRASI PEMBELAJARAN
MATAKULIAH ASESMEN DALAM BIMBINGAN DAN KONSELING**



**Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah (FUAD)
Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam (BKI)
IAIN Pontianak
2022/ 1444 H**

Kata Pengantar

Segala puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan laporan praktik asesmen dalam bimbingan dan konseling (BK) pada tim Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) “BKI Berbagi”. Kegiatan praktik instrumen pada mata kuliah asesmen dalam bimbingan dan konseling dilakukan sebagai salah satu upaya pelaksanaan perkuliahan *Project Base Learning* (PBL). Praktik penggunaan instrumen secara langsung pada mahasiswa semester V difungsikan sebagai pengalaman serta peningkatan kompetensi calon konselor muda dalam penguasaan tahapan penggunaan, pengolahan data, analisis data dan perancangan solusi hasil data temuan lapangan.

Laporan kegiatan praktik instrumen pada mata kuliah asesmen dalam BK ini merupakan UTS (Ujian Tengah Semester) sekaligus salah satu pemenuhan kelengkapan laporan kegiatan PkM “BKI Berbagi” tahun 2022 pada Program studi Bimbingan dan Konseling Islam, Fakultas Ushuludin Adab dan Dakwah, IAIN Pontianak. Hasil laporan ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara nyata pada Instansi lokasi PkM.

Penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan dari penulisan laporan ini, oleh karena itu kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan.

Pontianak, 28 November 2022

Tim Penulis Laporan Kegiatan

Tim Pelaksana dan Penyusun Laporan

Tim Dosen	:	Bella Yugi Fazny, M.Pd Dr. Hesty Nurrahmi, M.Pd Barriyati, M.Pd Dr. Randi Saputra, M.Pd., Kons Adiansyah, M.Pd.I Husnun Nahdhiyyah, S.H.I., M.H Abdul Aziz, S.Pd., M.A		
<hr/>				
Tim HMPS	:	Dinda Galuh Permata Putri Deswita Maharani Putri Ariani Rusdi Riska Liyana Putri		
<hr/>				
Tim Laboratorium BK	:	Nurbani And Tri Ulfa Cahyani Diana Putri Alami Siti Cahyati Intan Pratiwi Robith Al- Khairi Juanda		
<hr/>				
Tim PIK Baiti Jannati	:	Sartunah Nora Maulini Chika Lestari Husnil Mubarak Muhammad Hiqqal, S.Sos Ghina Hidayati, S.Sos		
<hr/>				
Tim Volunter	:	Deffania Indah Sari Fajar Al- Falah Nadia Maulita Dwi Ariny Dwi Gusti Wulandari Milda Yuslia		
<hr/>				
Tim Mahasiswa Matakuliah Asesmen dalam BK	:	Weny Ridayana Atika Adawiyah Widad Nabila Irma Ardhita Mohammad Isnan Nurfauzi Dhea Novita Sari Erina Sari Nasution Lola Arnindrea Pebriani Habiburrahman Hotibul Umam Riyadi Irene Masyithah Fadila Monalisa	Laily Eka Maulida Sopiya Mulida Yasfita Artarisa Willy Murzaqi Nur Azlin Lioni Widy Nandriyani Aby Sefwiedtry Bitarsa Alief Al- Ikhsan Reisa Amalia Sevia Ovianti Rosita Ilham Mansiz Alfisyahri Suryani Angga Saputra	Rahmad Maulana Nur Azizah Mubarakah Cici Riani Nafiesa Miesca Zahra Syarah Padia Lutfiah Salsabilah Rizma Raudhati Aisyah Nadia Safira Putri Sapariyah Ahmad Zubair Nurul Izzah Agus Riyadi Dea Yola Fista

Daftar Isi

Kata Pengantar	i
Tim Pelaksana dan Penyusun Laporan	ii
Daftar Isi	iii
Bab I. Pendahuluan	1
Latar Belakang	1
Bab II. Uraian Teori dan Kegiatan.....	2
A. Inventori Tugas Perkembangan (ITP) dan Daftar Cek Masalah (DCM)	2
B. PIK R Baiti Jannati	3
C. Praktik Konseling Individu	3
D. Layanan Informasi / Orientasi Karir	4
Bab III. Pelaksanaan Pengabdian Pada Masyarakat	4
A. Lokasi Pelaksanaan Pengabdian Pada Masyarakat.....	4
B. Waktu Pelaksanaan	4
Bab IV. Hasil Pengabdian Pada Masyarakat	4
A. Praktik Instrumen Asesmen dalam BK Lokasi Man 2 Kota Pontianak	4
1. Analisis Perkelompok.....	5
2. Analisis Perindividu.....	13
3. Pembahasan.....	14
4. Kesimpulan.....	16
5. Saran	17
6. Sumbang Solusi	17
7. Daftar Pustaka	21
B. Praktik Instrumen Asesmen dalam BK Lokal MAS Matlaul Anwar Kota Pontianak.....	22
1. Analisis Perkelompok.....	22
2. Analisis Perindividu.....	23
3. Pembahasan.....	24
4. Sumbang Solusi	24
5. Kesimpulan.....	32
6. Saran	32

7.	Daftar Pustaka	32
C.	Praktik Instrumen Asesmen dalam BK Lokasi SMA Negeri 3 Sungai Kakap	34
1.	Analisis Perkelompok.....	8
2.	Analisis Perindividu.....	1
3.	Pembahasan.....	7
4.	Sumbang Solusi	15
5.	Kesimpulan.....	18
6.	Saran	18
7.	Daftar Pustaka	19
D.	Praktik Instrumen Asesmen dalam BK Lokasi Madrasah Aliyah Mujahidin Pontianak.....	21
1.	Analisis Perkelompok.....	23
2.	Analisis Perindividu.....	25
3.	Pembahasan.....	30
4.	Sumbang Solusi	31
5.	Kesimpulan.....	37
6.	Saran	38
7.	Daftar Pustaka	39
E.	Praktik Instrumen Asesmen dalam BK Lokasi SMA Mujahidin Kota Pontianak	40
1.	Analisis Perkelompok.....	40
2.	Analisis Perindividu.....	41
3.	Pembahasan.....	42
4.	Sumbang Solusi	44
5.	Kesimpulan.....	47
6.	Saran	48
7.	Daftar Pustaka	48
F.	Praktik Instrumen Asesmen dalam BK Lokasi SMA Muhammadiyah 2 Pontianak.....	49
1.	Analisis Perkelompok.....	50
2.	Analisis Perindividu.....	51
3.	Pembahasan.....	52
4.	Sumbang Solusi	54
5.	Kesimpulan.....	63
6.	Saran	63

7.	Daftar Pustaka	63
G.	Praktik Instrumen Asesmen dalam BK Lokasi Man 1 Kota Pontianak	64
1.	Analisis Perkelompok.....	66
2.	Analisis Perindividu.....	66
3.	Pembahasan.....	67
4.	Sumbang Solusi	68
5.	Kesimpulan.....	74
6.	Saran	75
7.	Daftar Pustaka	75
H.	Praktik Instrumen Asesmen dalam BK Lokasi Pesantren Darunnaim Putri	77
1.	Analisis Perkelompok.....	79
2.	Analisis Perindividu.....	80
3.	Pembahasan.....	82
4.	Sumbang Solusi	84
5.	Kesimpulan.....	87
6.	Saran	88
7.	Daftar Pustaka	88
	Bab V. Lampiran	89
A.	Foto Dokumentasi Kegiatan	89
B.	Absensi dan Notulensi Kegiatan.....	89
C.	Materi Layanan Orientasi Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam.....	89
D.	Materi Layanan Bimbingan Klasikal	91
E.	Surat Tugas Kegiatan “BKI Berbagi”	92
F.	Perjanjian Kerjasama “BKI Berbagi”	92

Bab I. Pendahuluan

Latar Belakang

Sistem pendidikan nasional menyatakan bahwa perguruan tinggi berkewajiban menyelenggarakan pendidikan, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat (Undang-undang no.20 Tahun 2003 pasal 20). Ketiga penyelenggaraan tersebut dapat diistilahkan dengan tridharma perguruan tinggi. Adapun pengabdian pada masyarakat adalah kegiatan sivitas akademika dalam mengamalkan dan membudayakan ilmu pengetahuan dan teknologi untuk memajukan kesejahteraan umum dan mencerdaskan kehidupan bangsa (Undang-undang no.12 Tahun 2012 pasal 47). Berlandaskan pada kebijakan undang-undang maka program studi bimbingan dan konseling kembali melaksanakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat “BKI Berbagi” di tahun ke 3 (2022). BKI Berbagi merupakan kegiatan kolaborasi Dosen Tetap Program Studi (DTPS) bersama mahasiswa (Himpunan Mahasiswa Program Studi, Mahasiswa Laboratorium BK, Mahasiswa Volunter dan Mahasiswa semester V). BKI Berbagi merupakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang terintegrasi pada matakuliah Asesmen dalam BK sebagai perwujudan *project base learning* (PBL).

Kegiatan BKI Berbagi telah dilaksanakan pada delapan (8) lokasi yang berbeda sepanjang bulan Oktober dan November 2022. Ragam pelaksanaan kegiatan PkM yang telah dilaksanakan pada “BKI berbagi” berupa :

1. Layanan Orientasi Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam. Layanan ini berupa pemberian sosialisasi informasi pilihan keputusan karir kuliah di jurusan bimbingan dan konseling Islam, FUAD IAIN Pontianak.
2. Layanan Bimbingan Klasikal “Pencegahan Kekerasan Seksual pada Anak dan Remaja” oleh PIK- Baiti Jannati.
3. Layanan Konseling Kelompok dan Konseling Individu bertemakan empat bidang layanan (Pribadi, Sosial, Karir, Belajar) secara Gratis.
4. Praktik penggunaan instrumen pada matakuliah Asesmen dalam BK.

Keseluruhan kegiatan telah difasilitatori langsung oleh DTPS dan diketahui secara resmi oleh dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah IAIN Pontianak. Matakuliah Asesmen dalam BK merupakan matakuliah yang mengkaji seluruh alat pengukuran non tes dan tes pada keilmuan bimbingan dan konseling. Capaian pembelajaran program studi pada matakuliah asesmen dalam BK berupa:

1. Mengintenalisasi nilai, norma dan etika akademik
2. Menampilkan diri sebagai pribadi yang jujur, berakhlak mulia, berjiwa stabil, dewasa, arif dan berwibawa serta berkemampuan adaptasi, fleksibilitas, pengendalian diri secara baik dan penuh inisiatif di tempat tugas dan masyarakat

3. Menunjukkan etos kerja, rasa bangga, percaya diri, dan menghargai bidang tugas menjadi pembimbing dan konselor Islam.
4. Menguasai dasar-dasar keilmuan bimbingan dan konseling Islam, teori komunikasi, metode dan teknik bimbingan dan konseling Islam, perkembangan individu dan masyarakat.
5. Mampu mengambil keputusan secara tepat dalam konteks penyelesaian masalah di bidang keahliannya, berdasarkan hasil analisis informasi dan data

Pelaksanaan praktik penggunaan instrumen pada matakuliah asesmen dalam BK ditujukan untuk pencapaian CPL program studi. Selain itu sebagai upaya pembelajaran lapangan secara langsung yang dimentori oleh dosen pengampu matakuliah. Hasil laporan praktik instrumen pada PkM “BKI Berbagi” diharapkan dapat memberikan masukan yang bermanfaat pada ke delapan lokasi PkM. Harapan jangka panjang, kegiatan PkM integrasi matakuliah dapat dilakukan secara berkala di setiap tahunnya.

Rumusan Masalah

1. Bagaimana hasil tabulasi data dari praktik instrumen yang telah digunakan pada lokasi PkM “BKI Berbagi” ?
2. Bagaimana hasil analisis data berkelompok dari praktik instrumen yang telah digunakan pada lokasi PkM “BKI Berbagi” ?
3. Bagaimana hasil analisis data perindividu dari praktik instrumen yang telah digunakan pada lokasi PkM “BKI Berbagi” ?
4. Bagaimana solusi layanan BK yang dapat diberikan oleh konselor dari hasil temuan data lokasi PkM “BKI Berbagi”?
5. Bagaimana detail RPL salah satu pelaksanaan layanan BK yang dapat diberikan konselor pada lokasi PkM “BKI Berbagi” ?
6. Apa saja Kesimpulan dan Saran yang dapat diberikan konselor setelah melaksanakan kegiatan praktik instrumen lokasi PkM “BKI Berbagi” ?

Bab II. Uraian Teori dan Kegiatan

A. Inventori Tugas Perkembangan (ITP) dan Daftar Cek Masalah (DCM)

Inventori Tugas Perkembangan (ITP) adalah instrumen yang dipergunakan untuk mengukur tingkat perkembangan siswa. ITP merupakan instrumen yang dikembangkan oleh Sunaryo Kartadinata, dkk – Universitas Pendidikan Indonesia (UPI) (Komalasari, Wahyuni, & Karsih, 2011). Hasil instrumen ITP dapat menjadi dasar pengembangan program pelayanan bimbingan dan konseling di sekolah. ITP untuk siswa SMA/ MA memiliki 11 aspek pengukuran perkembangan yaitu : Landasan hidup religius; Landasan perilaku etis; Kematangan emosional; Kematangan intelektual; Kesadaran tanggung jawab; Peran sosial sebagai pria dan wanita; Penerimaan diri dan pengembangannya; Kemandirian perilaku

ekonomis; Wawasan persiapan karier; Kematangan hubungan dengan teman sebaya; Persiapan diri untuk pernikahan dan hidup berkeluarga (Komalasari et al., 2011).

Daftar Cek Masalah (DCM) adalah list pernyataan kemungkinan masalah yang dihadapi oleh siswa, DCM dipergunakan untuk mengidentifikasi dan merangsang siswa untuk terbuka dengan masalah yang pernah atau sedang dialami. DCM adalah instrumen yang dikembangkan oleh Ross L. Mooney berisikan 330 butir pernyataan masalah, yang terbagi dalam 11 bidang masalah. Adapun 11 bidang masalah yang dimaksud adalah sebagai berikut : Kesehatan dan perkembangan fisik; Keadaan penghidupan dan keuangan; Rekreasi dan hobi; Kehidupan sosial dan keaktifan berorganisasi; Hubungan pribadi; Muda-mudi; Kehidupan keluarga; Agama dan moral; Penyesuaian terhadap sekolah; Masa depan dan cita-cita pendidikan/jabatan; Penyesuaian terhadap kurikulum; Lain-lain. (Komalasari et al., 2011)

Instrumen ITP dan DCM pada kegiatan PkM “BKI Berbagi” dilaksanakan oleh tim mahasiswa yang mengikuti matakuliah Asesmen dalam BK serta di fasilitatori oleh dosen pengampu mata kuliah Asesmen dalam BK, sebagai wujud praktik pelaksanaan dan pengolahan data hasil instrumen.

B. PIK R Baiti Jannati

PIK merupakan singkatan dari Pusat Informasi Konseling Remaja (PIK R) yaitu suatu wadah yang di kelola dari, oleh, dan untuk remaja guna memberikan pelayanan informasi dan konseling tentang Perencanaan Kehidupan Berkeluarga bagi Remaja (PKBR). PIK Remaja merupakan bagian dari Program GenRe (generasi remaja) yang dikembangkan dalam rangka penyiapan kehidupan berkeluarga bagi remaja melalui pemahaman tentang Pendewasaan Usia Perkawinan sehingga mereka mampu melangsungkan jenjang pendidikan secara terencana; berkarir dalam pekerjaan secara terencana; serta menikah dengan penuh perencanaan sesuai siklus kesehatan.

Pada PkM “BKI Berbagi” tim anggota PIK R Baiti Jannati menjalankan layanan dasar -bidang layanan sosial untuk semua lokasi sekolah. Materi yang diberikan dalam layanan klasikal bertema “Pencegahan Kekerasan Pada Anak dan Remaja”.

C. Praktik Konseling Individu

Konseling Individu adalah bantuan layanan yang ditujukan untuk merentaskan masalah yang dialami oleh konseli. Konseling individu pada PkM “BKI Berbagi” dilaksanakan oleh seluruh tim dosen dan mahasiswa, bersifat sesuai kebutuhan konseli. Sehingga isu masalah yang diangkat pada sesi konseling sesuai dengan masalah yang disampaikan oleh konseli saat konseling. Praktik Layanan Konseling Individu dari Laboratorium BK merupakan

kesempatan bagi mahasiswa untuk mendapatkan pengalaman langsung mempraktikkan teori diperkuliahan.

D. Layanan Informasi / Orientasi Karir

Layanan informasi orientasi karir adalah pemberian layanan informasi terkait jurusan dan studi lanjut bagi siswa kelas 12 yang akan melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Layanan informasi program studi yang tersedia di Fakultas Ushuludin Adab dan Dakwah Khususnya Bimbingan dan Konseling Islam oleh tim dosen.

Bab III. Pelaksanaan Pengabdian Pada Masyarakat

A. Lokasi Pelaksanaan Pengabdian Pada Masyarakat

Delapan Lokasi tempat pengabdian pada masyarakat “BKI Berbagi” sebagai berikut :

No	Lokasi	Tanggal Pelaksanaan	Kelas
1	MAN 1 Kota Pontianak	Senin, 7 November 2022	
2	MAN 2 Kota Pontianak	Senin, 24 Oktober 2022	
3	MAS Mathlaul Anwar	Jumat, 11 November 2022	11 IPA
4	MAS Mujahidin Kota	Jumat, 4 November 2022	
5	Pondok Pesantren Darunna'im Putri	Minggu, 30 Oktober 2022	
6	SMA Muhammadiyah 2 Kota Pontianak	Kamis, 17 November 2022	
7	SMA Mujahidin Kota Pontianak	Jumat, 4 November 2022	
8	SMA Negeri 3 Sungai Kakap	Jumat, 18 November 2022	11 MIPA 2

B. Waktu Pelaksanaan

Pengabdian pada masyarakat “BKI Berbagi” dilakukan sepanjang Oktober -November 2022.

Bab IV. Hasil Pengabdian Pada Masyarakat

A. Praktik Instrumen Asesmen dalam BK Lokasi Man 2 Kota Pontianak

Sebelum melakukan asesmen, terdapat hal-hal yang harus disiapkan peneliti. Misalnya, dengan menjelaskan tujuan, sasaran penelitian, waktu dan tempat pelaksanaan, serta membawa buku ITP dan lembar jawaban sesuai dengan jumlah sasaran yang mengikuti asesmen. Kemudian, pada awal memasuki ruangan, peneliti mulai mencairkan suasana dengan menyapa dan melakukan perkenalan diri kepada peserta didik yang ada di kelas tersebut. Selanjutnya, peneliti memberi verbal setting dengan menjelaskan tujuan, manfaat, dan durasi waktu pengerjaan instrumen tersebut.

Durasi waktu dari pengisian instrumen selambat-lambatnya selesai, yaitu selama 45 menit. Jika terdapat kebingungan dalam pelaksanaan asesmen, peserta didik dapat bertanya kepada peneliti. Pengisian instrumen penelitian ini tidak berkaitan dengan penilaian akademik Sekolah, maka apapun yang telah di isi peserta didik/responden akan terjamin kerahasiaannya. Setelah selesai mengisi, peserta didik diarahkan untuk mengumpulkan kembali buku serta kertas yang sudah diisi tadi kepada peneliti. Hingga, data-data tersebut di kelompokkan menjadi tabulasi data. Tabulasi data merupakan penyajian data ke dalam bentuk tabel atau diagram yang berbentuk kode sesuai dengan analisis yang dibutuhkan (Hartono, 2007: 11). Adapun hasil dari penyebaran ITP, pada MAN 2 Pontianak sebagai berikut :

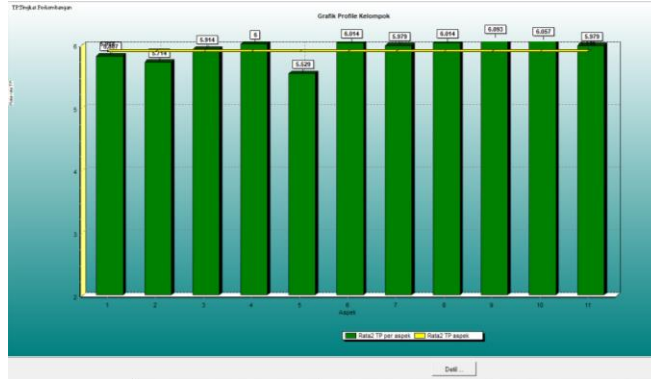
1	b	b	a	a	c	c	d	d	e	e	f	f	g	g	h	h	i	i	j	j	k	k	l	l	m	m	n	n	o	o	p	p	q	q	r	r	s	s	t	t	u	u	v	v	w	w	x	x	y	y	z	z							
2	d	a	b	b	a	c	c	d	d	e	e	f	f	g	g	h	h	i	i	j	j	k	k	l	l	m	m	n	n	o	o	p	p	q	q	r	r	s	s	t	t	u	u	v	v	w	w	x	x	y	y	z	z						
3	d	a	b	b	a	c	c	d	d	e	e	f	f	g	g	h	h	i	i	j	j	k	k	l	l	m	m	n	n	o	o	p	p	q	q	r	r	s	s	t	t	u	u	v	v	w	w	x	x	y	y	z	z						
4	c	b	a	a	b	b	a	c	c	d	d	e	e	f	f	g	g	h	h	i	i	j	j	k	k	l	l	m	m	n	n	o	o	p	p	q	q	r	r	s	s	t	t	u	u	v	v	w	w	x	x	y	y	z	z				
5	a	a	d	d	c	c	b	b	a	a	c	c	d	d	e	e	f	f	g	g	h	h	i	i	j	j	k	k	l	l	m	m	n	n	o	o	p	p	q	q	r	r	s	s	t	t	u	u	v	v	w	w	x	x	y	y	z	z	
6	a	d	d	a	a	c	c	b	b	a	a	c	c	d	d	e	e	f	f	g	g	h	h	i	i	j	j	k	k	l	l	m	m	n	n	o	o	p	p	q	q	r	r	s	s	t	t	u	u	v	v	w	w	x	x	y	y	z	z
7	a	b	b	a	a	c	c	d	d	e	e	f	f	g	g	h	h	i	i	j	j	k	k	l	l	m	m	n	n	o	o	p	p	q	q	r	r	s	s	t	t	u	u	v	v	w	w	x	x	y	y	z	z						
8	a	b	b	a	a	c	c	d	d	e	e	f	f	g	g	h	h	i	i	j	j	k	k	l	l	m	m	n	n	o	o	p	p	q	q	r	r	s	s	t	t	u	u	v	v	w	w	x	x	y	y	z	z						
9	a	b	b	a	a	c	c	d	d	e	e	f	f	g	g	h	h	i	i	j	j	k	k	l	l	m	m	n	n	o	o	p	p	q	q	r	r	s	s	t	t	u	u	v	v	w	w	x	x	y	y	z	z						
10	a	b	b	a	a	c	c	d	d	e	e	f	f	g	g	h	h	i	i	j	j	k	k	l	l	m	m	n	n	o	o	p	p	q	q	r	r	s	s	t	t	u	u	v	v	w	w	x	x	y	y	z	z						
11	a	b	b	a	a	c	c	d	d	e	e	f	f	g	g	h	h	i	i	j	j	k	k	l	l	m	m	n	n	o	o	p	p	q	q	r	r	s	s	t	t	u	u	v	v	w	w	x	x	y	y	z	z						
12	a	b	b	a	a	c	c	d	d	e	e	f	f	g	g	h	h	i	i	j	j	k	k	l	l	m	m	n	n	o	o	p	p	q	q	r	r	s	s	t	t	u	u	v	v	w	w	x	x	y	y	z	z						
13	a	b	b	a	a	c	c	d	d	e	e	f	f	g	g	h	h	i	i	j	j	k	k	l	l	m	m	n	n	o	o	p	p	q	q	r	r	s	s	t	t	u	u	v	v	w	w	x	x	y	y	z	z						
14	a	b	b	a	a	c	c	d	d	e	e	f	f	g	g	h	h	i	i	j	j	k	k	l	l	m	m	n	n	o	o	p	p	q	q	r	r	s	s	t	t	u	u	v	v	w	w	x	x	y	y	z	z						
15	a	b	b	a	a	c	c	d	d	e	e	f	f	g	g	h	h	i	i	j	j	k	k	l	l	m	m	n	n	o	o	p	p	q	q	r	r	s	s	t	t	u	u	v	v	w	w	x	x	y	y	z	z						
16	a	b	b	a	a	c	c	d	d	e	e	f	f	g	g	h	h	i	i	j	j	k	k	l	l	m	m	n	n	o	o	p	p	q	q	r	r	s	s	t	t	u	u	v	v	w	w	x	x	y	y	z	z						
17	a	b	b	a	a	c	c	d	d	e	e	f	f	g	g	h	h	i	i	j	j	k	k	l	l	m	m	n	n	o	o	p	p	q	q	r	r	s	s	t	t	u	u	v	v	w	w	x	x	y	y	z	z						
18	a	b	b	a	a	c	c	d	d	e	e	f	f	g	g	h	h	i	i	j	j	k	k	l	l	m	m	n	n	o	o	p	p	q	q	r	r	s	s	t	t	u	u	v	v	w	w	x	x	y	y	z	z						
19	a	b	b	a	a	c	c	d	d	e	e	f	f	g	g	h	h	i	i	j	j	k	k	l	l	m	m	n	n	o	o	p	p	q	q	r	r	s	s	t	t	u	u	v	v	w	w	x	x	y	y	z	z						
20	a	b	b	a	a	c	c	d	d	e	e	f	f	g	g	h	h	i	i	j	j	k	k	l	l	m	m	n	n	o	o	p	p	q	q	r	r	s	s	t	t	u	u	v	v	w	w	x	x	y	y	z	z						
21	a	b	b	a	a	c	c	d	d	e	e	f	f	g	g	h	h	i	i	j	j	k	k	l	l	m	m	n	n	o	o	p	p	q	q	r	r	s	s	t	t	u	u	v	v	w	w	x	x	y	y	z	z						
22	a	b	b	a	a	c	c	d	d	e	e	f	f	g	g	h	h	i	i	j	j	k	k	l	l	m	m	n	n	o	o	p	p	q	q	r	r	s	s	t	t	u	u	v	v	w	w	x	x	y	y	z	z						
23	d	c	c	a	a	d	d	e	e	f	f	g	g	h	h	i	i	j	j	k	k	l	l	m	m	n	n	o	o	p	p	q	q	r	r	s	s	t	t	u	u	v	v	w	w	x	x	y	y	z	z								
24	a	d	d	a	a	c	c	b	b	a	a	c	c	d	d	e	e	f	f	g	g	h	h	i	i	j	j	k	k	l	l	m	m	n	n	o	o	p	p	q	q	r	r	s	s	t	t	u	u	v	v	w	w	x	x	y	y	z	z
25	d	c	c	a	a	d	d	e	e	f	f	g	g	h	h	i	i	j	j	k	k	l	l	m	m	n	n	o	o	p	p	q	q	r	r	s	s	t	t	u	u	v	v	w	w	x	x	y	y	z	z								
26	d	c	c	a	a	d	d	e	e	f	f	g	g	h	h	i	i	j	j	k	k	l	l	m	m	n	n	o	o	p	p	q	q	r	r	s	s	t	t	u	u	v	v	w	w	x	x	y	y	z	z								
27	d	c	c	a	a	d	d	e	e	f	f	g	g	h	h	i	i	j	j	k	k	l	l	m	m	n	n	o	o	p	p	q	q	r	r	s	s	t	t	u	u	v	v	w	w	x	x	y	y	z	z								
28	d	c	c	a	a	d	d	e	e	f	f	g	g	h	h	i	i	j	j	k	k	l	l	m	m	n	n	o	o	p	p	q	q	r	r	s	s	t	t	u	u	v	v	w	w	x	x	y	y	z	z								
29	d	c	c	a	a	d	d	e	e	f	f	g	g	h	h	i	i	j	j	k	k	l	l	m	m	n	n	o	o	p	p	q	q	r	r	s	s	t	t	u	u	v	v	w	w	x	x	y	y	z	z								
30	a	b	b	a	a	c	c	d	d	e	e	f	f	g	g	h	h	i	i	j	j	k	k	l	l	m	m	n	n	o	o	p	p	q	q	r	r	s	s	t	t	u	u	v	v	w	w	x	x	y	y	z	z						
31	a	b	b	a	a	c	c	d	d	e	e	f	f	g	g	h	h	i	i	j	j	k	k	l	l	m	m	n	n	o	o	p	p	q	q	r	r	s	s	t	t	u	u	v	v	w	w	x	x	y	y	z	z						
32	a	b	b	a	a	c	c	d	d	e	e	f	f	g	g	h	h	i	i	j	j	k	k	l	l	m	m	n	n	o	o	p	p	q	q	r	r	s	s	t	t	u	u	v	v	w	w	x	x	y	y	z	z						
33	a	b	b	a	a	c	c	d	d	e	e	f	f	g	g	h	h	i	i	j	j	k	k	l	l	m	m	n	n	o	o	p	p	q	q	r	r	s	s	t	t	u	u	v	v	w	w	x	x	y	y	z	z						
34	a	b	b	a	a	c	c	d	d	e	e	f	f	g	g	h	h	i	i	j	j	k	k	l	l	m	m	n	n	o	o	p	p	q	q	r	r	s	s	t	t	u	u	v	v	w	w	x	x	y	y	z	z						
35	d	b	b	c	c	d	d	e	e	f	f	g	g	h	h	i	i	j	j	k	k	l	l	m	m	n	n	o	o	p	p	q	q	r	r	s	s	t	t	u	u	v	v	w	w	x	x	y	y	z	z								

Berdasarkan data tabulasi diatas, peneliti menyebarkan instrumen kepada siswa kelas XA. Jumlah dari keseluruhan siswa kelas XA yaitu 36 orang, namun terdapat 1 siswa izin sakit dan tidak dapat hadir pada hari tersebut. Maka, jumlah siswa kelas XA yang mengisi data menjadi 35 orang. Semua siswa mengisi 77 pernyataan tersebut tanpa mengosongkan kolom jawaban.

1. Analisis Perkelompok

Penelitian ini dilakukan di MAN 2 Pontianak pada kelas X A berjumlah 35 siswa. Mereka memiliki rentang usia 15-16 tahun, pada saat pelaksanaan praktek asesmen berlangsung semua siswa dikelas X dapat mengikuti semua tahapan yang telah ditetapkan. Seluruh siswa MAN 2 Pontianak, dapat berkerjasama dengan menunjukkan sikap antusias saat pengerjaan, tertib, serta sangat menghormati tim peneliti. Namun, pada saat pengerjaan, terlihat beberapa siswa yang kebingungan dalam memilih jawaban. Dalam kebingungan tersebut, ada siswa yang berusaha fokus, dan ada juga siswa yang mengasal dalam memilih pernyataan yang semuanya terbilang sesuai dengan dirinya.

Adapun informasi dan analisis kelompok dalam penelitian ini yaitu, sebagai berikut:



Aspek	Tk. Perkembangan
1.Landasan hidup religius	5,81
2.Landasan perilaku etis	5,71
3.Kematangan emosional	5,91
4.Kematangan intelektual	6,00
5.Kesadaran tanggung jawab	5,53
6.Peran sosial sebagai pria atau wanita	6,01
7.Penerimaan diri dan pengembangannya	5,98
8.Kemandirian perilaku ekonomis	6,01
9.Wawasan dan persiapan karir	6,09
10.Kematangan hubungan dengan teman sebaya	6,06
11.Persiapan diri untuk pernikahan dan hidup berkeluarga	5,98

Keterangan :

- Jumlah Peserta : 35 orang
- Rata-rata konsistensi : 7.14/11
- Rata-rata TP : 5.92
- Simpangan Baku : 0.17
- Koefisien Variansi : 4.33%

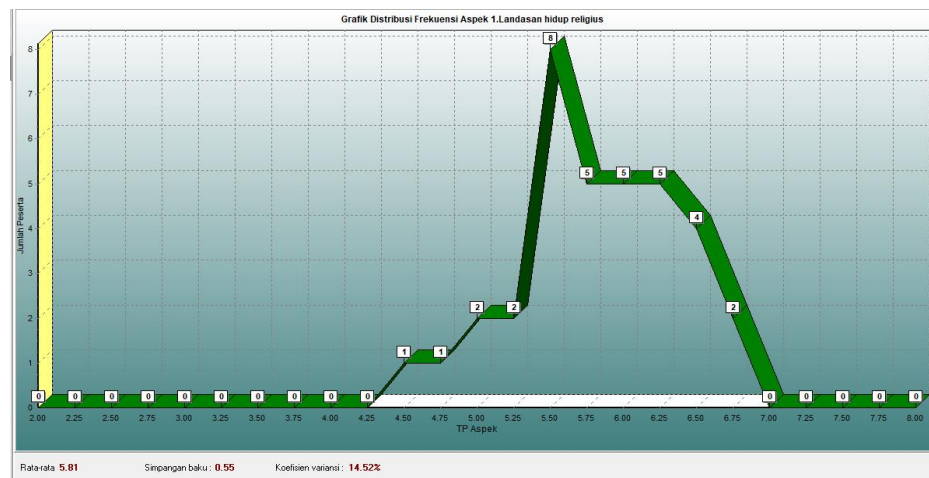
a. Profil Kelompok

Dalam profil kelompok menunjukkan karakteristik dari kelompok tersebut. Dari data ini, dapat diketahui aspek yang paling menonjol atau aspek yang paling kurang. Hasil analisis data diatas, aspek yang paling menonjol adalah aspek nomor 9, wawasan dan persiapan karir dengan skor 6,093. Sedangkan yang paling rendah adalah aspek nomor 5, yaitu Kesadaran tanggung jawab dengan skor 5,529.

b. Distribusi Frekuensi

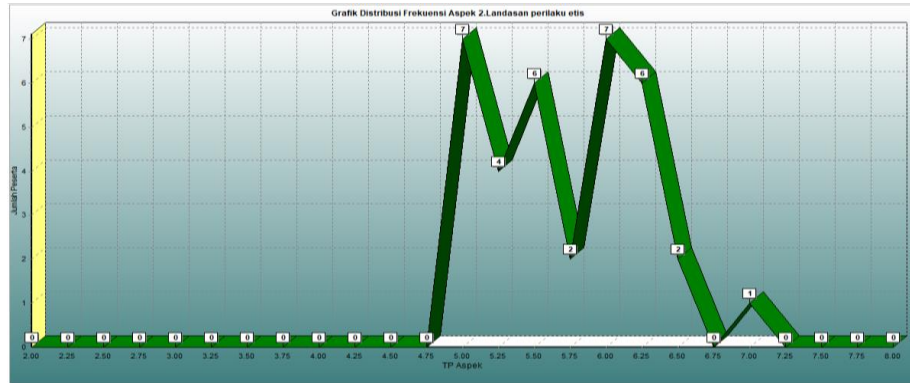
Dalam distribusi frekuensi menggambarkan dari masing-masing aspek. Sumbu horizontal merupakan skor, sedangkan sumbu verikal menunjukkan jumlah siswa.

Landasan Hidup Religius



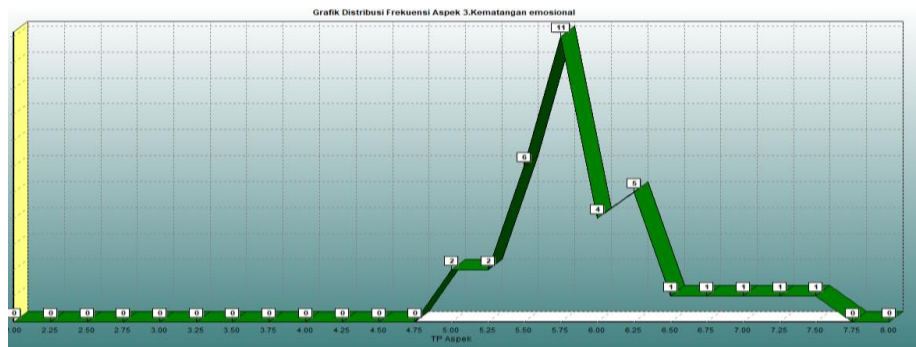
Berdasarkan data hasil penelitian grafik di atas menunjukkan bahwa aspek Landasan hidup religius dengan nilai rata-rata 5.81, nilai simpangan baku 0.55, nilai koefisien variansi 14.52%

Landasan Prilaku Etis



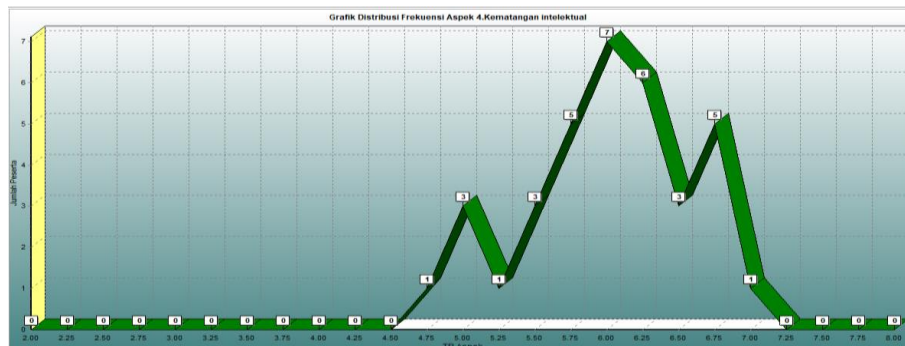
Berdasarkan data hasil penelitian grafik di atas menunjukkan bahwa aspek Landasan perilaku etis dengan nilai rata-rata 5.71, nilai simpangan baku 0.54, nilai koefisien variansi 14.52%

Kematangan Emosional



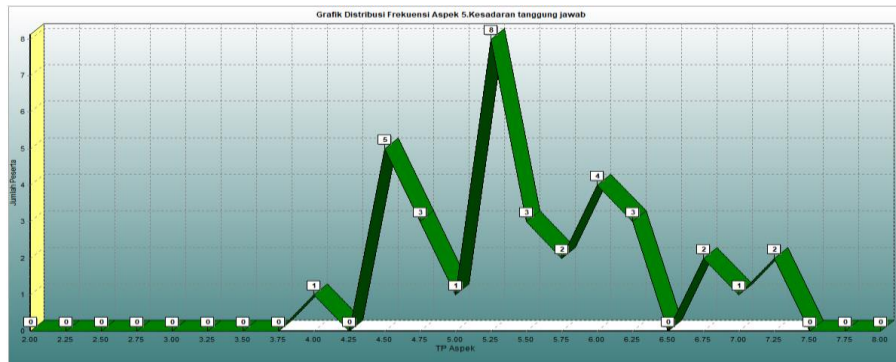
Berdasarkan data hasil penelitian grafik di atas menunjukkan bahwa aspek Kematangan emosional dengan nilai rata-rata 5.91, nilai simpangan baku 0.57, nilai koefisien variansi 14.53%

Kematangan Intelektual



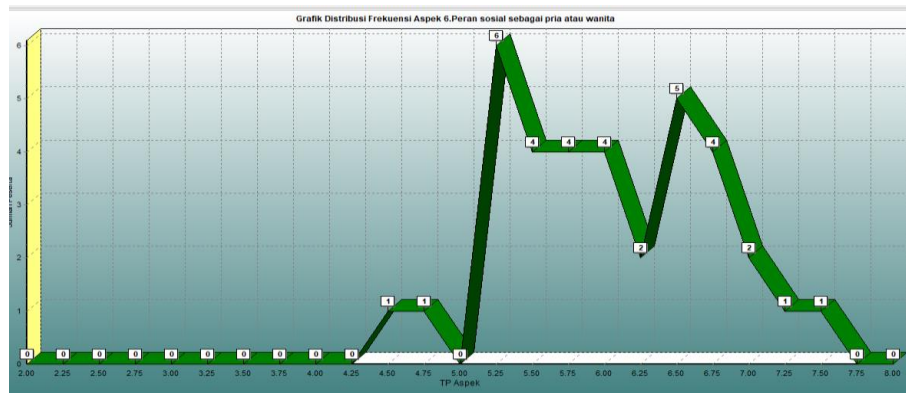
Berdasarkan data hasil penelitian grafik di atas menunjukkan bahwa aspek Kematangan intelektual dengan nilai rata-rata 6.00, nilai simpangan baku 0.57, nilai koefisien variansi 14.30%

Kesadaran Tanggung Jawab



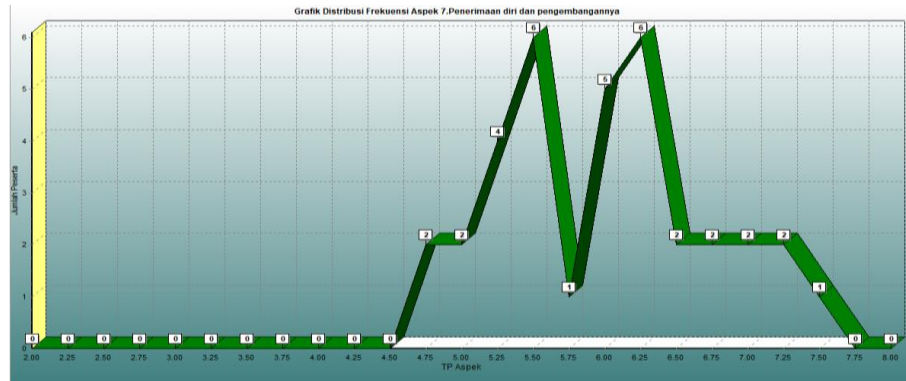
Berdasarkan data hasil penelitian grafik di atas menunjukkan bahwa aspek Kesadaran tanggung jawab dengan nilai rata-rata 5.53, nilai simpangan baku 0.84, nilai koefisien variansi 23.80%

Peran Sosial Sebagai Pria dan Wanita



Berdasarkan data hasil penelitian grafik di atas menunjukkan bahwa aspek Peran sosial sebagai pria dan wanita dengan nilai rata-rata 6.01, nilai simpangan baku 0.72, nilai koefisien variansi 18.06%

Penerimaan Diri dan Pengembangannya



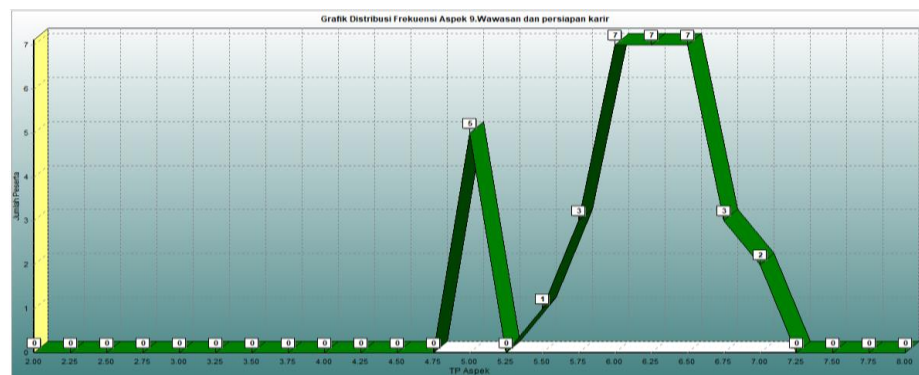
Berdasarkan data hasil penelitian grafik di atas menunjukkan bahwa aspek Penerimaan diri dan pengembangannya dengan nilai rata-rata 5.98, nilai simpangan baku 0.73, nilai koefisien variansi 18.44%

Kemandirian Prilaku Ekonomis



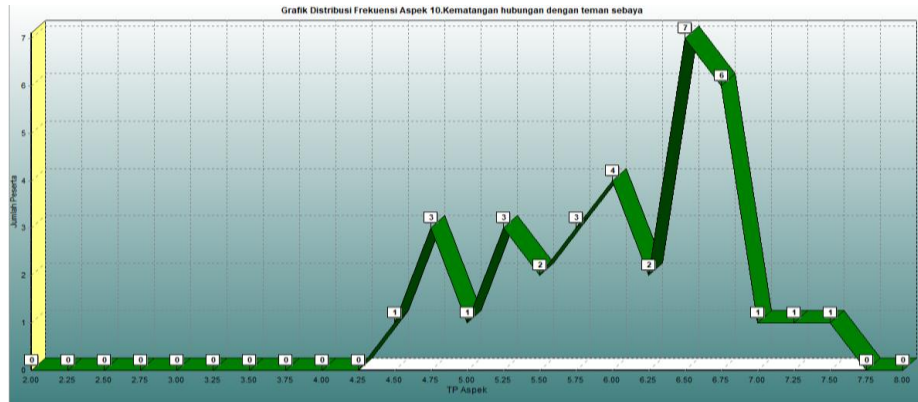
Berdasarkan data hasil penelitian grafik di atas menunjukkan bahwa aspek Kemandirian perilaku ekonomis dengan nilai rata-rata 6.01, nilai simpangan baku 0.60, nilai koefisien variansi 14.95%

Wawasan dan Persiapan Karir



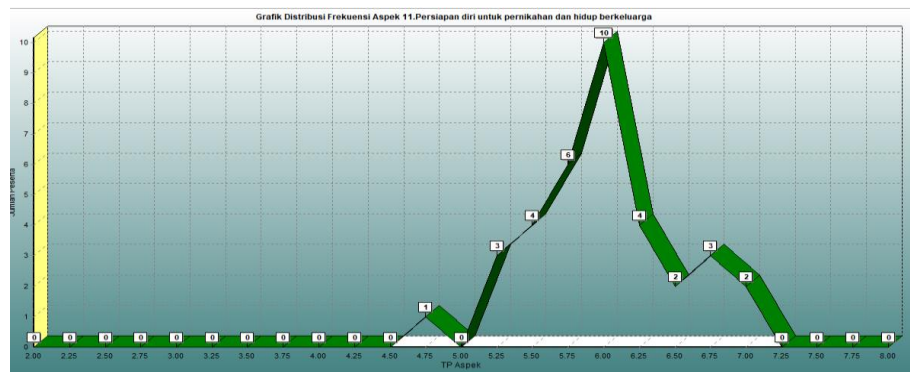
Berdasarkan data hasil penelitian grafik di atas menunjukkan bahwa aspek Wawasan dan persiapan karir dengan nilai rata-rata 6.09, nilai simpangan baku 0.57, nilai koefisien variansi 13.90%

Kematangan Hubungan Dengan Teman Sebaya



Berdasarkan data hasil penelitian grafik di atas menunjukkan bahwa aspek Kematangan hubungan dengan teman sebaya dengan nilai rata-rata 6.06, nilai simpangan baku 0.77, nilai koefisien variansi 19.03%

Persiapan Diri Untuk Pernikahan dan Hidup Berkeluarga



Berdasarkan data hasil penelitian grafik di atas menunjukkan bahwa aspek Persiapan diri untuk pernikahan dan hidup berkeluarga dengan nilai rata-rata 5.98, nilai simpangan baku 0.52, nilai koefisien variansi 12.96%

c. Distribusi frekuensi konsisten

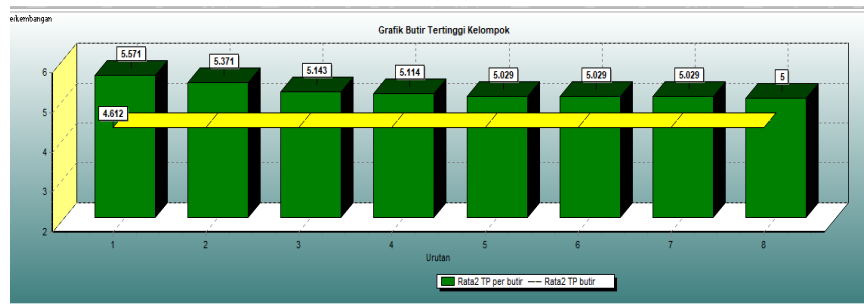
Pada bagian ini, menunjukkan tingkat keseriusan peserta didik dalam mengisi instrumen.



Berdasarkan data hasil penelitian grafik distribusi frekuensi konsisten di atas menunjukkan bahwa dengan nilai rata-rata 7.14/11, nilai simpangan baku 2.50, nilai koefisien variansi 34.98% membuktikan bahwa keseriusan peserta didik dalam mengisi instrumen yang telah disebar oleh tim peneliti.

d. Delapan Butir Tertinggi Kelompok

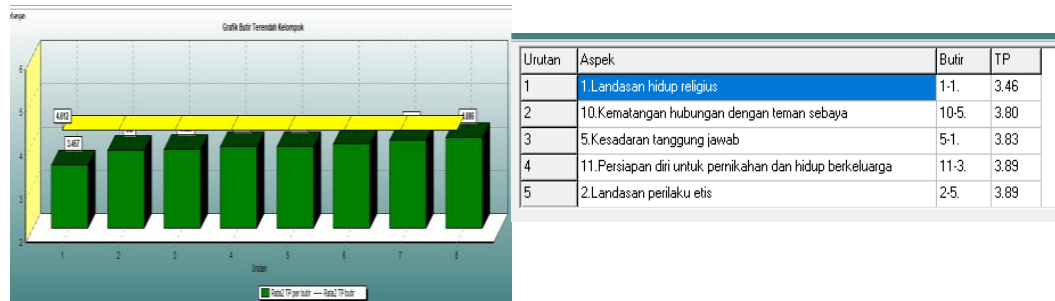
Pada bagian ini menunjukkan 8 butir aspek tertinggi dalam kelompok.



Berdasarkan data hasil penelitian grafik dan tabel di atas menunjukkan bahwa delapan butir aspek tertinggi dalam kelompok pada siswa kelas XA meliputi persiapan diri untuk pernikahan dan hidup berkeluarga dengan nilai butir 11-6 dan nilai TP 5.57, landasan hidup religius dengan nilai butir 1-4 dan nilai TP 5.37, kemandirian perilaku ekonomis dengan nilai butir 8-1 dan nilai TP 5.14, kematangan hubungan dengan teman sebaya dengan nilai butir 10-6 dan nilai TP 5.11, landasan hidup religius dengan nilai butir 1-6 dan nilai TP 5.03, persiapan diri untuk pernikahan dan hidup berkeluarga dengan nilai butir 11-2 dan nilai TP 5.03, kesadaran tanggung jawab dengan nilai butir 5-2 dan nilai TP 5.03, penerimaan diri dan pengembangannya dengan nilai butir 7-1 dan nilai TP 5.00.

e. Delapan Butir Terendah Kelompok

Pada bagian ini menampilkan 8 aspek butir terendah dalam kelompok.



Berdasarkan data hasil penelitian grafik dan tabel di atas menunjukkan bahwa delapan butir aspek terendah dalam kelompok pada siswa kelas XA meliputi landasan hidup religius dengan nilai butir 1-1 dan nilai TP 3.46, kematangan hubungan dengan UJ87 teman sebaya dengan nilai butir 10-5 dan nilai TP 3.80, kesadaran tanggung jawab dengan nilai butir 5-1 dan nilai TP 3.83, persiapan diri untuk pernikahan dan hidup berkeluarga dengan nilai butir 11-3 dan nilai TP 3.89, landasan perilaku etis dengan nilai butir 2-5 dan nilai TP 3.89, penerimaan diri dan pengembangan dengan nilai butir 7-4 dengan nilai TP 3.94, kemandirian perilaku ekonomis dengan nilai butir 8-5 dengan nilai TP 4.03, dan kesadaran tanggung jawab 5-5 dengan nilai TP 4.09.

Berdasarkan data hasil penelitian pada siswa kelas XA menunjukkan bahwa rata-rata konsistensi ialah 7.14/11. Kemudian, rata-rata tugas perkembangan 5.92 sedangkan simpangan baku ialah 0.17 dan koefisien variasi ialah 4.33%. Aspek tertinggi dalam penelitian ini adalah Wawasan dan Persiapan Karir. Dimana dalam aspek ini meliputi tentang mengekspresikan rencana karir, ragam pekerjaan, pendidikan dan aktivitas, kemampuan diri, menyadari keragaman nilai dan persyaratan pemenuhan kemampuan tertentu, mengidentifikasi ragam alternatif pekerjaan. Dari karakteristik aspek nomor 9 tersebut, dapat kita simpulkan bahwa, siswa kelas XA MAN 2 Pontianak memiliki kematangan berwawasan luas serta mengetahui persiapan karir. Hasil ini merupakan gambaran dari kegiatan dan kehidupan siswa sehari-hari. Aspek ini tentunya harus dipertahankan dan dikembangkan sesuai norma dan nilai yang berlaku dalam kehidupan keluarga, masyarakat, maupun lingkungan sekolah agar mendapatkan hasil yang maksimal.

Kemudian, aspek terendah dalam kajian ini adalah Kesadaran Tanggung Jawab. Dalam aspek ini meliputi, tanggung jawab terhadap situasi yang lalu, menghormati orang lain, dan tata cara berinteraksi dengan sesama. Siswa kelas XA, ternyata masih kurang dalam memahami tanggung jawab yang dari tiap-tiap individu.

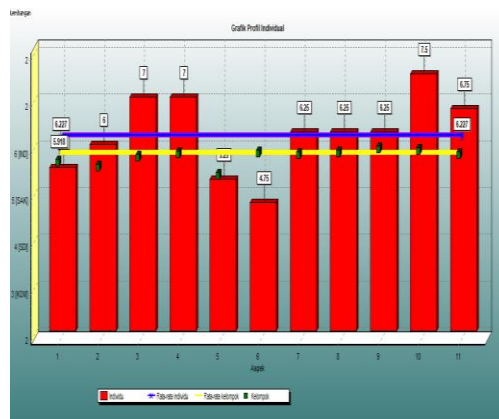
Maka dari itu, perlu adanya perhatian khusus bagi guru maupun konselor di Sekolah untuk mengatasi hal tersebut.

Dalam analisis tersebut, bukan hanya aspek kesadaran tanggung jawab saja yang diperlukan. Namun, terdapat aspek landasan berperilaku etis dan landasan hidup religius juga sangat perlu diperhatikan. Karena terlihat bahwa kedua aspek tersebut juga di bawah rata-rata yang harus dicapai seluruh siswa.

2. Analisis Perindividu

Dalam analisis individual kelas X, terdapat individu tertinggi dan terendah. Sebagaimana data berikut ini.

a. Tertinggi



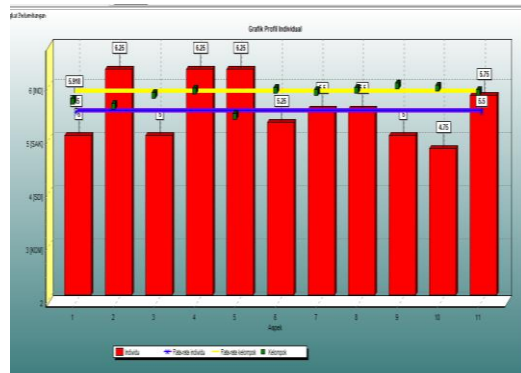
Aspek	TP Individu	TP Kelompok
1.Landasan hidup religius	5.50	5.81
2.Landasan perilaku etis	6.00	5.71
3.Kematangan emosional	7.00	5.91
4.Kematangan intelektual	7.00	6.00
5.Kesadaran tanggung jawab	5.25	5.53
6.Peran sosial sebagai pria atau wanita	4.75	6.01
7.Penerimaan diri dan pengembangannya	6.25	5.98
8.Kemandirian perilaku ekonomis	6.25	6.01
9.Wawasan dan persiapan karir	6.25	6.09
10.Kematangan hubungan dengan teman sebaya	7.50	6.06
11.Persiapan diri untuk pernikahan dan hidup berkeluarga	6.75	5.98



Aspek	TP Individu	TP Kelompok
1.Landasan hidup religius	5.75	5.81
2.Landasan perilaku etis	6.25	5.71
3.Kematangan emosional	5.00	5.91
4.Kematangan intelektual	6.00	6.00
5.Kesadaran tanggung jawab	7.25	5.53
6.Peran sosial sebagai pria atau wanita	6.00	6.01
7.Penerimaan diri dan pengembangannya	7.00	5.98
8.Kemandirian perilaku ekonomis	6.00	6.01
9.Wawasan dan persiapan karir	6.00	6.09
10.Kematangan hubungan dengan teman sebaya	7.00	6.06
11.Persiapan diri untuk pernikahan dan hidup berkeluarga	6.25	5.98

Berdasarkan data hasil penelitian di bagian grafik individu siswa yang berinisial DNL mendapat nilai tertinggi pada aspek kematangan hubungan dengan teman sebaya, dengan persentase 7,50 %, rata-rata tugas perkembangan 4.82 dan konsistensi jawaban 8 dari 11 aspek. kemudian terdapat satu siswa dengan inisial AR yang juga mendapatkan nilai tertinggi pada aspek kesadaran tanggung jawab dengan persentase 7,25% , rata-rata tugas perkembangan 4.82 dan konsistensi jawaban 9 dari 11 aspek.

b. Terendah



Aspek	TP Individu	TP Kelompok
1.Landasan hidup religius	5,00	5,81
2.Landasan perilaku etis	6,25	5,71
3.Kematangan emosional	5,00	5,91
4.Kematangan intelektual	6,25	6,00
5.Kesadaran tanggung jawab	6,25	5,53
6.Peran sosial sebagai pria atau wanita	5,25	6,01
7.Penerimaan diri dan pengembangannya	5,50	5,98
8.Kemandirian perilaku ekonomis	5,50	6,01
9.Wawasan dan persiapan karir	5,00	6,09
10.Kematangan hubungan dengan teman sebaya	4,75	6,06
11.Persiapan diri untuk pernikahan dan hidup berkeluarga	5,75	5,98



Aspek	TP Individu	TP Kelompok
1.Landasan hidup religius	6,25	5,81
2.Landasan perilaku etis	5,75	5,71
3.Kematangan emosional	5,50	5,91
4.Kematangan intelektual	5,50	6,00
5.Kesadaran tanggung jawab	4,50	5,53
6.Peran sosial sebagai pria atau wanita	5,25	6,01
7.Penerimaan diri dan pengembangannya	5,50	5,98
8.Kemandirian perilaku ekonomis	5,50	6,01
9.Wawasan dan persiapan karir	5,00	6,09
10.Kematangan hubungan dengan teman sebaya	6,50	6,06
11.Persiapan diri untuk pernikahan dan hidup berkeluarga	5,25	5,98

Berdasarkan data hasil penelitian di bagian grafik individu siswa yang berinisial MWK mendapat nilai terendah pada aspek kematangan hubungan dengan sebaya, dengan persentase 4,75% , rata -rata tugas perkembangan 4.33 dan konsistensi jawaban 9 dari 11 aspek. Kemudian, terdapat satu siswa dengan inisial KFS yang juga mendapatkan nilai terendah pada aspek kesadaran tanggung jawab dengan persentase 4.50%, rata-rata tugas perkembangan 4.33 dan konsistensi jawaban 4 dari 11 aspek.

3. Pembahasan

Salah satu instrumen yang dapat digunakan untuk mengukur tingkat perkembangan peserta didik adalah ITP (Inventori Tugas Perkembangan) yang dikembangkan oleh Sunaryo, dkk. Manusia sepanjang hidup selalu mengalami perkembangan. Perkembangan tersebut berlangsung dalam beberapa tahap yang saling berkaitan (Khoiriah, 2013). Ketika terdapat gangguan pada satu tahap perkembangan, maka mengakibatkan terhambat juga perkembangan yang lainnya. Menurut Sunaryo dkk, inventori tugas perkembangan (ITP) merupakan instrumen yang digunakan untuk memahami perkembangan individu. Penyusunan ITP ditujukan untuk menunjang kegiatan bimbingan dan konseling di Sekolah, namun dapat juga digunakan pada tingkat perkembangan anak dan pemuda secara umumnya (Tim Peneliti Riset Unggulan Terpadu: 1).

Untuk mengukur tingkat perkembangan siswa atau pencapaian tugas-tugas perkembangan dari setiap aspek perkembangan, teori perkembangan diri dari Loevinger dipilih sebagai kerangka kerja teoretik dalam mengembangkan inventori tugas perkembangan ini. Penggunaan model Loevinger yang holistik cocok untuk mengukur perkembangan dan budaya pluralistik. Sebab menekankan keterkaitan berbagai fase

kehidupan manusia. Model ini berkolerasi tinggi dengan model lain, seperti Model Erickson, Kohlberg, dan Perry (Khoiriah, 2013). Kemudian, menurut (Sultan & Tirtayasa, 2019) dalam penelitiannya, ITP digunakan untuk menyusun program bimbingan yang memungkinkan peserta didik berkembang secara utuh dan sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya.

Dari hasil penyebaran angket di atas, siswa MAN 2 Pontianak kelas XA ternyata sangat membutuhkan informasi beserta layanan mengenai kesadaran tanggung jawab, landasan berperilaku etis, dan landasan hidup religius. Ketiga hal tersebut letaknya dibawah rata-rata dari skor normalnya, Namun, hasil survey menunjukkan bahwa, aspek kesadaran tanggung jawab berada paling bawah, yaitu skornya sekitar 5,529 saja.

Dari hal tersebut, ada beberapa solusi yang ditawarkan terkait hasil analisis instrumen kelompok di atas, sebagaimana yang dituliskan berikut ini.

Kebutuhan Siswa	Tujuan Layanan	Jenis Layanan	Judul Materi Layanan/ Kegiatan
Informasi dan arahan mengenai pentingnya tanggung jawab.	Agar peserta didik dapat mengetahui pentingnya tanggung jawab bagi remaja	Layanan informasi	Pendidikan Karakter Berbasis Tanggung Jawab

Kemudian, dari hasil analisis grafik individu di atas, terdapat siswa yang memiliki skor terendah daripada teman sekelompoknya. Dari aspek kematangan hubungan dengan teman sebaya, MWK hanya memperoleh skor 4,75, rata-rata tugas perkembangan 4.33 dan konsistensi jawaban 9 dari 11 aspek. Selanjutnya, ada juga siswa berinisial KFS yang membutuhkan arahan mengenai kesadaran tanggung jawab, skornya hanya 4.50, rata-rata tugas perkembangan 4.33 dan konsistensi jawaban 4 dari 11 aspek.

Maka, dari hasil analisis tersebut, solusi yang ditawarkan peneliti terkait grafik individu adalah :

Kebutuhan Siswa	Tujuan Layanan	Jenis Layanan	Judul Materi Layanan/ Kegiatan
Arahan dan informasi mengenai hubungan yang baik dengan teman sebaya	Agar peserta didik dapat menjalin hubungan yang baik dengan teman sebaya.	Konseling Individu	Peningkatan Hubungan Sosial antar Teman Sebaya

Dari data tabel di atas, ada dua solusi yang peneliti tawarkan. Pertama, layanan informasi terhadap seluruh siswa mengenai bagaimana pentingnya kesadaran tanggung jawab bagi tiap-tiap individu. Kedua, Konseling individu mengenai hubungan sosial antar teman sebaya. Dari kedua solusi tersebut, yang paling urgent dan harus segera dilaksanakan adalah layanan informasi mengenai kesadaran tanggung jawab.

Dalam proses belajar mengajar, siswa selalu diarahkan agar menjadi pribadi yang mandiri. Untuk menjadi mandiri, setiap siswa harus belajar sehingga dapat mencapai suatu kemandirian dalam belajar. Kemandirian dalam belajar di sini diartikan sebagai aktivitas belajar yang lebih didorong oleh kemauan dan pilihan sendiri, sehingga ada rasa tanggung jawab terhadap pembelajaran. Adapun tanggung jawab dalam konteks pendidikan adalah kesadaran siswa akan tanggung jawabnya sebagai pelajar. Siswa melaksanakan segala peraturan yang ada di lingkungan sekolah, mulai dari bertanggung jawab dalam pembentukan struktur kelas, melaksanakan tugas, piket kelas, tidak keluar saat proses pembelajaran berlangsung, dan lain sebagainya.

Di setiap sekolah guru-guru tidak hanya memberikan kebebasan kepada siswa, tetapi juga mengajari mereka bertanggung jawab. Mengembangkan sikap tanggung jawab siswa pada pembelajaran akan membentuk sikap mereka yang selalu menyadari tugas-tugasnya sebagai seorang siswa. Sehingga siswa bersedia untuk melaksanakan tugasnya tersebut dengan baik (Muhammad, 2020). Kemudian, menurut (Superka & Dkk, 1996) keberanian untuk menerima segala resiko dari perbuatan yang dilakukan bisa diajarkan kepada siswa melalui teknik klarifikasi nilai. Tanggung jawab adalah perilaku yang menentukan bagaimana siswa bereaksi terhadap situasi setiap hari, yang memerlukan beberapa jenis keputusan yang bersifat moral.

Dari penelitian yang dilakukan oleh (Susanti, Ilmu, Universitas, & Malang, 2015) setelah menyebar angket, teknik klarifikasi nilai dianggap efektif untuk meningkatkan kesadaran tanggung jawab siswa karena klarifikasi nilai memiliki tujuan membantu siswa untuk menyadari dan mengidentifikasi nilai-nilai tanggung jawab mereka sendiri serta orang lain, membantu siswa agar mereka mampu berkomunikasi secara terbuka dan jujur terhadap orang lain, berhubungan dengan nilai tanggung jawab sendiri, membantu siswa agar mereka mampu menggunakan secara bersama-sama kemampuan berpikir rasional dan kesadaran emosional, untuk memahami perasaan, nilai-nilai tanggung jawab, dan pola tingkah laku mereka sendiri.

4. Kesimpulan

Dari hasil data penelitian perkembangan siswa berdasarkan Inventori Tugas Perkembangan (ITP). Inventori Tugas Perkembangan (ITP) adalah instrumen yang digunakan untuk memahami tingkat perkembangan individu. ITP disusun untuk tingkat mengukur tingkat perkembangan Siswa SD, SLTP, SLTA, dan mahasiswa (4 instrumen yang terpisah). Hasil pengukuran tingkat perkembangan tersebut digunakan untuk3 menunjang kegiatan bimbingan dan konseling. Dalam konteks bimbingan dan konseling, assessment yaitu mengukur suatu proses konseling yang harus dilakukan konselor sebelum, selama dan setelah konseling tersebut dilaksanakan atau berlangsung. ITP memiliki 10 aspek perkembangan pada siswa SD dan SLTP dan memiliki 11 aspek pada siswa SLTA dan mahasiswa, yang meliputi landasan hidup religious, landasan perilaku etis, kematangan emosional, kematangan intelektual, kesadaran tanggung jawab, peran sosial sebagai pria

atau wanita, penerimaan diri dan pengembangannya pernikahan dan hidup berkeluarga. Khususnya dalam penelitian yang kami lakukan di MAN 2 PONTIANAK tepatnya pada siswa kelas XA.

5. Saran

Kepada konselor di Sekolah, dalam upaya memberikan suatu layanan informasi kepada siswa terkait dengan menanamkan pentingnya akan tugas perkembangan dan pemberian layanan informasi kepada peserta didik. Maka dari itu, sebagai seorang konselor diperlukan mengadakan kegiatan-kegiatan seperti seminar kepada siswa agar bisa meningkatkan kemampuan peserta didik dalam mengoptimalkan tugas perkembangannya. Kepada prodi BKI, hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk membangun kerjasama sebagai model sinergitas antar prodi BKI dan sekolah-sekolah sehingga mahasiswa dapat merasakan bahwa perkuliahan bermanfaat untuk membangun keterampilan mahasiswa turun ke masyarakat.

6. Sumbang Solusi

Rancangan Pelaksanaan Layanan (RPL)

A.	Tugas pengembangan	:	Membantu siswa dalam memahami kesadaran tanggung jawab
B.	Topik / Tema layanan	:	Tanggung jawab diri
C.	Bidang layanan	:	Sosial
D.	Jenis layanan	:	Layanan Informasi
E.	Fungsi layanan	:	Pemahaman
F.	Tujuan layanan	:	1. Siswa/i dapat memahami sikap tanggung jawab mereka sebagai seorang siswa. 2. Siswa/i dapat mengetahui pentingnya sikap tanggung jawab di lingkungan sekolah dan lingkungan keluarga.
G.	Metode	:	Ceramah, Curah Pendapat dan Tanya Jawab
H.	Waktu Pertemuan, Tanggal Tempat	:	Ruang kelas XA
I.	Materi	:	1. Pengertian Tanggung jawab 2. Istilah-istilah Tanggung jawab 3. Pendidikan Karakter sebagai Pembentuk Sikap Tanggung jawab
J.	Sarana media / Alat Sumber materi layanan	:	Infokus, Power point kesadaran tanggung jawab
K.	Langkah kegiatan 1. Pendahuluan (Alokasi waktu: 5 menit)	:	a. Guru BK/Konselor mengucapkan salam, dilanjutkan dengan berdo'a, presensi, mengecek situasi dan kondisi kelas. b. Guru BK/Konselor menyampaikan topik/tema layanan informasi.

			<p>c. Guru BK/Konselor memotivasi dengan Ice Breaking agar siswa senang, tertarik, bersemangat, dan siap mengikuti layanan informasi.</p> <p>d. Guru BK/Konselor menjelaskan tujuan layanan informasi dan tugas perkembangan yang akan dipahami.</p> <p>e. Guru BK/Konselor menanyakan kepada siswa terkait pelayanan yang diajarkan pada pertemuan sebelumnya.</p>
	<p>4. Kegiatan Inti (Alokasi waktu: 35 menit)</p>		<p>a. Berfikir</p> <p>1. Guru BK/Konselor mengajak berfikir dengan siswa tanya jawab seputar kesadaran tanggung jawab</p> <p>2. Guru BK/Konselor mengajak curah pendapat pada siswa tentang tema” Kesadaran tanggung jawab”</p> <p>b. Merasa</p> <p>1. Guru BK/Konselor mengadakan diskusi bersama siswa terkait kesadaran tanggung jawab</p> <p>2. Guru BK/Konselor memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya atau komentar mengenai hal yang belum dipahami dan memberikan ide atau gagasan yang ingin disampaikan/dirasakan.</p> <p>c. Bersikap</p> <p>1. Guru BK/Konselor menanyakan kepada siswa apa saja yang telah ia ambil sikap tanggung jawab.</p> <p>2. Guru BK/Konselor memberikan motivasi kepada siswa yang belum bertindak aktif, positif dalam kesadaran tanggung jawab.</p> <p>d. Bertanggung jawab</p> <p>1. Guru BK/Konselor memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya/komentar mengenai hal yang belum dipahami dan memberikan ide atau gagasan yang ingin disampaikan atau dirasakan untuk mengambil sikap tanggung jawab.</p> <p>2. Guru BK/Konselor menanyakan kepada siswa apa saja yang telah ia ambil tindakan yang dapat dipertanggung jawabkan dalam memahami kesadaran tanggung jawab.</p>
	<p>3. Penutup (Alokasi waktu: 5 menit)</p>	:	<p>a. Guru BK/Konselor bersama-sama dengan siswa menyimpulkan isi tema yang telah disampaikan.</p> <p>b. Guru BK/Konselor mendorong siswa</p>

			agar yang belum berperan aktif dalam kegiatan supaya berperan aktif. c. Guru BK/Konselor menutup pertemuan dengan berdoa bersama dan salam.
L.	Rencana Penelitian	:	Menggunakan instrumen: Laiseg, Laijapen, dan Laijapang
	1. Penilaian Proses	:	Guru BK/Konselor melakukan penilaian terhadap proses pelaksanaan layanan informasi format klasikalnya, yaitu menilai kesungguhan/semangat/antusias konseli.
	2. Penilaian Hasil	:	Guru BK/Konselor melakukan penilaian terhadap proses pelaksanaan layanan informasi format klasikalnya, yaitu: a. Pemahaman baru apa yang diperoleh konseli? (Understanding) b. Bagaimana perasaan positif konseli? (Confort) c. Apa rencana tindakan yang akan dilakukan konseli? (Action)
M	Tindak Lanjut	:	1. Satu minggu setelah layanan, dipantau dengan memberikan penilaian jangka pendek (Laijapen). 2. Satu bulan setelah layanan, dipantau dengan memberikan penilaian jangka panjang (Laijapang). Konseli yang mengalami KES-T dan membutuhkan bantuan, maka Konselor/guru BK segera memberikan layanan sesuai jenis layanan Bimbingan dan Konseling.

Materi RPL (Rancangan Pelaksanaan Layanan)

A. Pengertian Tanggung jawab

Pada Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) tanggung jawab memiliki arti keadaan dimana seseorang wajib menanggung segala sesuatu sehingga berkewajiban menanggung, memikul jawab, menanggung segala sesuatu nya atau memberikan jawab dan menanggung akibatnya. Menurut (Pasan, Sumartono, & Sridevi, n.d.) bahwa tanggung jawab merupakan kemampuan siswa untuk menerapkan, mempersiapkan, serta mengerjakan segala keperluannya secara mandiri. Hal tersebut menjelaskan bahwa tanggung jawab merupakan sebuah keharusan yang harus dijalankan secara mandiri tanpa didahului adanya tekanan sehingga didapatkan sebuah tindakan dalam kehidupannya.

Selanjutnya, menurut (Hastuti & Dwi, 2018) menyebutkan bahwa tanggung jawab merupakan bentuk perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya guna memenuhi kebutuhan diri sendiri, lingkungan, masyarakat, negara, dan Tuhan Yang Maha Esa. Jadi, tanggung jawab bisa disimpulkan sebagai kewajiban yang harus dilaksanakan oleh

seseorang serta keharusan untuk menanggung resiko atas apa yang telah diperbuatnya baik untuk diri sendiri, masyarakat, negara, dan Tuhan Yang Maha Esa.

B. Istilah-istilah Tanggung jawab

Menurut (Fernandes, 2014) bahwa Istilah-istilah lain yang berkaitan dengan tanggung jawab, di antaranya ialah:

- 1) *Duty* (tugas) artinya apa yang telah diberikan kepada kita sebagai tugas yang kita harus melakukannya.
- 2) *Time management* (manajemen waktu) artinya orang yang bertanggung jawab biasanya adalah orang yang bisa mengatur waktu dan konsekuen dengan jadwal yang telah ditetapkan.
- 3) *Reaching goals* (tujuan-tujuan yang ingin diraih) artinya tujuan yang ingin dicapai bersama. Ini adalah tanggung jawab bagi orang yang telah menetapkan tujuan dan harus bertanggung jawab untuk melakukan sesuatu agar tujuan itu bisa tercapai. Karena tujuan yang ditetapkan dibutuhkan kerja untuk membuktikan bahwa seseorang harus serius dalam meraihnya.
- 4) *Diligence* (ketekunan, sifat rajin) artinya orang yang rajin dan tekun itu biasanya adalah orang adalah orang yang bertanggung jawab.
- 5) *Teamwork* (tim kerja) artinya orang yang menyimpang dari kesepakatan tim dan ingin mengambil keuntungan dirinya sendiri dari kegiatan bersama tim adalah orang yang tidak bertanggung jawab.

C. Indikator Tanggung jawab

Adapun indikator sikap tanggung jawab menurut Fitri (2012:43), di antaranya meliputi:

- 1). Mengerjakan tugas dan pekerjaan rumah dengan baik
- 2). Bertanggung jawab kepada setiap perbuatan
- 3). Melakukan piket sesuai jadwal yang diterapkan
- 4). Mengerjakan tugas kelompok secara bersama-sama

D. Pendidikan Karakter sebagai Pembentuk Sikap Tanggung jawab

Menurut Thomas Lickona (Gunawan, 2012) bahwa pendidikan karakter adalah pendidikan untuk membentuk kepribadian seseorang melalui pendidikan budi pekerti, yang hasilnya terlihat dalam tindakan nyata seseorang yaitu tingkah laku yang baik, jujur, bertanggung jawab, menghormati hak orang lain, kerja keras dan sebagainya. Menurut pendapat Hill (Muslich,2011) bahwa pendidikan karakter mengajarkan kebiasaan cara berpikir dan perilaku yang membantu individu untuk hidup dan bekerja sama sebagai keluarga, masyarakat, dan bernegara membantu mereka untuk membuat keputusan yang dapat dipertanggung jawabkan. Adapun pendidikan karakter berfungsi sebagai:

- 1). Mengembangkan potensi dasar agar berhati baik, berpikiran baik dan berperilaku baik.
- 2). Memperkuat dan membangun perilaku bangsa yang multikultural

3). Meningkatkan peradaban bangsa yang kompetitif dalam pergaulan dunia

Menurut Aziz (2012) menciptakan peserta didik yang bertanggung jawab harus dimulai dari memberikan tugas-tugas yang kelihatan sepele. Misalnya tidak membuang sampah di dalam kelas atau sembarang tempat. Tidak perlu ada sanksi untuk pembelajaran ini, cukup peserta didik ditumbuhkan kesadaran akan tugas. Sehingga tugas tersebut akhirnya berubah menjadi kewajiban membuang sampah pada tempatnya.

7. Daftar Pustaka

- Fernandes, H. P. (2014). Penanaman Sikap Tanggung Jawab Melalui Pembiasaan Apel Penguatan Pendidikan Karakter Siswa Kelas III. 139.
- Hartono. (2007). Geografi (T. Kurniawan, ed.). Bandung: Citra Praya.
- Hastuti, & Dwi, D. (2018). Tanggung Jawab Siswa dalam Pembelajaran Matematika SMA. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 13(02), 139–146.
- Khoiriah, A. (2013). Pemanfaatan ITP dalam Pembuatan Program Bimbingan dan Konseling di SMPN 21 Pekanbaru. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Komalasari, G., Wahyuni, E., & Karsih. (2011). Asesmen Teknik Non Tes dalam Perspektif BK Komprehensif. Indeks.
- Muhammad, N. (2020). *Teacher Like Fun Teacher*. Yogyakarta: Araska.
- Pasan, C. F., Sumartono, & Sridevi, H. (n.d.). Mengembangkan Karakter Tanggung Jawab Siswa Melalui Pembelajaran Model Kooperatif Tipe Number Head Together.
- Sultan, U., & Tirtayasa, A. (2019). Profil tugas perkembangan mahasiswa prodi bimbingan dan konseling universitas sultan ageng tirtayasa. 2(1), 577–585.
- Superka, D. ., & Dkk. (1996). *Values Edition Source Book*. Colorado: Social Science Education.
- Susanti, R. H., Ilmu, F., Universitas, P., & Malang, K. (2015). Meningkatkan Kesadaran Tanggung Jawab Siswa SMP Melalui Penggunaan Teknik Klarifikasi Nilai. *Jurnal Konseling Indonesia*, 1(1), 38–46.
- Tim Peneliti Riset Unggulan Terpadu. (n.d.). *Petunjuk Teknis Penggunaan ITP-SLTP*. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia.

B. Praktik Instrumen Asesmen dalam BK Lokal MAS Matlaul Anwar Kota Pontianak

Praktik instrumen ini dilaksanakan di Madrasah Aliyah Mathlaul Anwar, kegiatan ini dilaksanakan pada hari Jum'at tanggal 11 November 2022. Adapun tahapan sebelum memulai melakukan praktik asesmen, peneliti memperkenalkan diri masing-masing terlebih dahulu dan menyampaikan tujuan pelaksanaan praktik asesmen. Peneliti juga menginformasikan waktu pengisian kurang lebih 40-45 menit dan cara mengisi di lembar jawaban. Peneliti juga menjelaskan asas kerahasiaan kepada mereka, dan pengisiannya tidak ada kaitan dengan nilai akademik santri di pondok pesantren tersebut. Setelah membagikan lembar soal dan lembar jawaban, siswa dipersilahkan mengisi dengan batas waktu yang sudah ditentukan. Sampel praktik instrumen DCM merupakan kelas 11 IPA MA Mathla'ul Anwar, yang berjumlah 11 orang siswa perempuan.

1. Analisis Perkelompok

Pada praktik instrumen asesmen kelas 11 IPA yang menjadi sampel, yang berjumlah 11 orang siswa perempuan. Rentang umur siswa kelas 11 adalah 16-17 tahun. Berikut hasil grafik analisis perkelompok ;

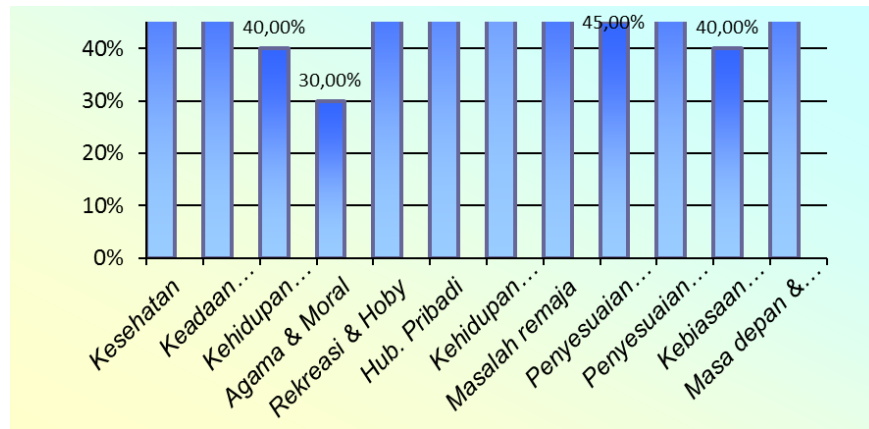
No	NAMA	L/P	TOPIK MASALAH												JML
			PRI					SOS			BEL			KAR	
			A	B	C	D	E	F	G	H	I	J	K	L	
1	Aisyah Hasifah	P	7	0	1	2	4	6	4	3	3	3	9	8	50
2	Anggun Fitri Rahmadani	P	9	3	0	3	6	11	4	5	5	2	8	3	59
3	Barrah Habbib	P	11	4	2	3	8	10	16	7	3	6	8	0	78
4	Dian Riska Auliya	P	13	12	8	6	12	14	18	12	9	13	8	13	138
5	Engeli Kartika Sari	P	4	1	8	2	3	5	9	6	7	8	0	11	64
6	Ghina Ilma K	P	14	3	9	3	7	14	13	9	13	6	0	10	101
7	Novi Clarisa Amanda Putri	P	10	1	1	1	7	9	13	4	8	2	0	8	64
8	Rindi Ayu Sa	P	4	3	0	0	4	6	5	1	1	0	0	3	27
9	Rizka Hamida	P	4	1	4	1	5	10	7	4	4	0	0	2	42
10	Saskia Putri Khairunnisa	P	11	4	1	2	6	3	6	4	5	5	0	2	49
11	Unna Aifiorita	P	6	2	0	1	2	2	4	0	2	0	0	2	21
JUMLAH			93	34	34	24	64	90	99	55	60	45	33	62	693

Berdasarkan grafik diatas dapat disimpulkan bahwa siswa kelas 11 IPA memiliki masalah kesehatan 46,50%, keadaan ekonomi 17,00%, kehidupan keluarga 17,00%, agama & moral 12,00%, rekreasi & hobi 32,00%, hubungan pribadi 45,00%, kehidupan social & organisai 49,50%, masalah remaja 27,50%, penyesuaian terhadap remaja 30,00%,

penyesuaian terhadap kurikulum 22, 50%, kebiasaan belajar 16,50%, masa & cita-cita menunjukkan 31,00%.

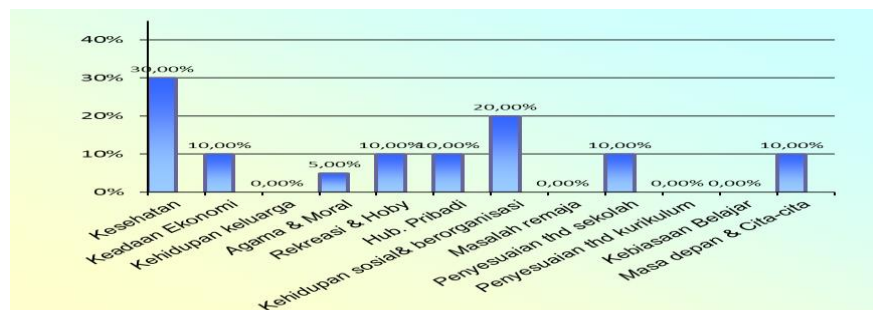
2. Analisis Perindividu

- Hasil Analisis Data menunjukkan siswa yang bernama Dian Riska Auliya memiliki grafik paling tinggi diantara siswa yang lainnya, pada masalah pribadi jumlah keseluruhan adalah 51,00%, pada masalah sosial jumlah keseluruhan adalah 73,33%, pada masalah belajar jumlah keseluruhan adalah 50,00%, dan pada masalah karir jumlah keseluruhan adalah 65,00%.
- Hasil Analisis Data menunjukkan siswa yang bernama Unna Aifiorita memiliki grafik paling rendah diantara siswa yang lainnya, pada masalah pribadi jumlah keseluruhan adalah 11,00%, pada masalah sosial jumlah keseluruhan adalah 10,00%, pada masalah belajar jumlah keseluruhan adalah 3,33%, dan pada masalah karir jumlah keseluruhan adalah 10,00%.
- Grafik Tertinggi DCM



Berdasarkan grafik diatas dapat disimpulkan Dian Riska Auliya memiliki grafik paling tinggi. Ia memiliki masalah kesehatan 65,00%, keadaan ekonomi 60,00%, kehidupan keluarga 40,00%, agama & moral 30,00%, rekreasi & hobi 60,00%, hub, pribadi 70,00%, kehidupan sosial & berorganisasi 90,00%, remaja 60,00%, penyesuaian terhadap sekolah 45,00%, penyesuaian terhadap kurikulum belajar 65,00%, kebiasaan belajar 40,00%, masa depan & cita-cita menunjukkan 65,00%.

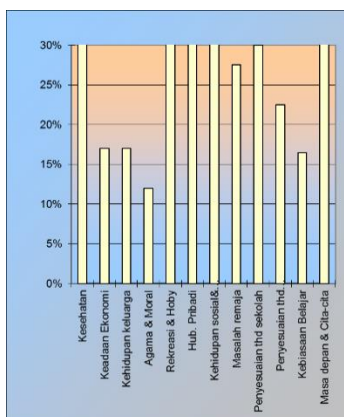
- Grafik Terendah DCM



Berdasarkan grafik diatas dapat disimpulkan Unna Aifiorita memiliki grafik paling rendah. Ia memiliki masalah kesehatan 30,00%, keadaan ekonomi 10,00%, kehidupan keluarga 0,00%, agama & moral 5,00%, rekreasi & hobi 10,00%, hubungan pribadi 10,00%, kehidupan sosial & berorganisasi 20,00%, masalah remaja 0,00%, penyesuaian terhadap sekolah 10,00%, penyesuaian terhadap kurikulum 0,00%, kebiasaan belajar 0,00%, dan masa depan & cita-cita menunjukkan 10,00%.

3. Pembahasan

“Pelatihan Penggunaan DCM (Daftar Cek Masalah) Bagi Guru Bimbingan Konseling Dalam Mengidentifikasi Masalah Siswa”, hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa pentingnya aplikasi DCM bagi kinerja guru BK tujuannya untuk memperoleh berbagai informasi tentang permasalahan yang dialami siswa dan mengetahui apa yang dibutuhkan siswa.

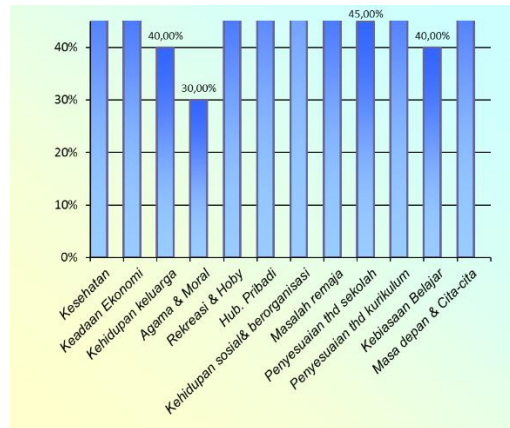


Analisis Data Kelompok yang sudah diperoleh menunjukkan masalah Kesehatan 46,50%, keadaan ekonomi 17,00%, kehidupan berkeluarga 17,00%, agama & moral 12,00%, rekreasi & hobi 32,00%, hubungan pribadi 45,00%, kehidupan social & berorganisasi 49,50%, masalah remaja 27,50%, penyesuaian terhadap sekolah 30,00%, penyesuaian terhadap kurikulum 22,50%, kebiasaan belajar 16,50%, dan masa depan & cita-cita menunjukkan 31,00%.

4. Sumbang Solusi

Berikan solusi apa saja layanan BK yang dapat diberikan dari hasil analisis grafik kelompok.

No	Kebutuhan Siswa	Tujuan Layanan	Jenis Layanan	Judul Materi Layanan/ Kegiatan
1	Menjadi pribadi yang percaya diri	Membantu siswa memecahkan masalahnya	Layanan bimbingan kelompok	“Yuk Belajar menjadi Individu yang Percaya Diri”



Dari grafik diatas dapat disimpulkan Dian Riska Auliya memiliki grafik paling tinggi. Ia memiliki masalah kesehatan 65,00%, keadaan ekonomi 60,00%, kehidupan keluarga 40,00%, agama & moral 30,00%, rekreasi & hobi 60,00%, hub, pribadi 70,00%, kehidupan sosial & berorganisasi 90,00%, remaja 60,00%, penyesuaian terhadap sekolah 45,00%, penyesuaian terhadap kurikulum belajar 65,00%, kebiasaan belajar 40,00%, masa depan & cita-cita menunjukkan 65,00%.

No	Kebutuhan Siswa	Tujuan Layanan	Jenis Layanan	Judul Layanan/ Kegiatan	Materi
1	Menjadi individu yang yang berkualitas ketika masuk dunia kerja	Membantu menentukan minat dan bakat siswa	Layanan Informasi	"Tata Cara membat Lamaran Pekerjaan yang Baik & Benar"	Surat

Perkembangan karir merupakan perkembangan yang dialami setiap individu terkait karir yang ingin dijalani. Keberhasilan individu dalam menjalani satu tahapan menunjukkan kematangan karir dan kesiapan menuju tahapan perkembangan karir selanjutnya. Siswa Kelas XI berada pada fase remaja akhir, dimana remaja pada fase ini dituntut untuk memiliki kemandirian ekonomi. Hal ini tentunya tidak akan bisa tercapai apabila siswa belum membuat keputusan karir dan merencanakannya. Siswa yang memiliki kematangan karir yang tinggi mampu membuat keputusan karir yang tepat. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara kebutuhan aktualisasi diri dengan kematangan karir, hubungan antara dukungan sosial dengan kematangan karir, serta hubungan antara kebutuhan aktualisasi dan dukungan sosial dengan kematangan karir.¹

Kematangan karier menurut Super (1994) dipengaruhi oleh faktor yang ada dalam diri individu dan faktor situasional. Faktor dalam diri individu (personal) diantaranya gen,

¹ U. Rahma and E.W Rahayu, "Peran Dukungan Sosial Keluarga Dalam Membentuk Kematangan Karier Siswa SMP," *Jurnal Ilmu Keluarga dan Konsumen* 11, no. 3 (2018): 194–205.

bakat yang dimiliki individu, prestasi akademik, kebutuhan, nilai, minat, sikap, dan kesadaran diri (*self awarness*). Hal ini menunjukkan bahwa kematangan karir merupakan aspek yang perlu dimiliki oleh para siswa untuk mendukung karir masa depan sehingga membutuhkan kesiapan agar dapat memilih yang terbaik. Penelitian Tekke dan Ghani (2013) menunjukkan bahwa kematangan karir perempuan lebih tinggi dibandingkan laki-laki. Keluarga seperti orang tua memiliki pengaruh yang kuat pada kematangan karir siswa.

Permasalahan yang dialami siswa tentu saja sangatlah beragam bentuknya. Permasalahan siswa biasanya terdiri dari permasalahan pribadi, sosial, belajar, dan karir. Namun masalah yang sering dihadapi siswa dari sekian banyak masalah tersebut adalah masalah karir. Masalah karir juga masih bermacam-macam jenisnya, mulai dari perencanaan karir, kematangan karir, perkembangan karir, keputusan karir dan masih banyak yang lainnya. Permasalahan kebanyakan siswa yang paling awal ditemui ketika dia dituntut untuk menentukan karir yaitu perencanaan karir. Siswa yang tidak memiliki perencanaan karir cenderung memiliki rasa kekhawatiran akan masa depannya. Hal ini sejalan dengan penjelasan Mercer. J et al, (2009:43-55) bahwa tingginya angka pengangguran menjadi salah satu indikator lemahnya perencanaan karir lulusan sekolah menengah atas, diploma, maupun sarjana. Maka dari itu perencanaan karir yang matang sangat diperlukan. Perencanaan karir harus disesuaikan dengan minat, bakat dan kemampuan, begitu juga dengan memilih pendidikan lanjutan.²

Rancangan Pelaksanaan Layanan (RPL)

A.	Tugas Pengembangan	:	Membantu siswa dalam menentukan minat dan bakat
B.	Topik/Tema Layanan	:	Minat dan bakat
C.	Bidang Layanan	:	karir
D.	Jenis Layanan	:	Layanan Informasi
E.	Fungsi Layanan	:	Pemahaman
F.	Tujuan Layanan	:	1. Siswa/i dapat mengerti minat bakat yang mereka miliki 2. Siswa/i dapat memahami pentingnya minat bakat dalam kehidupan sosial.
G.	Metode	:	Ceramah, Curah Pendapat dan Tanya Jawab
H.	Waktu Pertemuan, Tanggal	:	2 Pertemuan X 45 Menit, dan Tgl,
	Tempat Penyelenggara	:	Ruang Kelas XI MIPA
I.	Materi	:	1. Pengertian Minat & bakat 2. Menentukan Minat & bakat 3. Melatih Minat & bakat
J.	Sarana Media/Alat	:	Infokus, Power Point Minat & Bakat

² Kurnia Sari and Vella Istiqoma auliya, "UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN PERENCANAAN KARIER MELALUI BIMBINGAN KARIR MEDIA MIND MAPPING," *JUANG: Jurnal Wahana Konseling* 2 (2019): 20–29.

	Sumber Materi : Layanan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Indah Ayu Anggraini, Wahyuni Desti Utami, and Salsa Bila Rahma, "Analisis Minat Dan Bakat Peserta Didik Terhadap Pembelajaran," Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar 7, no. 1 (2020): 23–28, http://ejournal.radenintan.ac.id/index.php/terampil/index%0ATerampil: 2. Indah Ayu Anggraini, Wahyuni Desti Utami, and Salsa Bila Rahma, "Mengidentifikasi Minat Bakat Siswa Sejak," keislaman dan ilmu pendidikan 2 (2020): 161–169. 3. Ina Magdalena, Fitri Ramadanti, and Nurul Rossatia, "Upaya Pengembangan Bakat Atau Kemampuan Siswa Sekolah Dasar Melalui Ekstrakurikuler," Bintang: Jurnal Pendidikandan Sains 2, no. 2 (2020): 230–243. 4. Yusfandaria Yusfandaria, "Upaya Mengembangkan Kemampuan Bakat Melalui Layanan Bimbingan Karir Dengan Strategi Problem Solving Peserta Didik Kelas X Ips.2 Sma Negeri 18 Palembang," Jurnal Wahana Konseling 2, no. 1 (2019): 60. 5. Zainal Abidin and Nasirudin Nasirudin, "Pengembangan Bakat Dan Minat Peserta Didik Di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Muna Kesilir Banyuwangi," EDUCARE: Journal of Primary Education 2, no. 2 (2021): 119–134. 				
K.	Langkah Kegiatan	<table border="1"> <tr> <td data-bbox="391 936 670 1325">1. Pendahuluan (Alokasi waktu : 5 Menit)</td> <td data-bbox="670 936 1409 1325"> <ol style="list-style-type: none"> a. Guru BK/Konselor mengucapkan salam, dilanjutkan dengan berdo'a, presensi, mengecek situasi & kondisi kelas. b. Guru BK/ Konselor menyampaikan topik / tema layanan informasi c. Guru BK/KonselormemotivasidenganIce Breaking: agar siswa senang, tertarik, bersemangat, siap mengikuti layanan informasi d. Guru BK/Konselor menjelaskan tujuan layanan informasi dan tugas perkembangan yang akan dipahami e. Guru BK/Konselor menanyakan kepada siswa terkait pelayanan yang diajarkan pada pertemuan sebelumnya </td> </tr> <tr> <td data-bbox="391 1325 670 1873">2. Kegiatan Inti (Alokasi waktu : 35 Menit)</td> <td data-bbox="670 1325 1409 1873"> <ol style="list-style-type: none"> a. Berfikir <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru BK /Konselor mengajak berfikir dengan siswa tanya jawab seputar Minat & bakat 2. Guru BK /Konselor mengajak curah pendapat pada siswa tentang tema "Minat & bakat" b. Merasa <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru BK /Konselor mengadakan diskusi bersama siswa terkait Minat & bakat 2. Guru BK /Konselor memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya/komentar mengenai hal yang belum dapat dipahami dan memberikan ide atau gagasan yang ingin disampaikan/ dirasakan. c. Bersikap <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru BK/Konselor menanyakan pada siswa apa saja yang telah ia ambil sikap pada Minat & bakat 2. Guru BK/Konselor memberi kesempatan pada siswa lainnya menanggapi/mensikapi pertanyaan siswa </td> </tr> </table>	1. Pendahuluan (Alokasi waktu : 5 Menit)	<ol style="list-style-type: none"> a. Guru BK/Konselor mengucapkan salam, dilanjutkan dengan berdo'a, presensi, mengecek situasi & kondisi kelas. b. Guru BK/ Konselor menyampaikan topik / tema layanan informasi c. Guru BK/KonselormemotivasidenganIce Breaking: agar siswa senang, tertarik, bersemangat, siap mengikuti layanan informasi d. Guru BK/Konselor menjelaskan tujuan layanan informasi dan tugas perkembangan yang akan dipahami e. Guru BK/Konselor menanyakan kepada siswa terkait pelayanan yang diajarkan pada pertemuan sebelumnya 	2. Kegiatan Inti (Alokasi waktu : 35 Menit)	<ol style="list-style-type: none"> a. Berfikir <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru BK /Konselor mengajak berfikir dengan siswa tanya jawab seputar Minat & bakat 2. Guru BK /Konselor mengajak curah pendapat pada siswa tentang tema "Minat & bakat" b. Merasa <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru BK /Konselor mengadakan diskusi bersama siswa terkait Minat & bakat 2. Guru BK /Konselor memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya/komentar mengenai hal yang belum dapat dipahami dan memberikan ide atau gagasan yang ingin disampaikan/ dirasakan. c. Bersikap <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru BK/Konselor menanyakan pada siswa apa saja yang telah ia ambil sikap pada Minat & bakat 2. Guru BK/Konselor memberi kesempatan pada siswa lainnya menanggapi/mensikapi pertanyaan siswa
1. Pendahuluan (Alokasi waktu : 5 Menit)	<ol style="list-style-type: none"> a. Guru BK/Konselor mengucapkan salam, dilanjutkan dengan berdo'a, presensi, mengecek situasi & kondisi kelas. b. Guru BK/ Konselor menyampaikan topik / tema layanan informasi c. Guru BK/KonselormemotivasidenganIce Breaking: agar siswa senang, tertarik, bersemangat, siap mengikuti layanan informasi d. Guru BK/Konselor menjelaskan tujuan layanan informasi dan tugas perkembangan yang akan dipahami e. Guru BK/Konselor menanyakan kepada siswa terkait pelayanan yang diajarkan pada pertemuan sebelumnya 					
2. Kegiatan Inti (Alokasi waktu : 35 Menit)	<ol style="list-style-type: none"> a. Berfikir <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru BK /Konselor mengajak berfikir dengan siswa tanya jawab seputar Minat & bakat 2. Guru BK /Konselor mengajak curah pendapat pada siswa tentang tema "Minat & bakat" b. Merasa <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru BK /Konselor mengadakan diskusi bersama siswa terkait Minat & bakat 2. Guru BK /Konselor memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya/komentar mengenai hal yang belum dapat dipahami dan memberikan ide atau gagasan yang ingin disampaikan/ dirasakan. c. Bersikap <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru BK/Konselor menanyakan pada siswa apa saja yang telah ia ambil sikap pada Minat & bakat 2. Guru BK/Konselor memberi kesempatan pada siswa lainnya menanggapi/mensikapi pertanyaan siswa 					

			<p>lainnya.</p> <p>d. Bertindak</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru BK /Konselor menanyakan pada siswa apa saja yang telah ia ambil tindakan pada pemahaman Minat & bakat 2. Guru BK /Konselor memberikan motivasi pada siswa yang belum bertindak aktif, positif dalam Minat & bakat <p>e. Bertanggung Jawab</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru BK/Konselor memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya/komentar mengenai hal yang belum dapat dipahami dan memberikan ide atau gagasan yang ingin disampaikan/ dirasakan, untuk mengambil sikap bertanggung jawab 2. Guru BK/Konselor menanyakan pada siswa apa saja yang telah ia ambil tindakan yang dapat dipertanggung jawabkan dalam memahami Minat & bakat
	3. Penutup (Alokasi waktu : 5 menit)	:	<ol style="list-style-type: none"> a. Guru BK /Konselor bersama-sama dengan siswa menyimpulkan isi tema yang telah disampaikan. b. Guru BK /Konselor mendorong siswa agar yang belum berperan aktif dalam kegiatan, supaya berperan aktif c. Guru BK/Konselormenutup pertemuan dengan berdoa bersama dan salam.
L.	Rencana Penelitian	:	Menggunakan instrumen: Laiseg, Lajapen dan Lajapang
	1. Penilaian Proses	:	Guru BK/Konselor melakukan penilaian segera terhadap proses pelaksanaan layanan informasi format klasikalnya, yaitu menilai kesungguhan/ semangat / antusias konseli.
	2. Penilaian Hasil	:	<p>Guru BK/Konselor melakukan penilaiansegera terhadap proses pelaksanaan layanan informasi format klasikalnya, yaitu :</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Pemahaman baru apa yang diperoleh konseli ? (Understanding) b. Bagaimana perasaan positif konseli ? (Confort) c. Apa rencana tindakan yang akan dilakukan konseli ? (Action)
M.	Tindak Lanjut	:	<ol style="list-style-type: none"> 1. Satu minggu setelah layanan, dipantau dengan memberikan penilaian jangka pendek (Lajapen). 2. Satu bulan setelah layanan, dipantau denganmemberikan penilaian jangka panjang (Lajapang). <p>Konseli yang mengalami KES-T danmembutuhkan bantuan, makaKonseloratau guru BK segeram emberikan layanan sesuai jenis layanan Bimbingan dan Konseling</p>

Materi RPL

A. Pengertian Minat & Bakat

Minat merupakan tanda suka atau ketertarikan seseorang terhadap suatu hal yang ada dihadapannya tanpa adanya suatu paksaan³. Minat akan terlihat dengan baik jika mereka bisa menemukan objek yang disukai dengan tepat sasaran serta berkaitan langsung dengan keinginan tersebut. Minat juga harus memiliki objek yang jelas untuk mempermudah kemanaarahannya seseorang harus bersikap dan menuju objek yang tepat.⁴

Setiap anak terlahir dengan beragam potensi yang dibawanya sejak lahir dan berkaitan dengan otak. Maka bakat perlu digali dan dikembangkan agar dapat terwujud. Bakat itu bermacam-macam jenisnya, ada yang memiliki bakat musik, seni bela diri, menari, melukis, olahraga, dan pembawa acara.⁵ Beberapa istilah kerap dipakai ketika berbicara bakat secara spesifik, antara lain aptitude, talent/talenta, intelligence/inteligensi/kecerdasan, gifted/giftedness, dan sebagainya. Pada dasarnya istilah-istilah tersebut membawa makna bakat yang berkembang sesuai kebutuhan dan kepentingan. Namun samasama mengandung unsure bakat bawaan dan latihan. Misalnya yang dikemukakan oleh KBBI On line, menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Bakat merupakan dasar “kepandaian, sifat dan pembawaan” yang dibawa sejak lahir.⁶

Jadi dapat di simpulkan bahwa minat dan bakat ini ialah tanda suka atau ketertarikan seseorang terhadap suatu hal yang ia sukai dan mereka kuasai sejak lahir lalu dikembangkan.

B. Menentukan Bakat & Minat

Setiap peserta didik memiliki potensi yang berbeda-beda antara satu dengan yang lain, karena setiap orang memang dilahirkan dengan berbagai bakat yang berbeda-beda dan telah membawa fitrahnya masing-masing, yaitu fitrah baik yang mendorong bertauhid maupun fitrah lainnya dalam bentuk berbagai potensi bawaan seperti bakat, kemampuan intelektual dan lain-lain. yang disebut bakat adalah kemampuan alamiah untuk memperoleh pengetahuan dan keterampilan, baik yang bersifat umum maupun khusus.

³ Indah Ayu Anggraini, Wahyuni Desti Utami, and Salsa Bila Rahma, “Analisis Minat Dan Bakat Peserta Didik Terhadap Pembelajaran,” *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar* 7, no. 1 (2020): 23–28, <http://ejournal.radenintan.ac.id/index.php/terampil/index%0ATerampil>:

⁴ Indah Ayu Anggraini, Wahyuni Desti Utami, and Salsa Bila Rahma, “Mengidentifikasi Minat Bakat Siswa Sejak,” *keislaman dan ilmu pendidikan* 2 (2020): 161–169.

⁵ Ina Magdalena, Fitri Ramadanti, and Nurul Rossatia, “Upaya Pengembangan Bakat Atau Kemampuan Siswa Sekolah Dasar Melalui Ekstrakurikuler,” *Bintang: Jurnal Pendidikan Sains* 2, no. 2 (2020): 230–243.

⁶ Yusfandaria Yusfandaria, “Upaya Mengembangkan Kemampuan Bakat Melalui Layanan Bimbingan Karir Dengan Strategi Problem Solving Peserta Didik Kelas X Ips.2 Sma Negeri 18 Palembang,” *Jurnal Wahana Konseling* 2, no. 1 (2019): 60.

Bakat umum apabila kemampuan yang berupa potensi bersifat umum. Misalnya bakat intelektual secara umum, sedangkan bakat khusus apabila kemampuan yang berupa potensi tersebut bersifat khusus misalnya bakat akademik dan sosial. Bakat khusus ini biasanya disebut dengan talent, sedangkan bakat umum disebut dengan istilah gifted. Dengan bakat, memungkinkan seseorang untuk mencapai prestasi dalam bidang tertentu. Tetapi untuk mewujudkan bakat ke dalam suatu prestasi diperlukan latihan, pengetahuan, pengalaman, pendidikan dan motivasi. jenis-jenis bakat khusus, baik yang masih berupa potensi maupun yang sudah terwujud menjadi lima bidang, yaitu:

- a) Bakat intelektual umum.
- b) Bakat akademik khusus.
- c) Bakat berpikir kreatif- produktif.
- d) Bakat dalam salah satu bidang seni.
- e) Bakat psikomotor.
- f) Bakat psikososial⁷

Dalam upaya mengidentifikasi keterbakatan seseorang, Renzulli menyarankan beberapa cara sebagai berikut :

1. Pendekatan Psikometri

Pendekatan psikometri yaitu suatu teknik yang dipakai untuk melakukan penilaian dan pengukuran aspek psikis, antara lain dengan tes inteligensi, tes prestasi belajar, tes bakat, dan kemampuan khusus, meliputi kreativitas, penalaran, bakat mekanik, angka-angka dan kemampuan verbal.

2. Hal-hal yang terlihat dalam pengembangan

Identifikasi bisa dilakukan oleh guru atau orang tua yang mengamati dan mencatat adanya perkembangan yang berbeda dibanding pada umumnya, karena lebih cepat. Dalam perkembangan, ada tempo perkembangan dengan akselerasi sesuai dengan keadaan dan kematangannya.

3. Penampilan yang Meliputi Prestasi dan Perilaku

Mengenai hal ini, lebih mudah dilihat di sekolah melalui prestasi-prestasi formal, yakni angka-angka yang dicapainya. di samping itu bakat yang luar biasa, bisa pula diamati dalam perilaku-perilakunya yang kadang-kadang secara tak terduga menunjukkan kualitas berpikir yang luar biasa, misalnya dengan pertanyaan-pertanyaan yang tidak puas, ucap atau

⁷ Zainal Abidin and Nasirudin Nasirudin, "Pengembangan Bakat Dan Minat Peserta Didik Di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Muna Kesilir Banyuwangi," *EDUCARE: Journal of Primary Education* 2, no. 2 (2021): 119–134.

komentar yang acap kali terlihat aneh, tidak terduga, orisinal, juga dalam pemikiran dan karyanya.

4. Pendekatan sosiometri

Identifikasi bakat dapat pula dilakukan melalui cara tidak formal oleh lingkungan sosial, lingkungan permainan, pergaulan, maupun organisasi, yang mengamati dan menilai adanya bakat anak yang luar biasa, dan karena itu bisa pula memperlakukan mereka secara khusus, misalnya sebagai tempat bertanya, atau kapasitas kepemimpinannya menonjol, bisa dimanfaatkan oleh lingkungan.⁸

C. Melatih Minat & Bakat

Bakat adalah potensi bawaan yang dimiliki oleh seseorang. Potensi bawaan ini akan semakin meningkat kalau kamu bisa mengembangkannya dengan baik. Pengembangan minat dan bakat sendiri bertujuan agar seseorang dapat menempuh pendidikan dan bekerja sesuai dengan minat dan bakatnya sehingga hasilnya lebih optimal. Berikut ini ada beberapa tips dan cara mengembangkan minat dan bakat.

- 1) Temukan hal yang kamu sukai dan kuasai dengan mudah
- 2) Cara mengembangkan minat dan bakat pertama yang bisa kamu coba adalah dengan menemukan hal yang kamu sukai sekaligus kamu kuasai dengan mudah. Kamu dapat mengetahuinya dengan melakukan observasi tiap harinya. Contoh, di waktu luang kamu ternyata lebih suka bermain piano. Dan kamu juga dapat menguasai permainan piano dengan mudah dan dalam waktu singkat dengan permainan yang luar biasa. Maka, kamu mungkin memiliki bakat dan minat sebagai seorang pemain piano (pianist).
- 3) Ikuti tes minat dan bakat
- 4) Untuk memastikan minat dan bakatmu terhadap suatu hal. Kamu juga dapat melakukan tes minat dan bakat. Kamu bahkan bisa melakukannya secara online melalui berbagai platform website dan aplikasi terpercaya lainnya. Hasil tes tersebut dapat digunakan sebagai acuan untuk mengukur dan melihat potensi dan ketertarikanmu terhadap suatu bidang. Hasil tes minat dan bakat tersebut juga dapat dijadikan sebagai acuan untuk memprediksi kesuksesanmu dalam bidang tersebut.
- 5) Ikuti kursus atau les tertentu
- 6) Cara mengembangkan minat dan bakat yang selanjutnya adalah dengan mengikuti les atau kursus tertentu. Hal ini dilakukan setelah kamu mengetahui apa minat dan bakat khususmu.
- 7) Ikuti kegiatan yang sesuai dengan bakat dan minatmu

⁸ Magdalena, Ramadanti, and Rossatia, "Upaya Pengembangan Bakat Atau Kemampuan Siswa Sekolah Dasar Melalui Ekstrakurikuler."

8) Selanjutnya, kamu juga dapat mengikuti kegiatan yang sesuai dengan minat dan bakatmu.

5. Kesimpulan

Kesimpulan dari praktik instrument yang telah dilaksanakan di MA Mathla'ul Anwar pada kelas 11 IPA yang berjumlah 11 siswa perempuan. Instrumen yang digunakan adalah DCM (Daftar Cek Masalah) sehingga peneliti dapat mengetahui permasalahan yang pernah/ sedang dialami para siswa. Dari hasil analisis kelompok yang sudah dilakukan permasalahan yang sering muncul adalah masalah sosial, mereka sering merasa tidak percaya diri dihadapan banyak orang. Dan pada hasil analisis individu yang sudah dilakukan permasalahan yang muncul pada seseorang tersebut adalah kurangnya bimbingan karir.

6. Saran

Saran dari peneliti untuk Madrasah Aliyah Mathlaul Anwar dapat meningkatkan kinerja guru BK, beri jadwal untuk guru BK bisa sekedar 'mengontrol' setiap kelas di madrasah aliyah. walaupun siswa disana mempunyai sifat yang berbeda-beda. Sudah menjadi peran guru BK untuk memberi tahu/ menasehati siswa yang bermasalah, dan guru BK juga perlu mengetahui kebutuhan setiap siswa.

7. Daftar Pustaka

Abidin, Zainal, and Nasirudin Nasirudin. "Pengembangan Bakat Dan Minat Peserta Didik Di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Muna Kesilir Banyuwangi." *EDUCARE: Journal of Primary Education* 2, no. 2 (2021): 119–134.

Anggraini, Indah Ayu, Wahyuni Desti Utami, and Salsa Bila Rahma. "Analisis Minat Dan Bakat Peserta Didik Terhadap Pembelajaran." *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar* 7, no. 1 (2020): 23–28.
<http://ejournal.radenintan.ac.id/index.php/terampil/index%0ATerampil>:

———. "Mengidentifikasi Minat Bakat Siswa Sejak." *keislaman dan ilmu pendidikan* 2 (2020): 161–169.

Magdalena, Ina, Fitri Ramadanti, and Nurul Rossatia. "Upaya Pengembangan Bakat Atau Kemampuan Siswa Sekolah Dasar Melalui Ekstrakurikuler." *Bintang: Jurnal Pendidikandan Sains* 2, no. 2 (2020): 230–243.

Rahma, U., and E.W Rahayu. "Peran Dukungan Sosial Keluarga Dalam Membentuk Kematangan Karier Siswa SMP." *Jurnal Ilmu Keluarga dan Konsumen* 11, no. 3 (2018): 194–205.

Sari, Kurnia, and Vella Istiqoma auliya. "UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN PERENCANAAN KARIER MELALUI BIMBINGAN KARIR MEDIA MIND MAPPING." *JUANG: Jurnal Wahana Konseling 2* (2019): 20–29.

Yusfandaria, Yusfandaria. "Upaya Mengembangkan Kemampuan Bakat Melalui Layanan Bimbingan Karir Dengan Strategi Problem Solving Peserta Didik Kelas X Ips.2 Sma Negeri 18 Palembang." *Jurnal Wahana Konseling 2*, no. 1 (2019): 60.

C. Praktik Instrumen Asesmen dalam BK Lokasi SMA Negeri 3 Sungai Kakap

Penelitian di SMAN 3 Sungai Kakap yang dilaksanakan pada hari Jumat, 18 November 2022, sebelum memulai menyebarkan instrumen asesmen yang digunakan yaitu Daftar Cek Masalah (DCM), terlebih dahulu peneliti memperkenalkan diri dilanjutkan dengan dilanjutkan menyampaikan tujuan pelaksanaan kegiatan dan penyebaran instrumen kepada para siswa. Peneliti juga menginformasikan durasi pengisian instrumen kurang lebih 40-45 menit, dengan catatan lembar soal tidak boleh rusak, dicorek, ataupun disobek, yang boleh di coret hanya lembar jawaban. Peneliti juga menyampaikan beberapa informasi terkait pengisian instrumen seperti, jika ada yang kebingungan maka dapat langsung ditanyakan, adanya asa kerahasiaan didalam Bimbingan dan Konseling, dan juga tidak adanya keterkaitan antara jawaban instrumen dengan nilai akademik siswa di sekolah. Setelah peneliti menyebarkan lembar soal dan jawaban kepada selirih siswa di kelas, peneliti akan melihat dan mengawasi semua siswa dalam mengerjakan instrumen. Baru saat 5 menit terakhir pengerjaan, peneliti kembali mengingatkan bahwa waktu pengisian segera berakhir, dan setelah waktu pengisian benar-benra berakhir semua lembar jawaban dan soal di kumpulkan kepada peneliti.

Peneliti menyebarkan instrumen DCM dikelas 11 MIPA 2 di SMAN 3 Sungai Kakap, jumlah keseluruhan siswa di kelas tersebut yaitu 32 siswa dengan siswa laki-laki berjumlah 16 siswa, sedangkan siswa perempuan berjumlah 16 siswa. Namun saat penyebaran instrumen yang mengisi jawaban instrumen hanya 25 siswa dengan siswa laki-laki berjumlah 12 siswa dan siswa perempuan 13 siswa.

TABULASI DAFTAR CEK MASALAH (D C M)

SISWA SLTP DAN SLTA

Nama Sekolah : SMA NEGERI 3 SUL KAKAP
 Alamat : Jl. Bujama Parit Keraka, Pal IX, Kec. Sungai Kakap, Kabupaten Kubu Raya, Kalimantan Barat
 Kelas Responden : 11 MIPA 2
 Tahun Pelajaran : 2020/2021
 Nama Guru Pembimbing : Bella Yugi Fazny, M.Pd.
 Nama Kepala Sekolah : Rahmat, S.Pd
 Tanggal Mengisi : 18 November 2022
 JUMLAH RESPONDEN : 25

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	
No.	Nama	L/P	KELAS	I. KESEHATAN (1-20)																					
1	DINI	P	XI	3	5	8	9	18																	5
2	AHMAT	L	XI	14	15																				2
3	FAISAL	L	XI	1																					1

II. KEADAAN EKONOMI (21 - 40)

1	6																		
5																			
1	5	7	9																
1																			
1	6	9																	
3	1	8																	
1	6	8	9																
0																			
6	0																		
1	1	8	9																
6																			
1	6																		
7	8																		
1																			
1	4	8	8	0															
2	7	6	9																
1	7	8	6	8	9														
1	3	2	4	6	8	9								4					
														0					
1	0	4	6	9															
1																			
1	2	9																	

III. KEHIDUPAN KELUARGA (41 - 60)

3	7	5																	
7	8																		
3																			
3	2																		
2	3	5	6	7	1	9													
3	8	5																	
2	0	4	6	8															
8																			
6																			
3	8	6	0																
3																			
6																			
5	8	4	6																

5		5																		
3		8	0	4	5	6	8													
3		0	3	4	6															
6		3																		
6																				

IV. AGAMA DAN MORAL (61-80)																				
7																				
7																				
5																				
6		9																		
6		7																		
7		9																		
3		7																		
2		3	5	7	9															
2		3																		
3		5	7		7															
5		7	7																	
2		3	5	6	8	9														
2		3	5	2	7	9														
3																				
5		6	7																	
5																				
3		6	9																	
1		6																		
7		9																		
2		3	9																	

V. REKREASI DAN HOBI/KEGEMARAN (81-100)																				
5																				
4																				

1	5	8	5	6														
4	6	8	7															
6	9	00																
6																		
6	7	8	6															
7																		
8																		
4																		
6	6	00																
6	3																	
00																		
5	00																	
1	4	6	00															
1	2	6	1	6														
3	0	3	6															
5	6	8																
5																		
5	9																	
2	9	5																
1																		

VI. HUBUNGAN PRIBADI (101-120)																		
11	12	20																
02	20																	
03	07	09	12	18	20													
03	12	20																
09	20																	
03	11																	
05	10	11	12	17	18	20												
09	20																	
12	16	17	18	19														
11	15																	
20																		
16	20																	
03	08	19																

03	04	12	14	15	19	20														
02	09	10	17																	
03	04	09	14	15	16	17	18	19	20											0
03	05	08	11	12	17	18	19													
03	07	08	12	13	14	15	16	18	19	20										1
07	12	13	14	15	16	19	20													
03	07	09	10	12	14	16	18	20												
03	07	09	11	12	13	14	16	18	20											0
03	09	14	15	16	17	18	20													
16	18																			

VII. KEHIDUPAN SOSIAL DAN KEAKTIFAN BERORGANISASI (121-140)																				
24	27	36																		
21	33	37																		
25	36																			
24	27	28	30	35	36															
26	27	28																		
25	27	28	36																	
23	28	35	36																	
26	36	37	38																	
30	35	36	38																	
21	31	33	35	36	39															
23	26	27	28	31	33	35	36	37	38											0
21																				
21																				
21	25	28	36	40																
21	25	30	36																	
25	30	37	38																	
23	24	28	29	37	38															
23	25	27	31	32	33	35	36	37	38											0
21	24	25	30	32	36	37	38	40												
21	24	30	32																	
21	24	25	27	28	33	35	36	37	38											0
21	24	25	28	30	33	35	36	37	38	40										1
21	24	28	36																	
29	36																			

VIII. MUDA-MUDI / MASALAH REMAJA (141-160)																		
50	52	58	59															
53	55	58																
55	56	58																
52	53	58																
55																		
58																		
41	48	50																
41																		
45	49																	
49																		
41	56	58																
41	46	50	53	58														
48	50	58																
53	58																	
53	58																	
41	43	53	60															
41	43	47	55	58	60													
41	47	50	52	53	55	56	58	59										
41	44	47	58															
41	47	56																
47	58																	

IX. PENYESUAIAN TERHADAP SEKOLAH (161-180)																		
64	70	73	79															
63	64	73	74															
64	75	78																
71	72	74	77															
79																		
79																		
62	64	65	67	73	77	79												

70	71	72	73	74	77														
71	72																		
67	71	77	78																
67	77	78																	
66	77	78																	
68	68	70	79																
67	70	79																	
62	65	67																	
66	67	72	74	78															
64	72	77	79																
62	63	64	76	79															
64	65	67	70	77	78	79													
64	70	77																	
64	67	70	78	79															
64	73																		

X. PENYESUAIAN TERHADAP KURIKULUM (181-200)																			
83	86	94																	
87	92																		
83	87	98																	
93	96																		
85	86	90	97	98															
92	93																		
92	94																		
92	93	94																	
89	91	92	99																
81	92	94																	
84	88	92																	
84	88	92																	
81	85	90	92	93	94														
83	85	90	93	95	96	98													
81	92	94	99																
81	90	92	94	95															
84	90	91	93	97															
86	92	93	97																
81	92																		
81	85	92	93	94	95	96	97												

83	85	86	92	93	94	96	97	98											
83	85	92	93	94	96	97	98												
84	93																		

XI. KEBIASAAN BELAJAR (201 - 220)																			

XII. MASA DEPAN DAN CITA-CITA PENDIDIKAN/JABATAN (221 - 240)																			
21																			
34																			
21	24	28	39																
27																			

21	34																			
21	23	29	31																	
28	29	37	38																	
21	29	36	40																	
21	37	39																		
37	39																			
21	28	31																		
21	22	23	28	31	34	38														
28	31																			
21	23	28	<u>236</u>																	
21	23	24	25	30	38															
21	23	29																		
28	30																			
21	23	24	28	29	30	31														
21	28	29	34	39	40															
21	23	29	34																	
21	24	25	28	29	31															

Dari 32 siswa di kelas 11 MIPA 2 hanya 25 siswa yang mengisi instrumen asesment, terdapat 7 siswa yang tidak masuk di kelas pada saat penyebaran instrumen. Jika dilihat dari jawaban para siswa di kelas tersebut, seluruh siswa tidak ada yang memilih pada pernyataan kebiasaan belajar bahkan pada jawaban essai masih banyak siswa yang menjawab soalnya tidak sesuai dan tidak di isi sama sekali.

1. Analisis Perkelompok

Peneliti menyebarkan instrumen DCM di kelas 11 MIPA 2 di SMAN 3 Sungai Kakap, jumlah keseluruhan siswa di kelas tersebut yaitu 32 siswa dengan siswa laki-laki berjumlah 16 siswa, sedangkan siswa perempuan berjumlah 16 siswa. Namun saat penyebaran instrumen yang mengisi jawaban instrumen hanya 25 siswa dengan siswa laki-laki berjumlah 12 siswa dan siswa perempuan 13 siswa. Rentang usia di kelas tersebut 16-17 tahun, karena jika dilihat dari tahun kelahiran siswa yaitu di tahun 2006 namun dalam kelas tersebut ada yang berusia 16 tahun dan ada juga yang berusia 17 tahun. Hasil observasi di kelas tersebut yaitu, para siswa di kelas tersebut mengisi lembar jawaban instrumen dengan tenang dan jika ada hal yang tidak dipahami oleh siswa maka mereka akan bertanya. Peneliti melihat keadaan kelas cukup tenang para siswa mengerjakan instrumen secara pribadi tanpa melihat jawaban teman atau merasa tidak percaya diri dalam menjawab setiap pernyataan di dalam lembar soal.

**HASIL PENGOLAHAN
DCM (DAFTAR CEK MASALAH)**

KLASIKAL

Kelas X1
 Sekolah SMA NEGERI 3 SUI. KAKAP
 Alamat : Jl. Bujama Parit Keraka, Pal IX, Kec. Sungai Kakap, Kabupaten Kubu Raya, KalBar
 Tahun Pelajaran 2022/2023

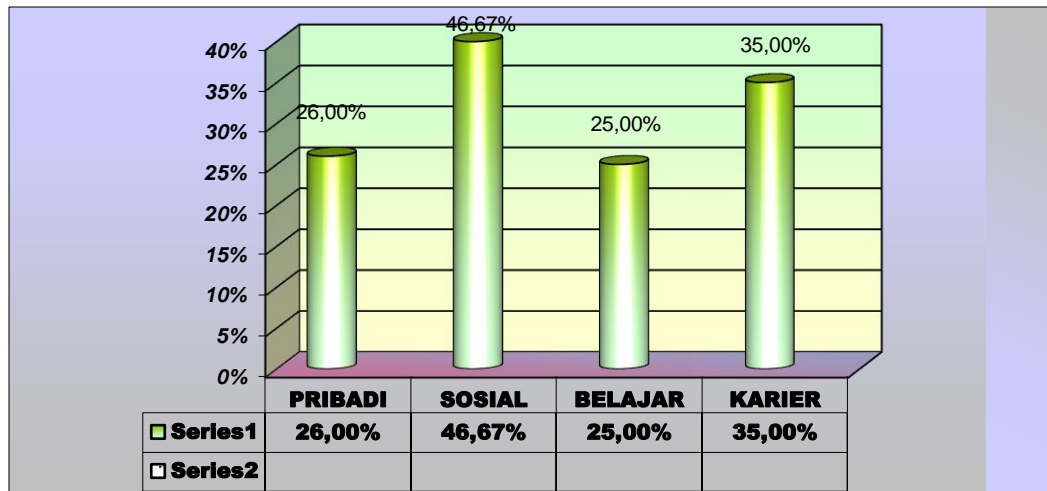
No	NAMA	L/P	TOPIK MASALAH												JML	KET	
			PRI			SOS			BEL			KAR					
			A	B	C	D	E	F	G	H	I	J	K	L			
1	DINI	P	2	2	3	1	1	3	3	4	4	3	0	1	30	A	Kesehatan
2	AHMAT	L	2	1	0	0	1	0	3	0	0	0	0	0	7	B	Keadaan Ekonomi
3	FAISAL	L	1	4	2	1	0	2	2	0	0	2	0	0	14	C	Kehidupan keluarga
4	MELY	P	1	1	1	1	0	0	0	0	4	3	0	1	12	D	Agama & Moral
5	FEBRIANA	P	0	3	2	2	5	6	6	3	3	2	0	4	36	E	Rekreasi & Hoby
6	FITRIANI	P	5	0	7	0	4	3	3	3	4	5	0	1	39	F	Hub. Pribadi
7	SYARIF	L	1	0	3	2	3	2	4	0	1	2	0	2	20	G	Kehidupan sos.& org
8	IBRAHIM	L	1	3	0	0	1	2	4	3	0	0	0	0	14	H	Masalah remaja
9	ADRIAN	L	2	4	5	2	4	7	4	1	1	2	0	4	39	I	Penyes. thd sekolah
10	ANANTA	L	2	1	1	2	1	2	4	1	7	3	0	0	24	J	Penyes thd kurikulum
11	SHERLY	P	2	2	0	5	1	5	6	3	6	4	0	4	41	K	Kebiasaan Belajar
12	GINDA	P	0	4	0	2	1	2	10	1	2	3	0	4	35	L	Masa depan & Cita-cita
13	ALFIN	L	2	1	0	4	3	1	1	2	4	3	0	3	25		
14	HENDRA	L	1	2	1	3	2	2	1	1	3	3	0	2	23		
15	FERDY	L	2	2	4	6	1	3	5	3	3	6	0	3	43		
16	ROHID	L	1	0	1	6	2	7	4	5	4	7	0	7	51		
17	RISKI	L	2	1	1	0	4	4	4	3	3	4	0	2	29		
18	HENRIK	L	2	5	4	1	5	10	6	2	3	5	0	4	48		
19	DIMAS	L	0	4	0	3	4	8	10	2	5	5	0	6	53		
20	SITI	P	2	6	2	0	3	11	9	4	4	4	0	3	53		
21	SUMI	P	1	8	7	1	1	8	4	6	5	2	0	2	52		
22	ROSA	P	1	5	5	3	2	9	10	9	7	8	0	7	76		
23	RIYA	P	1	1	2	2	3	10	11	4	3	9	0	6	60		
24	MALINI	P	0	3	1	2	1	8	4	3	5	8	0	4	45		
25	LAILATUL	P	0	0	0	3	0	2	2	2	2	2	0	6	20		
JUMLAH		113	63	52	52	53	117	120	65	83	95	0	76	889			

2. Analisis Perindividu

Dikelas XI MIPA 2 ini terdapat 2 siswa dengan frekuensi masalah tertinggi yaitu dengan inisial RY (nama samaran) dan RS, selain itu ada juga 2 siswa dengan frekuensi masalah terendah yaitu inisial AD dan ML. Jika dilihat dari grafik bidang dan frekuensi masalah dari jumlah keseluruhan siswa di kelas, 4 siswa ini memiliki grafik yang lebih menonjol dan dapat dilihat pula bahwa 4 siswa ini memiliki perbedaan masalah di setiap pribadinya di banding dengan teman-teman sekelasnya yang lain. Adapun jenis kelamin dari 4 siswa ini diantaranya 3 perempuan dan 1 laki-laki.

BIDANG DAN FREKUENSI MASALAH

KODE TOPIK MASALAH	JENIS MASALAH																ML		
	NOMOR MASALAH																		
1	2																		
PRIBADI																		6	6,00 %
Kesehatan					0	1	2	4	5	8	9							1	5,00%
Kedadaan Ekonomi	1	0	4	6	9														5,00%
Kehidupan keluarga	3	0	3	4	6														5,00%
Agama & Moral	3	6	9																5,00%
Rekreasi & Hoby	5	9																	0,00%
I SOSIAL																		8	6,67 %
Hub. Pribadi	03	07	09	10	12	14	16	18	20										5,00%
Kehidupan sos.& org	21	24	25	27	28	33	35	36	37	38								0	0,00%
Masalah remaja	41	47	50	52	53	55	56	58	59										5,00%
II BELAJAR																		5	5,00 %
Penyes. thd sekolah	64	65	67	70	77	78	79												5,00%
Penyes. thd kurikulum	81	85	92	93	94	95	96	97											0,00%
Kebiasaan Belajar																			,00%
V KARIR																			5,00 %
Masa depan & Cita-cita	21	23	24	28	29	30	31												5,00%
KESELURUHAN																6	1,67 %		

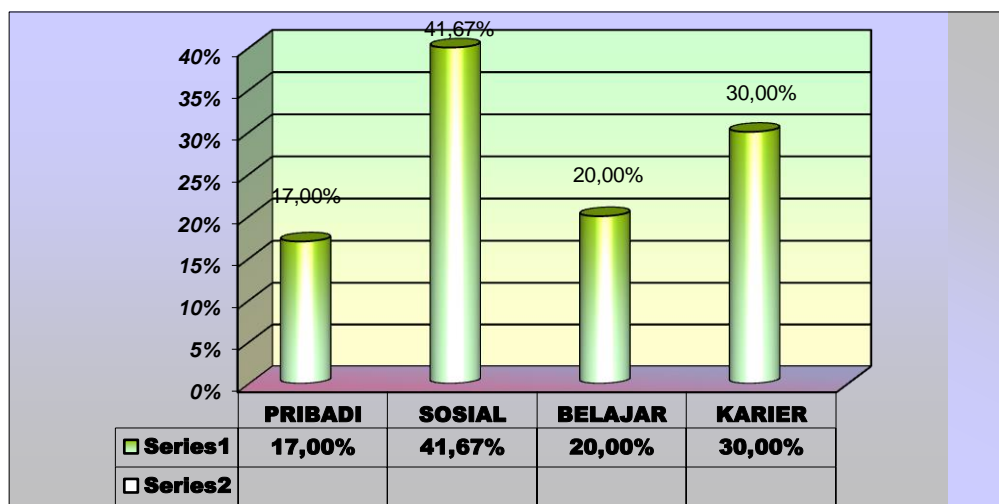


Dari data tabulasi dan grafik diatas, dapat di deskripsikan bahwa siswa pertama tertinggi dari 4 siswa yang menonjol dengan inisial RY memiliki masalah sosial yang tertinggi yang jika dilihat dari data tabulasinya menunjukkan bahwa siswa ini memiliki masalah sosial dan organisasi yang cukup tinggi persentasenya yaitu 50,00%. Dari grafik 4 layanan konseling, pada grafik pribadi memiliki persentase 26,00%, grafik belajar memiliki persentase 25,00%, sedangkan pada grafik sosial memiliki persentase yang cukup tinggi yaitu 46,67% dan pada grafik karier memiliki persentase 36,00%. Sehingga masalah sosial adalah masalah tertinggi yang dialami oleh RY, dengan persentase keseluruhan adalah 31,67%. Dapat disimpulkan bahwasanya RY memiliki masalah sosial yang cukup tinggi sehingga berdampak pada penyesuaian terhadap belajar atau masalah karier yang akan ia hadapi. Maka dari itu, layanan bimbingan dan konseling yang bisa di berikan adalah layanan sosial untuk membantu menyelesaikan masalah siswa ini.

BIDANG DAN FREKUENSI MASALAH

KODE TOPIK MASALAH	JENIS MASALAH														ML			
	NOMOR MASALAH																	
1	2																	
PRIBADI																	7	7,00 %
Kesehatan	3	4	5	8	10	11	14	18	19									5,00%
Keadaan Ekonomi	21																	,00%
Kehidupan keluarga	46	53																0,00%

	Agama & Moral	61	66																		0,00%	
	Rekreasi & Hoby	82	89	95																		5,00%
I	SOSIAL																				5	1,67 %
	Hub. Pribadi	10 3	10 7	10 9	11 1	11 2	11 3	11 4	11 6	11 8	12 0										0	0,00%
	Kehidupan sos.& org	12 1	12 4	12 5	12 8	13 0	13 3	13 5	13 6	13 7	13 8	14 0									1	5,00%
	Masalah remaja	14 1	14 4	14 7	15 8																	0,00%
II	BELAJAR																				2	0,00 %
	Penyes. thd sekolah	16 4	17 0	17 7																		5,00%
	Penyes. thd kurikulum	18 3	18 5	18 6	19 2	19 3	19 4	19 6	19 7	19 8												5,00%
	Kebiasaan Belajar																					,00%
V	KARIR																					0,00 %
	Masa depan & Cita-cita	22 1	22 8	22 9	23 4	23 9	24 0															0,00%
KESELURUHAN																					0	5,00 %

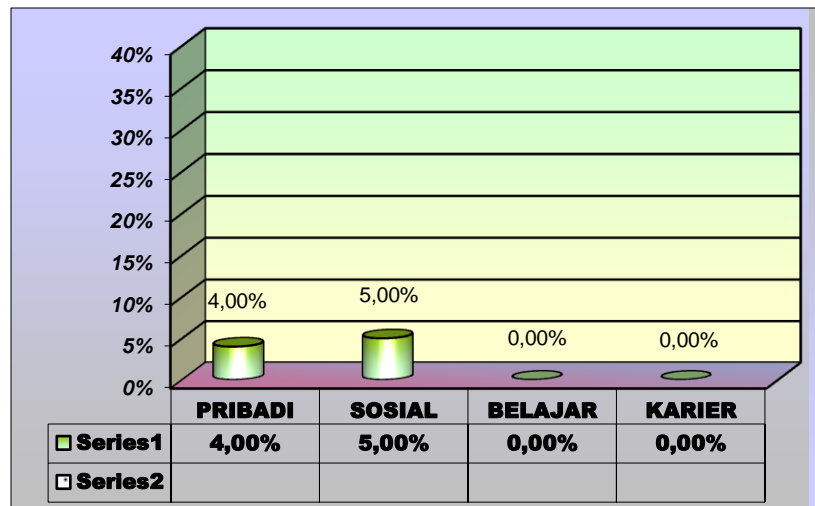


Dari data tabulasi dan grafik diatas, dapat di deskripsikan bahwa siswa kedua tertinggi dari 4 siswa yang menonjol dengan inisial RS memiliki masalah sosial yang tertinggi yang jika dilihat dari data tabulasinya menunjukkan bahwa siswa ini memiliki masalah sosial dan organisasi yang cukup tinggi persentasenya yaitu 55,00%. Dari grafik 4 layanan konseling, pada grafik pribadi memiliki persentase 17,00%, grafik belajar memiliki persentase 20,00%, sedangkan pada grafik sosial memiliki persentase yang cukup tinggi yaitu 41,67% dan pada grafik

karier memiliki persentase 30,00%. Sehingga masalah sosial adalah masalah tertinggi yang dialami oleh RS, dengan persentase keseluruhan adalah 25,00%. Dapat disimpulkan bahwasanya RS memiliki masalah sosial yang cukup tinggi sehingga berdampak pada penyesuaian terhadap belajar atau masalah karier yang akan ia hadapi. Maka dari itu, layanan bimbingan dan konseling yang bisa diberikan adalah layanan sosial untuk membantu menyelesaikan masalah siswa ini.

BIDANG DAN FREKUENSI MASALAH

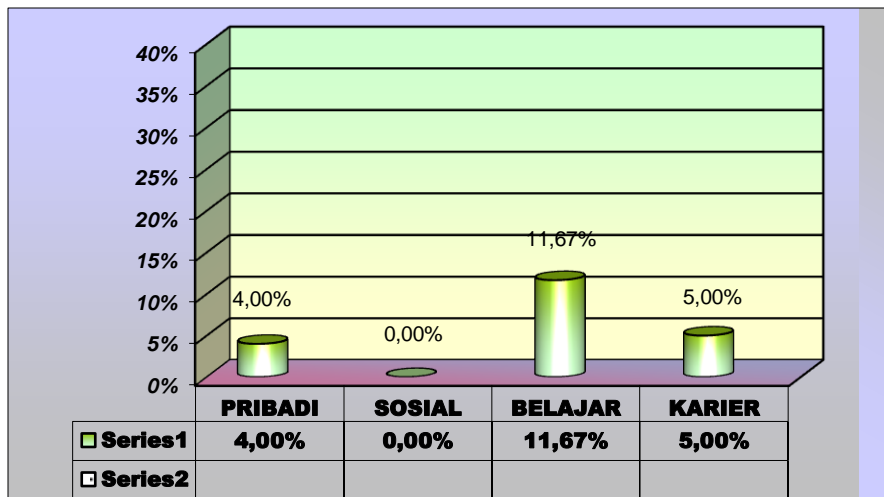
KODE TOPIK MASALAH	JENIS MASALAH													ML	%		
	NOMOR MASALAH																
1	2														4		
PRIBADI																	4,00%
Kesehatan	4	5														10,00%	
Keadaan Ekonomi	5															5,00%	
Kehidupan keluarga																0,00%	
Agama & Moral																0,00%	
Rekreasi & Hoby	4															5,00%	
I SOSIAL																5,00%	
Hub. Pribadi																0,00%	
Kehidupan sos.& org	21	33	37													15,00%	
Masalah remaja																0,00%	
II BELAJAR																0,00%	
Penyes. thd sekolah																0,00%	
Penyes thd kurikulum																0,00%	
Kebiasaan Belajar																0,00%	
V KARIR																0,00%	
Masa depan & Cita-cita																0,00%	
KESELURUHAN														2,92%			



Dari data tabulasi dan grafik diatas, dapat di deskripsikan bahwa siswa pertama terendah dari 4 siswa yang menonjol dengan inisial AD memiliki masalah sosial yang tertinggi yang jika dilihat dari data tabulasinya menunjukkan bahwa siswa ini memiliki masalah sosial dan organisasi yang cukup tinggi persentasenya yaitu 15,00%. Dari grafik 4 layanan konseling, pada grafik pribadi memiliki persentase 4,00%, grafik belajar memiliki persentase 00,00%, sedangkan pada grafik sosial memiliki persentase yang cukup tinggi yaitu 15,00% dan pada grafik karier memiliki persentase 00,00%. Sehingga masalah sosial adalah masalah tertinggi yang dialami oleh AD, dengan persentase keseluruhan adalah 2,92%. Dapat disimpulkan bahwasanya AD memiliki masalah sosial yang tinggi namun yang peneliti lihat dari siswa ini adalah siswa ini mengerjakan soal dcm dengan tidak bersungguh-sungguh dan tidak sesuai dengan apa yang ia alami. Karena saat pengerjaan instrumen siswa ini banyak ngobrol dengan teman dan tidak fokus mengerjakan soal dcm yang diberikan.

BIDANG DAN FREKUENSI MASALAH

KODE TOPIK MASALAH	JENIS MASALAH													ML	%			
	NOMOR MASALAH																	
1	2														4			
PRIBADI																		4,00%
Kesehatan																		5,00%
Kedaaan Ekonomi	1																	5,00%
Kehidupan keluarga	3																	5,00%
Agama & Moral	5																	5,00%
Rekreasi & Hoby																		0,00%
I SOSIAL																		0,00%
Hub. Pribadi																		0,00%
Kehidupan sos.& org																		0,00%
Masalah remaja																		0,00%
II BELAJAR																		11,67%
Penyes. thd sekolah	63	64	73	74														20,00%
Penyes thd kurikulum	83	87	98															15,00%
Kebiasaan Belajar																		0,00%
V KARIR																		5,00%
Masa depan & Cita-cita	34																	5,00%
KESELURUHAN													2	5,00%				



Dari data tabulasi dan grafik diatas, dapat di deskripsikan bahwa siswa kedua terendah dari 4 siswa yang menonjol dengan inisial ML memiliki masalah belajar yang tertinggi yang jika dilihat dari data tabulasinya menunjukkan bahwa siswa ini memiliki masalah penyesuaian terhadap sekolah yang cukup tinggi persentasenya yaitu 20,00%. Dari grafik 4 layanan konseling, pada grafik pribadi memiliki persentase 4,00%, grafik sosial memiliki persentase 00,00%, sedangkan pada grafik belajar memiliki persentase yang cukup tinggi yaitu 11,67% dan pada grafik karier memiliki persentase 5,00%. Sehingga masalah sosial adalah masalah tertinggi yang dialami oleh ML, dengan persentase keseluruhan adalah 5,00%. Dapat disimpulkan bahwasanya ML memiliki masalah sosial yang tinggi namun yang peneliti lihat dari siswa ini adalah siswa ini mengerjakan soal dcm dengan tidak bersungguh-sungguh dan tidak sesuai dengan apa yang ia alami. Karena saat pengerjaan instrumen siswa ini banyak ngobrol dengan teman dan tidak fokus mengerjakan soal dcm yang diberikan. Namun walaupun begitu, siswa ini tetap mengerjakan beberapa soal yang sesuai dengan masalah sebenarnya yang ia alami, jadi menurut peneliti layanan Bimbingan dan Konseling yang tepat bagi siswa ini yaitu layanan belajar.

3. Pembahasan

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan instrumen DCM atau Daftar Cek Masalah dan kemudian di sebarakan ke kelas XI MIPA 2 di sekolah SMAN 3 Sungai Kakap pada Jumat, 18 November 2022. Adapun Daftar Cek Masalah ini menurut Esty Aryani dalam Asesmen Teknik Tes dan Non Tes menyatakan bahwa Daftar cek masalah adalah sebuah daftar kemungkinan masalah yang disusun untuk merangsang atau memancing pengutaraan masalah yang pernah atau sedang dialami oleh seseorang, menyangkut keadaan pribadi individu seperti sikap minat, kondisi jasmaniah, hubungan sosial kejiwaan, kondisi rumah serta keluarga dll. (Safithry, 2018)

Hasil penelitian terdahulu menunjukkan bahwa penggunaan instrumen DCM ini bertujuan untuk mendapatkan informasi tentang masalah peserta didik, yakni masalah pribadi, sosial, belajar dan karir agar segera dibantu untuk mengatasinya. (Divinubun et al., 2021) Instrumen DCM yang peneliti sebarakan di sekolah SMAN 3 Kakap merupakan modifikasi dari pernyataan soal DCM yang sudah ada, dari kajian literatur terdahulu du peroleh instrumen dengan dua belas

klasifikasi masalah, yaitu kesehatan, ekonomi keluarga, waktu senggang/rekreasi, hubungan dengan teman sebaya, keyakinan, pola asuh dalam keluarga, masa depan, hubungan dengan kehidupan sekolah, hubungan dengan guru, kebiasaan belajar, motivasi belajar, dan percintaan.(Cahyaningtyas & Muis, n.d.) Sedangkan yang peneliti sebarakan merupakan modifikasi dari pernyataan yang sudah di kembangkan menjadi 243 pertanyaan dengan kualifikasi 4 llayanan bimbingan dan konseling.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SMAN 3 Sungai Kakap kelas XI MIPA 2 dengan jemlah siswa yang menjadi responden yaitu 25 siswa yang terdiri dari dari 12 siswa laki-laki dan 13 siswa perempuan, menunjukkan bahwa sebagian besar siswa memiliki masalah sosial yang spesifikasinya yaitu masalah sosial dan organisasi dengan persentase tertinggi yaitu 46,67% sedangkan masalah yang tidak di pilih oleh seluru sisa di kelas adalah masalah belajar spesifikasinya adalah masalah kebiasaan belajar.

**HASIL PENGOLAHAN
DCM (DAFTAR CEK MASALAH)**

KLASIKAL

kelas 1
sekolah SMA NEGERI 3 SUI. KAKAP
alamat jl. Bujama Parit Keraka, Pal IX, Kec. Sungai Kakap, Kabupaten Kubu Raya, KalBar
tahun Pelajaran 2022/2023

No	NAMA	/P	TOPIK MASALAH												ML	KET	
			PRI				SOS				BEL						AR
1	DINI															0	Kesehatan
2	AHMAT																Keadaan Ekonomi
3	FAISAL															4	Kehidupan keluarga
4	MELY															2	Agama & Moral
5	FEBRIANA															6	Rekreasi & Hoby
6	FITRIANI															9	Hub. Pribadi
7	SYARIF															0	Kehidupan sos.& org
8	IBRAHIM															4	Masalah remaja
9	ADRIAN															9	Penyes. thd sekolah

10	ANANTA																4
11	SHERLY																1
12	GINDA							0									5
13	ALFIN																5
14	HENDRA																3
15	FERDY																3
16	ROHID																1
17	RISKI																9
18	HENRIK							0									8
19	DIMAS							0									3
20	SITI							1									3
21	SUMI																2
22	ROSA		1					0									6
23	RIYA							0	1								0
24	MALINI																5
25	LAILATUL																0
	JUMLAH		13	3	2	2	3	17	20	5	3	5				6	89

Penyes thd kurikulum

Kebiasaan Belajar

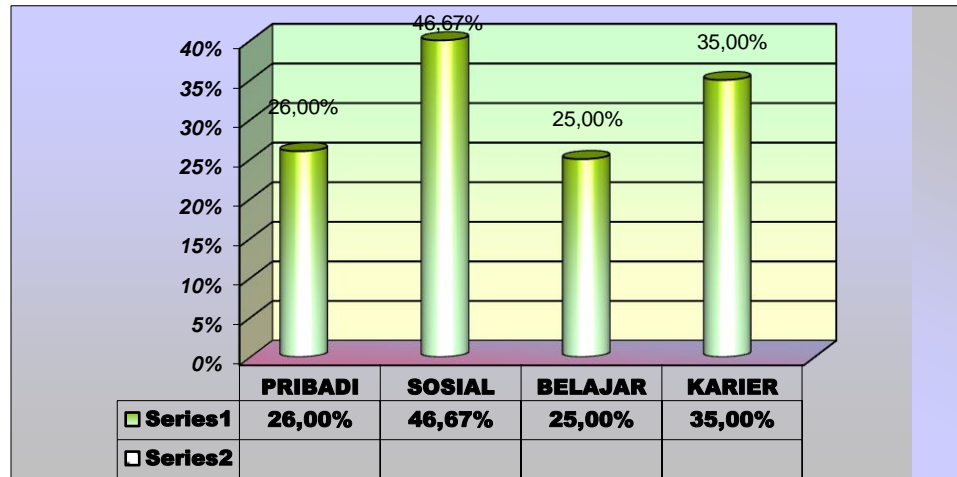
Masa depan & Cita-cita

Dari data tabulasi dapat disimpulkan bahwa jika dilihat dari 4 aspek bk, masalah tertinggi yang dialami siswa kelas XI MIPA 2 ini adalah masalah sosial dengan jumlah masalah tertinggi kehidupan sosial dan orang 120 poin, kemudian tertinggi kedua yaitu masalah hubungan pribadi 117 poin. Sedangkan 2 terendah dalam tabulasi data diatas yaitu masalah pribadi, masalah kehidupan keluarga serta masalah agama dan moral yang sama-sama berjumlah 52 poin. Selain itu jumlah keseluruhan poin di kelas yaitu 889 poin, dan angka tersebut menunjukkan bahwa setiap siswa di kelas tersebut memiliki masalah yang cukup kompleks sehingga perlu tindakan lebih lanjut dari tenaga pendidik di sekolah terkait.

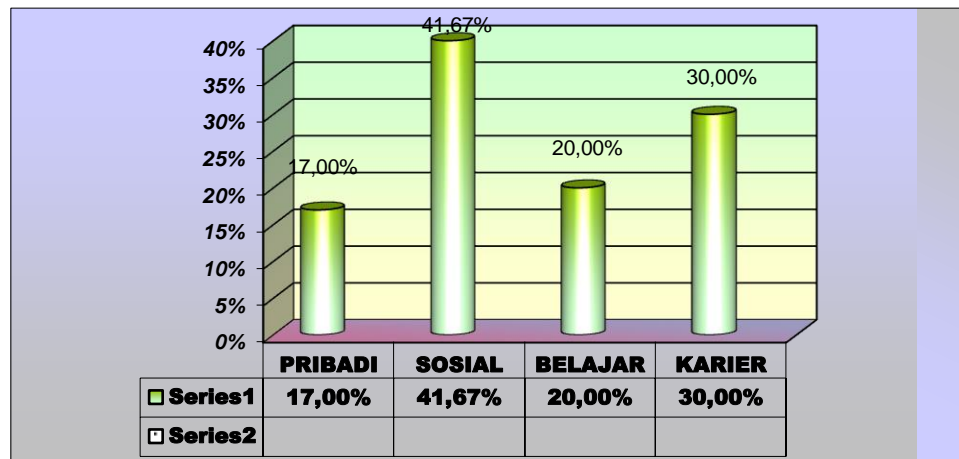
Solusi layanan BK yang dapat diberikan berdasarkan hasil analisis grafik kelompok diatas yaitu:

No	Kebutuhan Siswa	Tujuan Layanan	Jenis Layanan	Judul Materi Layanan/ Kegiatan
1	Siswa RY membutuhkan pelatihan komunikasi serta organisasi di lingkungan sekolah.	agar peserta didik dalam proses berinteraksi serta belajar mengajar,	Layanan konseling kelompok Bimbingan pribadi-sosial	Peningkatan komunikasi interpersonal peserta didik.
2	Siswa RS membutuhkan pelatihan komunikasi serta organisasi di lingkungan sekolah.	agar peserta didik dalam proses berinteraksi serta belajar mengajar,	Layanan konseling kelompok Bimbingan pribadi-sosial	Peningkatan komunikasi interpersonal

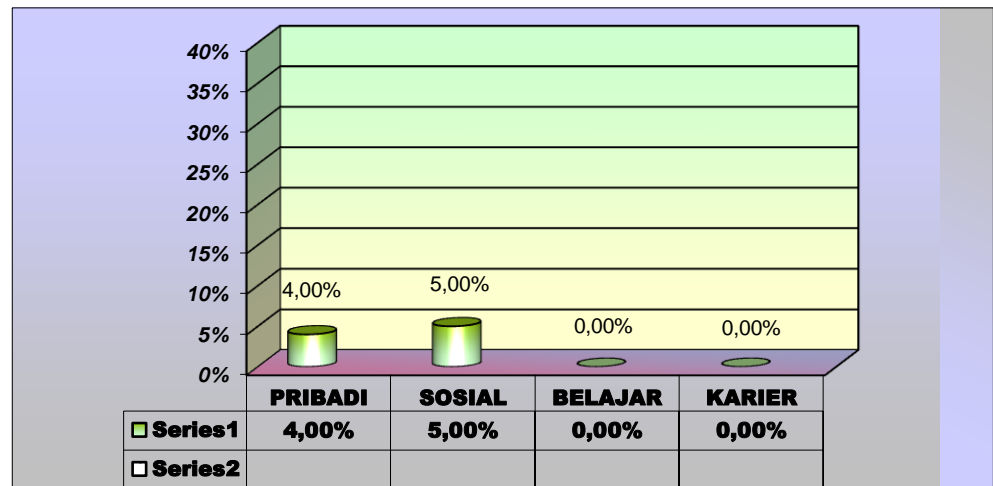
				peserta didik
3	Siswa AD membutuhkan pelatihan komunikasi serta organisasi di lingkungan sekolah.	agar peserta didik dalam proses berinteraksi serta belajar mengajar,	Layanan konseling kelompok Bimbingan pribadi-sosial	Peningkatan komunikasi interpersonal peserta didik
4	Siswa ML membutuhkan motivasi serta pemberian masukan tentang belajar.	Agar peserta didik memiliki motivasi dalam proses belajar mengajar disekolah, serta peserta didik dapat menyesuaikan diri dengan sekolahnya	Layanan Konsultasi Bimbingan belajar	Peningkatan motivasi belajar peserta didik



Dari data tabulasi dan grafik diatas, dapat di deskripsikan bahwa siswa pertama tertinggi dari 4 siswa yang menonjol dengan inisial RY memiliki masalah sosial yang tertinggi yang jika dilihat dari data tabulasinya menunjukkan bahwa siswa ini memiliki masalah sosial dan organisasi yang cukup tinggi persentasenya yaitu 50,00%. Dari grafik 4 layanan konseling, pada grafik pribadi memiliki persentase 26,00%, grafik belajar memiliki persentase 25,00%, sedangkan pada grafik sosial memiliki persentase yang cukup tinggi yaitu 46,67% dan pada grafik karier memiliki persentase 36,00%. Sehingga masalah sosial adalah masalah tertinggi yang dialami oleh RY, dengan persentase keseluruhan adalah 31,67%. Dapat disimpulkan bahwasanya RY memiliki masalah sosial yang cukup tinggi sehingga berdampak pada penyesuaian terhadap belajar atau masalah karier yang akan ia hadapi. Maka dari itu, layanan bimbingan dan konseling yang bisa di berikan adalah layanan sosial untuk membantu menyelesaikan masalah siswa ini.

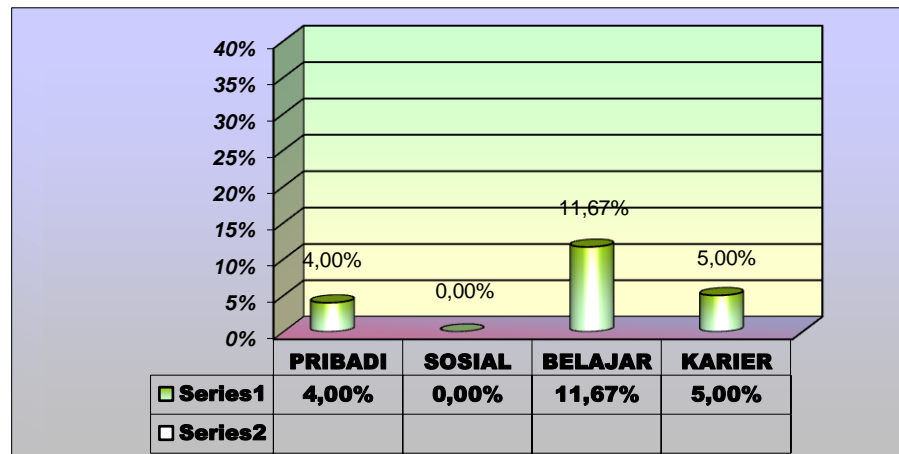


Dari data tabulasi dan grafik diatas, dapat di deskripsikan bahwa siswa kedua tertinggi dari 4 siswa yang menonjol dengan inisial RS memiliki masalah sosial yang tertinggi yang jika dilihat dari data tabulasinya menunjukkan bahwa siswa ini memiliki masalah sosial dan organisasi yang cukup tinggi persentasenya yaitu 55,00%. Dari grafik 4 layanan konseling, pada grafik pribadi memiliki persentase 17,00%, grafik belajar memiliki persentase 20,00%, sedangkan pada grafik sosial memiliki persentase yang cukup tinggi yaitu 41,67% dan pada grafik karier memiliki persentase 30,00%. Sehingga masalah sosial adalah masalah tertinggi yang dialami oleh RS, dengan persentase keseluruhan adalah 25,00%. Dapat disimpulkan bahwasanya RS memiliki masalah sosial yang cukup tinggi sehingga berdampak pada penyesuaian terhadap belajar atau masalah karier yang akan ia hadapi. Maka dari itu, layanan bimbingan dan konseling yang bisa di berikan adalah layanan sosial untuk membantu menyelesaikan masalah siswa ini.



Dari data tabulasi dan grafik diatas, dapat di deskripsikan bahwa siswa pertama terendah dari 4 siswa yang menonjol dengan inisial AD memiliki

masalah sosial yang tertinggi yang jika dilihat dari data tabulasinya menunjukkan bahwa siswa ini memiliki masalah sosial dan organisasi yang cukup tinggi persentasenya yaitu 15,00%. Dari grafik 4 layanan konseling, pada grafik pribadi memiliki persentase 4,00%, grafik belajar memiliki persentase 00,00%, sedangkan pada grafik sosial memiliki persentase yang cukup tinggi yaitu 15,00% dan pada grafik karier memiliki persentase 00,00%. Sehingga masalah sosial adalah masalah tertinggi yang dialami oleh AD, dengan persentase keseluruhan adalah 2,92%. Dapat disimpulkan bahwasanya AD memiliki masalah sosial yang tinggi namun yang peneliti lihat dari siswa ini adalah siswa ini mengerjakan soal dcm dengan tidak bersungguh-sungguh dan tidak sesuai dengan apa yang ia alami. Karena saat pengerjaan instrumen siswa ini banyak ngobrol dengan teman dan tidak fokus mengerjakan soal dcm yang diberikan.



Dari data tabulasi dan grafik diatas, dapat di deskripsikan bahwa siswa kedua terendah dari 4 siswa yang menonjol dengan inisial ML memiliki masalah belajar yang tertinggi yang jika dilihat dari data tabulasinya menunjukkan bahwa siswa ini memiliki masalah penyesuaian terhadap sekolah yang cukup tinggi persentasenya yaitu 20,00%. Dari grafik 4 layanan konseling, pada grafik pribadi memiliki persentase 4,00%, grafik sosial memiliki persentase 00,00%, sedangkan pada grafik belajar memiliki persentase yang cukup tinggi yaitu 11,67% dan pada grafik karier memiliki persentase 5,00%. Sehingga masalah sosial adalah masalah tertinggi yang dialami oleh ML, dengan persentase keseluruhan adalah 5.00%. Dapat disimpulkan bahwasanya ML memiliki masalah sosial yang tinggi namun yang peneliti lihat dari siswa ini adalah siswa ini mengerjakan soal dcm

dengan tidak bersungguh-sungguh dan tidak sesuai dengan apa yang ia alami. Karena saat pengerjaan instrumen siswa ini banyak ngobrol dengan teman dan tidak fokus mengerjakan soal dcm yang diberikan. Namun walaupun begitu, siswa ini tetap mengerjakan beberapa soal yang sesuai dengan masalah sebenarnya yang ia alami, jadi menurut peneliti layanan Bimbingan dan Konseling yang tepat bagi siswa ini yaitu layanan belajar.

Solusi layanan BK yang dapat diberikan berdasarkan hasil analisis grafik kelompok diatas yaitu:

No	Kebutuhan Siswa	Tujuan Layanan	Jenis Layanan	Judul Materi Layanan/ Kegiatan
1.	Siswa RY membutuhkan pelatihan komunikasi serta organisasi di lingkungan sekolah.	agar peserta didik dalam proses berinteraksi serta belajar mengajar,	Layanan konseling kelompok Bimbingan pribadi-sosial	Peningkatan komunikasi interpersonal peserta didik.
2.	Siswa RS membutuhkan pelatihan komunikasi serta organisasi di lingkungan sekolah.	agar peserta didik dalam proses berinteraksi serta belajar mengajar,	Layanan konseling kelompok Bimbingan pribadi-sosial	Peningkatan komunikasi interpersonal peserta didik
3.	Siswa AD membutuhkan pelatihan komunikasi serta organisasi di lingkungan sekolah.	agar peserta didik dalam proses berinteraksi serta belajar mengajar,	Layanan konseling kelompok Bimbingan pribadi-sosial	Peningkatan komunikasi interpersonal peserta didik
4.	Siswa ML membutuhkan motivasi serta pemberian masukan tentang belajar.	Agar peserta didik memiliki motivasi dalam proses belajar mengajar disekolah, serta peserta didik dapat menyesuaikan diri dengan sekolahnya	Layanan Konsultasi Bimbingan belajar	Peningkatan motivasi belajar peserta didik

Berdasarkan hasil analisis grafik kelompok diatas dan dari daftar solusi layanan yang dapat diberikan kepada peserta didik, dapat diketahui bahwa sebagian besar siswa di SMAN 3 Sungai Kakap memiliki permasalahan yang sama yakni masalah sosial, walaupun ada beberapa siswa lain yang memiliki asalah belajar dan karir namun masalah sosial tampak lebih menonjol dari masalah-masalah yang lain. Berdasarkan masalah tersebut diatas layanan bimbingan dan konseling yang bisa di berikan kepada klien atau peserta didik yang mempunyai masalah sosial yaitu dengan layanan konseling kelompok. Jika dilihat dari urgenitas masalah yang dihadapi di SMAN 3 Sungai Kakap ini masalah yang urgen untuk diselesaikan adalah masalah sosial, karena terdapat beberapa siswa yang memiliki masalah yang sama dan spesifikasi masalah sosial dan organisasi juga maka layanan bimbingan dan konseling yang paling tepat yang diberikan kepada peserta didik ini adalah layanan konseling kelompok.

Dalam kajian literatur terdahulu dijelaskan bahwa konseling kelompok merupakan upaya pemberian bantuan yang bersifat pencegahan dan pengembangan kemampuan pribadi sebagai pemecahan masalah secara kelompok atau bersama-sama dari seorang konselor kepada klien. (Lumongga Lubis & Hasnida, 2016) selain itu pelayanan konseling kelompok ini juga dapat membantu menyelesaikan masalah pribadi, sosial, belajar ataupun karir dari setiap individu dalam kelompok tersebut. Dilihat dari masalah sosial yang dialami sebagian siswa di sekolah tersebut, rata-rata siswa mengalami sulit komunikasi interpersonal antar siswa hal tersebutlah yang mengakibatkan para siswa menjadi sulit untuk bersosialisasi serta berorganisasi didalam lingkungan sekolah.


Adapun penelitian yang lain menjelaskan bahwa komunikasi merupakan bentuk perilaku seseorang baik verbal maupun non verbal yang direspon oleh orang lain. Hasil pengamatan dari penelitian terdahulu ini yaitu adanya siswa yang memiliki komunikasi interpersonal yang rendah seperti gagap saat menyampaikan pesan, menggunakan bahasa yang sulit dipahami sehingga banyak menghasilkan interpretasi, kurang akrab, dan cenderung menyela orang lain, atas dasar itulah penelitian terdahulu menerapkan bimbingan pribadi sosial untuk meningkatkan komunikasi interpersonal siswa. Saran yang diajukan oleh peneliti terdahulu adalah untuk bimbingan guru yang perlu ditindaklanjuti jika ada siswa yang meminta bantuan atau kesulitan dalam berkomunikasi di lingkungannya. Karena ini dapat mempengaruhi peserta didik dalam proses belajar dan mengajar. (Yahya & Winarsih, 2016)


Menurut (Rasimin & Hamdi, 2018) tujuan pelaksanaan konseling kelompok ini adalah untuk meningkatkan kepercayaan diri dari para anggota kelompok. Kepercayaan diri dapat ditinjau dalam kepercayaan diri lahir dan batin yang di implementasikan ke dalam tujuh ciri yaitu, 1) cinta diri dengan gaya hidup dan perilaku untuk memelihara diri, 2) sadar akan potensi dan kekurangan yang dimiliki, 3) memiliki tujuan hidup yang jelas, 4) berpikir positif dengan apa yang akan dikerjakan dan bagaimana hasilnya, 5) dapat berkomunikasi dengan orang lain, 6) memiliki ketegasan dan 7) penampilan diri yang baik dan memiliki pengendalian perasaan. Jadi dengan memberikan layanan konseling kelompok kepada kelompok siswa yang mengalami masalah komunikasi interpersonal yang rendah, maka layanan ini sangat tepat diberikan kepada klien yang bermasalah.

Tingkat keberhasilan dalam pemberian layanan ini cenderung baik karena dilihat dari tujuan layanan konseling kelompok adalah satunya agar dapat berkomunikasi dengan orang lain, maka pemberian layanan ini sangat tepat dan dirasa akan sangat berhasil jika di berikan kepada siswa yang bermasalah.

4. Sumbang Solusi

Rancangan Pelaksanaan Layanan (RPL)

	<p>PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM FAKULTAS UHSULLUDIN ADAB DAN DAKWAH INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONTIANAK</p>
<p>RENCANA PELAKSANAAN LAYANAN (RPL) BIMBINGAN DAN KONSELING LAYANAN KONSELING KELOMPOK SEMESTER GANJIL TAHUN PELAJARAN 2022/2023</p>	
<ol style="list-style-type: none"> 1. NAMA KONSELI : 2. HARI, TANGGAL : 3. PERTEMUAN KE- : 4. WAKTU : 5. TEMPAT : 6. TOPIK PEMBAHASAN : 7. MEDIA YANG DI PERLUKAN : 	
<p>KETETANGAN: <i>Dokumen Ini Bersifat Rahasia</i></p>	
<p>..... GURU BK/KONSELOR </p>	

	<p>PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM FAKULTAS UHSULLUDIN ADAB DAN DAKWAH INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONTIANAK</p>
<p>RENCANA PELAKSANAAN LAYANAN (RPL) BIMBINGAN DAN KONSELING LAYANAN KONSULTASI SEMESTER GANJIL TAHUN PELAJARAN 2022/2023</p>	
<ol style="list-style-type: none"> 1. NAMA SISWA/KONSELI : 2. KELAS/SEMESTER : 3. HARI, TANGGAL : 4. WAKTU : 5. TOPIK PEMBAHASAN : 6. KONSULTAN/NARASUMBER : 7. PERAN GURU BK : 	
<p>KETETANGAN: <i>Dokumen Ini Bersifat Rahasia</i></p>	
<p>..... GURU BK/ KONSELOR </p>	

Materi RPL

Dari hasil data tabulasi hingga kesimpulan di atas, maka materi layanan yang paling tepat diberikan kepada siswa-siswa yang bermasalah di kelas XI MIPA 2 di SMAN 3 Sungai Kakap adalah layanan konseling kelompok dan layanan konsultasi belajar. Maka dari itu peneliti memberikan materi berupa peningkatan komunikasi interpersonal antar peserta didik dan peningkatan motivasi belajar peserta didik.

Komunikasi interpersonal adalah interaksi yang terjadi antara sedikitnya dua orang atau dalam kelompok kecil, terutama dalam bentuk tatap muka dan paling sering digunakan dalam pelayanan keperawatan. (Lia Uripni et al., 2013). Jika dilihat dari kajian literatur terdahulu didapatkan hasil penelitiannya bahwa konseling kelompok dapat meningkatkan komunikasi interpersonal siswa, Proses konseling kelompok dari hasil observasi menunjukkan interaksi antar anggota kelompok sudah mulai mampu terbuka, empati, sikap mendukung, sikap positif, dan kesetaraan. (Respati Ningrum, 2015)

kajian literatur yang lain juga menjelaskan bahwa selain dengan layanan konseling kelompok, konselor atau guru BK dapat menggunakan teknik role playing konseling kelompok dalam memberikan layanan kepada siswa. Hasil penelitian dalam penelitian yang lain adalah ada perbedaan tingkat keterampilan komunikasi interpersonal siswa sebelum dan sesudah mendapatkan intervensi pelatihan teknik role playing yang dianalisis dengan menggunakan uji statistic Wilcoxon. Intervensi pelatihan teknik role playing dapat meningkatkan keterampilan komunikasi interpersonal siswa. (Ari Dharmayanti, n.d.)

teknik role playing merupakan teknik latihan, dimana trainee memainkan peranan orang dalam situasi manajemen yang nyata. Teknik ini bertujuan untuk menciptakan situasi yang realistis dan membiarkan trainee mengambil bagian (peran) dari orang dalam situasi tersebut. (Sirait, n.d.). jika dihubungkan dengan layanan konseling kelompok, maka peneliti sajikan hasil penelitian terdahulu tentang layanan konseling kelompok dengan teknik role playing. Penelitian terdahulu menggunakan uji wilcoxon, hasil analisis statistik menunjukkan $Z_{hit} = -2,207 < Z_{tab} = 0,027$ $p = 0,027 < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima dan

hasil analisis memperlihatkan peningkatan sebesar 25.50 %. Artinya terdapat perbedaan yang signifikan antara kemampuan komunikasi interpersonal siswa sebelum dan setelah diberikan layanan konseling kelompok teknik role playing. (Safitri et al., 2017)

maka dari itu, peneliti memberikan saran layanan yang bisa diberikan kepada siswa yang mengalami masalah komunikasi interpersonal yang rendah yaitu dengan menggunakan layanan konseling kelompok teknik role playing, karena jika dilihat dari kajian literatur terdahulu dengan menggunakan layanan dan teknik tersebut maka akan uji keberhasilannya sudah dapat diperkirakan. Jadi, untuk masalah sosial yang di alami siswa di sekolah SMAN 3 Sungai Kakap dengan menggunakan layanan konseling kelompok teknik role playing akan memberikan hasil yang baik bagi siswa yang mengalami masalah tersebut.

Namun di sekolah tersebut tidak hanya mengalami masalah sosial saja, namun ada juga masalah belajar yang dimana siswa mengalami kesulitan penyesuaian terhadap lingkungan sekolah. Maka layanan yang dapat di tawarkan atau di berikan kepada siswa tersebut adalah layanan konsultasi BK. layanan konsultasi merupakan bagian ari layanan bimbingan dan konseling yang dilaksanakan oleh seorang konselor yang disebut sebagai konsultan kepada pelanggan atau disebut dengan konsulti, supaya dapat membantu menyelesaikan masalah-masalah pihak ketiga, dengan cara memberikan wawasan, pemahaman, dan cara-cara yang perlu dilaksanakan oleh konsulti tersebut. (Syafriana Nasution & Abdullah, 2019)

Jika dilihat dari kajian literatur terdahulu peningkatan motivasi belajar siswa dengan menggunakan layanan bimbingan belajar kelompok di kelas dapat memberikan hasil yang signifikan. Oleh karena itu, pihak sekolah terkait seperti guru ataupun tenaga konselor hendaknya melaksanakan layanan bimbingan kelompok dan melakukan kerjasama yang baik serta dilakukan secara intensif dan terprogram, karena terbukti bahwa bimbingan kelompok akan membantu siswa yang mengalami masalah motivasi belajar yang rendah. (Hulwani, 2019)

dalam penelitian yang lain dijelaskan bahwa semakin tinggi layanan bimbingan belajar maka semakin tinggi pula motivasi belajar peserta didik, dan sebaliknya, semakin rendah layanan bimbingan konseling belajar maka semakin

rendah pula motivasi belajar peserta didik. Dari hasil penelitian tersebut disarankan kepada (1) kepala sekolah hendaknya lebih mengembangkan program sekolah khususnya yang berkaitan dengan peningkatan motivasi belajar. (2) guru bimbingan konseling hendaknya lebih meningkatkan pemberian layanan bimbingan belajar pada peserta didik agar peserta didik lebih meningkatkan motivasi belajarnya (3) guru mata pelajaran hendaknya tetap meningkatkan partisipasinya terhadap guru bimbingan konseling dalam meningkatkan pemberian layanan bimbingan belajar dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik.(Mayasari & Fatchurahman, 2014)sehingga dari kajian literatur terdahulu dapat disimpulkan bahwa dengan layanan konsultasi bimbingan kelompok akan meningkatkan motivasi belajar siswa.

5. Kesimpulan

Kesimpulan yang dapat di ambil dari penelitian di atas adalah peneliti melakukan penelitian di SMAN 3 Sungai Kakap pada Jumat 18 November 2022 dengan jumlah siswa yang mengisi instrumen sebanyak 25 siswa dari total 32 siswa di dalam kelas XI MIPA 2. Instrumen yang peneliti gunakan dan disebarakan adalah DCM (Datar Cek Masalah), DCM sendiri merupakan daftar yang berisi pernyataan-pernyataan yang merupakan masalah yang di asumsikan bisa dialami oleh individu dalam tingkat perkembangan tertentu. DCM digunakan untuk mengungkapkan masalah-masalah yang dialami oleh setiap individu. Dengan menggunakan instrumen DCM ini peneliti dapat dengan mudah mengidentifikasi permasalahan dari tiap-tiap indiidu yang mengisi instrumen tersebut dan dengan cepat akan menyelesaikan masalah yang dialami oleh klien tersebut.

Masalah tertinggi dan rata-rata dialami oleh para siswa dikelas tersebut yaitu masalah sosial dengan spesifiksasi masalah sosial dan organiasi dengan jumlah persentase tertinggi 46,67%. Masalah komunikasi interpersonal menjadi masalah yang dialami oleh sebagian besar siswa, sehingga itulah yang menyebabkan para siswa mengalami masalah sosial dan organisasi.

6. Saran

Saran yang dapat di berikan peneliti berikan kepada konselor dan instansi di SMAN 3 Sungai Kakap yaitu konselor atau tenga pendidik di sekolah terkait dapat menangani dan memberikan layanan bantuandalam menyelesaikan

permasalahan siswa yang rata-rata belum bisa di tangani dengan baik. Adapun saran dari kami sebagai peneliti kepada konselor dan instansi di SMAN 3 Sungai Kakap ialah dengan menyediakan berupa layanan konseling kelompok dan layanan konsultasi kepada para peserta didik agar dapat mengurangi permasalahan yang mereka hadapi.

7. Daftar Pustaka

- Ari Dharmayanti, P. (n.d.). Teknik Role Playong Dalam Meningkatkan Keterampilan Komunikasi Interpersonal Siswa SMK. *Jurnal Univesitas Ganesh*. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JPP/article/view/4228/3299>
- Cahyaningtyas, K. D., & Muis, T. (n.d.). *Peta Masalah Santri dan Kesiapan Guru BK Di Pondok Pesantren Al-Fattah Sidoarjo*.
- Divinubun, S., Mahaly, S., & Jumail. (2021). Pelatihan Penggunaan DCM (Daftar Cek Masalah) Bagi Guru Bimbingan Konseling Dalam Mengidentifikasi Masalah Siswa. *Jurnal Pustaka Mitra*, 1(1).
- Hulwani. (2019). Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Menggunakan Bimbingan Belajar Kelompok di Kelas XI SMA. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan*, 10(2). <http://journal.ummat.ac.id/index.php/paedagogia/article/view/1486/pdf>
- Lia Uripni, C., Sujianto, U., & Indrawati, T. (2013). *Komunikasi Kebidanan* (M. Ester (ed.); 1st ed.). Buku Kedokteran EGC. https://books.google.co.id/books?id=gAIY4kiNp-0C&pg=PA48&dq=komunikasi+interpersonal+adalah&hl=id&newbks=1&newbks_redir=0&source=gb_mobile_search&ovdme=1&sa=X&ved=2ahUKEwi4kKeXmNL7AhU9xHMBHQ5_AEM4ChDoAXoECAIQAw#v=onepage&q=komunikasi+interpersonal+adalah&f=false
- Lumongga Lubis, N., & Hasnida. (2016). *Konseling Kelompok* (1st ed.). kencana. https://www.google.co.id/books/edition/Konseling_Kelompok/8KRPDwAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=konseling+kelompok+adalah&printsec=frontcover
- Mayasari, M., & Fatchurahman, M. (2014). Pengaruh Layanan Bimbingan Belajar Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik di MTS Muslimat NU Palangkaraya. *Pedagogik Jurnal Pendidikan*, 9(1), 30–49. <https://journal.umpr.ac.id/index.php/pedagogik/article/view/611/565>
- Rasimin, & Hamdi, M. (2018). *Bimbingan dan Konseling Kelompok* (B. Sari Fatmawati (ed.); 1st ed.). PT Bumi Aksara. https://www.google.co.id/books/edition/Bimbingan_dan_Konseling_Kelompok/DLdTEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=tujuan+konseling+kelompok&pg=PA8&printsec=frontcover

- Respati Ningrum, R. P. (2015). Upaya Meningkatkan Komunikasi Interpersonal Melalui Teknik Konseling Kelompok Pada Siswa Kelas VII B SMPN 1 Pakem. *Jurnal Riset Mahasiswa Bimbingan Dan Konseling*, 4(8). <https://journal.student.uny.ac.id/index.php/fipbk/article/view/256>
- Safithry, E. A. (2018). *Asesment Teknik Tes dan Non Tes* (Y. Handrianus Laka (ed.); 1st ed.). CV IRDH. https://www.google.co.id/books/edition/ASESMEN_TEKNIK_TES_DAN_NON_TES/EcbODwAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=Pengertian+DCM&pg=PA75&printsec=frontcover
- Safitri, Y., Yusmansyah, & Utaminingsih, D. (2017). Penggunaan Layanan Konseling Kelompok Teknik Role Playing untuk Meningkatkan Komunikasi Interpersonal Siswa Kelas XI. *ALIBKIN Jurnal Bimbingan Konseling*, 5(4). <http://jurnal.fkip.unila.ac.id/index.php/ALIB/article/view/14134>
- Sirait, J. (n.d.). *Memahami Aspek-Aspek Pengelolaan Sumber Daya Manusia dalam Organisasi* (1st ed.). cikal sakti. https://www.google.co.id/books/edition/Memahami_Aspek_Pengelolaan_SDM/HUNCnAqqv90C?hl=id&gbpv=1&dq=teknik+role+playing+adalah&pg=PA123&printsec=frontcover
- Syafriana Nasution, H., & Abdullah. (2019). *Bimbingan Konseling “Konsep, Teori dan Aplikasinya”* (R. Hidayat (ed.); 1st ed.). Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia (LPPI). https://books.google.co.id/books?id=rISEEAAAQBAJ&pg=PA165&dq=layanan+konsultasi+bk+adalah&hl=id&newbks=1&newbks_redir=0&source=gb_mobile_search&ovdme=1&sa=X&ved=2ahUKEwj-1frhndL7AhVVTmwGHbdhAPAQ6AF6BAgKEAM#v=onepage&q=layanan+konsultasi+bk+adalah&f=false
- Yahya, & Winarsih. (2016). Layanan Bimbingan Pribadi-Sosial Dalam Meningkatkan Komunikasi Interpersonal Peserta Didik Kelas XI SMAN 2 Padang Cermin Kabupaten Pesawaran. *Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 3(1). <https://media.neliti.com/media/publications/144159-ID-layanan-bimbingan-pribadi-sosial-dalam-m.pdf>

D. Praktik Instrumen Asesmen dalam BK Lokasi Madrasah Aliyah Mujahidin Pontianak

Berdasarkan hasil observasi diatas dengan menggunakan instrument DCM. Pada pelaksanaan praktek asesmen peneliti menggunakan instrument DCM yang untuk mengungkap masalah masalah yang dialami para siswa siswi Madrasah Aliyah Mujahidin Pontianak. Instrumen DCM bertujuan untuk memudahkan setiap siswa dan siswi dalam mengemukakan masalah yang pernah dialami atau sedang dihadapi. Pada pelaksanaan praktek asesmen dengan menggunakan instrumen DCM, para siswa dan siswi diminta untuk membaca pernyataan-pernyataan yang mengandung permasalahan-permasalahan yang sedang dialami oleh para siswa dan siswi, (Purwanto, 2022) . Pada dasarnya mereka diminta untuk mengisi nomor pernyataan didalam lembar jawaban yang sudah disediakan oleh peneliti, mengisi jika masalah tersebut sesuai dengan yang pernah dialami atau yang sedang dialami oleh para siswa dan siswi, pengisian instrument DMC menggunakan waktu 45 menit. Peneliti memotivasi siswa dan siswi agar dapat mengerjakan dengan jujur peneliti juga menginformasi bahwa hasil DCM bersifat rahasia, hasil DCM akan dijadikan sebagai acuan dalam memberikan pelayanan pelayan bimbingan konseling pada siswa dan siswi Madrasah Aliyah Mujahidin Pontianak agar sesuai dengan kebutuhan dan permasalahan siswa.

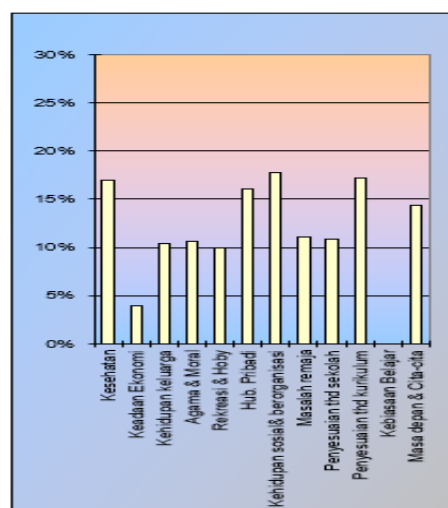
No	Nama	L/P	KELAS	K. KESUKSESAN (1-20)	K. KEMAMPUAN (21-40)
1	Ahda Satri	P	X. IPS	11	5
2	MRS. Wahmah	P	X. IPS	23	25
3	Indira Satri	P	X. IPS	20	25
4	Abrorika Hafidza	P	X. IPS	14	1
5	Mawidha Khulid Jannah	P	X. IPS	10	2
6	M. Nurwan Nurwan	L	X. IPS	16	14
7	M. Nurwan Nurwan	L	X. IPS	16	21
8	Henny Zahra Nurwan	P	X. IPS	3	11
9	Henny Zahra Nurwan	L	X. IPS	3	11
10	Rizka Satri	P	X. IPS	4	28
11	Rizka Satri	P	X. IPS	11	12
12	Uss Salma Putri Hafidza	P	X. IPS	12	34
13	Henny Zahra Nurwan	L	X. IPS	9	11
14	Henny Zahra Nurwan	P	X. IPS	6	11
15	Henny Zahra Nurwan	P	X. IPS	3	11
16	Mahamud Rizki Supri	L	X. IPS	8	1
17	Thery Satri	L	X. IPS	8	22
18	Henny Zahra Nurwan	P	X. IPS	8	28
19	Siska Rizki Anzalia	P	X. IPS	11	14
20	Henny Zahra Nurwan	L	X. IPS	5	11
21	M. Fadh Anzum	L	X. IPS	1	0
22	Henny Zahra Nurwan	P	X. IPS	11	28
23	Henny Zahra Nurwan	L	X. IPS	11	28
24	Henny Zahra Nurwan	L	X. IPS	11	28
25	Henny Zahra Nurwan	L	X. IPS	11	28
26	Henny Zahra Nurwan	L	X. IPS	11	28
27	Henny Zahra Nurwan	L	X. IPS	11	28
28	Henny Zahra Nurwan	L	X. IPS	11	28
29	Henny Zahra Nurwan	L	X. IPS	11	28
30	Henny Zahra Nurwan	L	X. IPS	11	28
31	Henny Zahra Nurwan	L	X. IPS	11	28
32	Henny Zahra Nurwan	L	X. IPS	11	28
33	Henny Zahra Nurwan	L	X. IPS	11	28
34	Henny Zahra Nurwan	L	X. IPS	11	28
35	Henny Zahra Nurwan	L	X. IPS	11	28

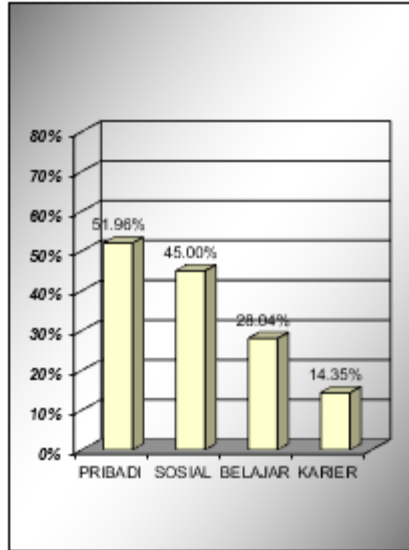
Row	Student ID	Value 1	Value 2	Value 3	Value 4	Value 5	Value 6	Value 7	Value 8	Value 9	Value 10
17	224	226	227	228	229	231	238	240			8
18	271	274	278	279	234	236	238	238			9
19	272	281									2
20	286	237									2
21	229										1
22	230	236	234	238							4
23	271	278	279	231	234	236	238	239			0
24	271	278	279	231	234	236	238	239			0
25	271	278	279	231	234	236	238	239			0
26	271	278	279	231	234	236	238	239			0
27	211	219									2
28	238										1
29	221	248	231	232	233	234	235	236	238	240	0
30	225	226	227								3
31	271	278	279	231	234	236	238	239			0
32	271	278	279	231	234	236	238	239			0
33	271	278	279	231	234	236	238	239			0
34	271	278	279	231	234	236	238	239			0
35	271	278	279	231	234	236	238	239			0
36	271	278	279	231	234	236	238	239			0
37	271	278	279	231	234	236	238	239			0
38	271	278	279	231	234	236	238	239			0
39	271	278	279	231	234	236	238	239			0
40	271	278	279	231	234	236	238	239			0

Berdasarkan data tabulasi diatas siswa siswi yang mengisi instrument DCM hanya berjumlah 23 orang, sedangkan jumlah siswa siswi kelas X IPS 1 berjumlah 25 orang, yang tidak masuk 2 orang siswa, dan ada 1 orang siswa yang tidak mengisi sama sekali pernyataan yang ada didalam lembar DCM.

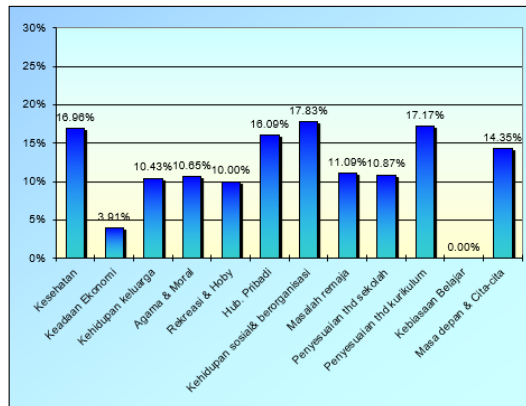
1. Analisis Perkelompok

Dalam pengolahan hasil data instrument DCM dapat dianalisis secara kelompok, berdasarkan hasil data diatas peneliti menggunakan sampel siswa kelas X IPS 1 yang berjumlah 23 siswa, dengan jumlah laki-laki 9 orang dan perempuan berjumlah 14 orang, dengan rentang usia 15-16 tahun. Siswa dan siswi sangat berantusias pada saat kegiatan berlangsung dan mereka tertib dalam mengikuti peraturan dan arahan yang diberikan oleh peneliti.

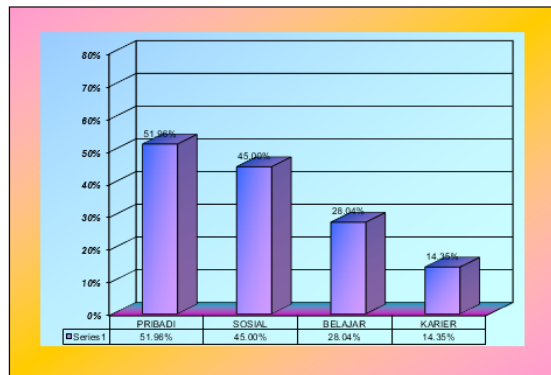




GRAFIK ANALISIS DCM BERDASARKAN TOPIK MASALAH
X IPS 1



GRAFIK ANALISIS DCM BERDASARKAN BIDANG MASALAH
X IPS 1



Berdasarkan grafik diatas ada 11 bidang masalah pada setiap topik masalah, dari 11 bidang masalah ada 4 topik masalah, dari grafik diatas bidang masalah yang paling tertinggi sampai yang terendah, masalah yang paling tinggi di alami para siswa adalah kehidupan sosial dan berorganisasi :

- Kehidupan sosial dan Berorganisasi dengan persentase 17.83%
- Penyesuaian terhadap kurikulum 17.17%
- Kesehatan 16.98%
- Hubungan pribadi 16.09%
- Masa depan dan cita-cita 14.35%
- Masalah remaja 11.09%
- Penyesuaian terhadap sekolah 10.87%
- Agama dan moral 10.65%
- Kehidupan keluarga 10.43%
- Rekreasi dan hobi 10.00%

permasalahan yang paling rendah dialami para siswa yaitu :

- Keadaan ekonomi 3.91%

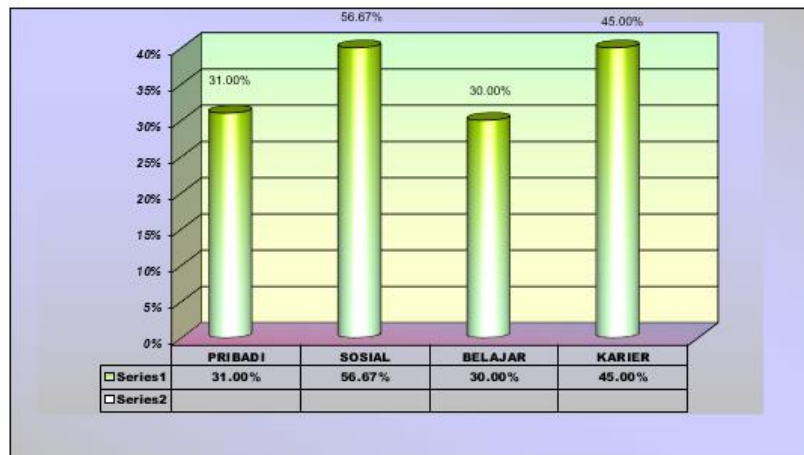
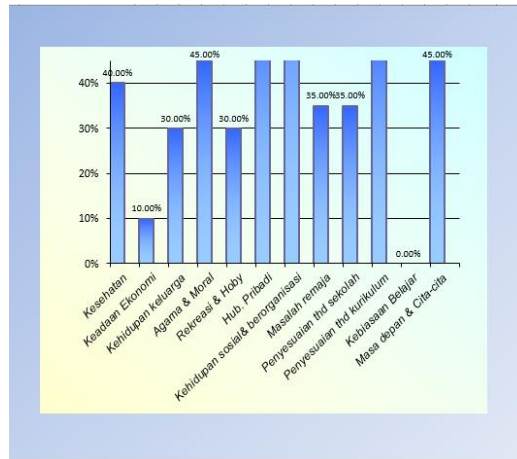
Berdasarkan hasil data grafik diatas bidang masalah yang paling tertinggi yaitu bidang Kehidupan sosial dan Berorganisasi 17.83%, dan bidang masalah yang paling terendah yaitu bidang Keadaan Ekonomi 3.91% .

2. Analisis Perindividu

Berdasarkan hasil data grafik siswa kelas X IPS 1 yang mengisi instrument DCM berjumlah 23 orang, dari 23 orang siswa, terdapat 2 siswa yang menonjol atau tertinggi yaitu AM 38.33% dan AS 35.42%, siswa yang terendah berjumlah 2 orang yaitu MR 0.42% dan RS 0.42%.

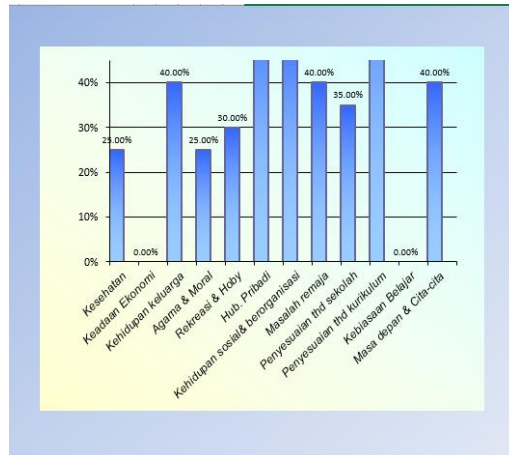
Data siswa yang tertinggi :

KODE TOPIK MASALAH	JENIS MASALAH																				JML	%	
	NOMOR MASALAH																						
1	2																			3	4		
I PRIBADI																						31	31.00%
A Kesehatan	2	7	11	12	14	18	19	20														8	40.00%
B Keadaan Ekonomi	28	39																				2	10.00%
C Kehidupan keluarga	47	55	56	58	59	60																6	30.00%
D Agama & Moral	62	63	64	65	67	69	70	77	79													9	45.00%
E Rekreasi & Hoby	82	86	87	88	89	100																6	30.00%
II SOSIAL																						14	36.67%
A Hub. Pribedi	104	108	109	110	112	114	115	116	117	118	119	120										12	60.00%
B Kehidupan sos. & org	121	122	123	124	127	128	129	132	133	135	136	137	138	139	140							15	75.00%
C Masalah remaja	141	145	146	150	155	156	158															7	35.00%
III BELAJAR																						18	30.00%
A Penyes. thd sekolah	167	168	169	170	176	177	179															7	35.00%
B Penyes thd kurikulum	181	183	185	190	192	193	194	196	197	198	200											11	55.00%
C Kebiasaan Belajar																							0.00%
IV KARIR																						9	45.00%
A Masa depan & Cita-c	221	223	224	228	229	231	234	236	238													9	45.00%
KESELURUHAN																						92	38.33%



AM : berdasarkan hasil data grafik diatas siswa berinisial MA yang memiliki grafik tertinggi dari 23 siswa, ada 4 bidang masalah individu pada setiap topik masalah, dari 4 bidang masalah ada 11 topik masalah, berdasarkan 11 topik masalah yang paling tinggi dialami oleh siswa berinisial AM yaitu bidang kehidupan sosial dan berorganisasi dengan sebesar 75.00%, dan berdasarkan 11 topik masalah yang paling tertinggi yaitu sosial dengan sebesar 56.67%.

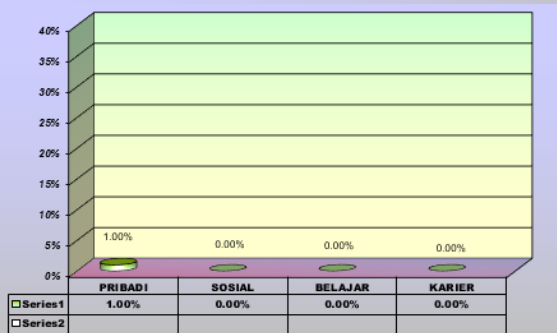
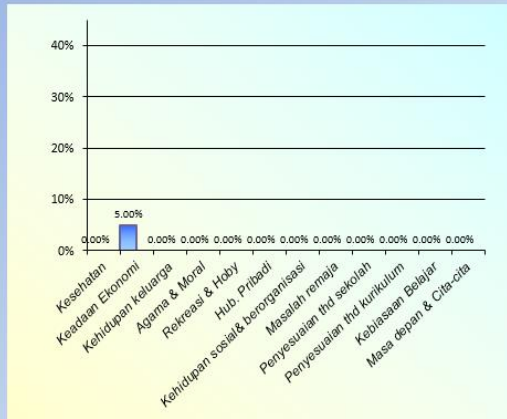
KODE TOPIK MASALAH	JENIS MASALAH				JML	%											
	NOMOR MASALAH																
	1	2	3	4	3	4											
I PRIBADI					24	24.00%											
A Kesehatan	1	2	5	7	9	5 25.00%											
B Keadaan Ekonomi						0.00%											
C Kehidupan keluarga	42	50	51	52	53	54	55	58	8	40.00%							
D Agama & Moral	62	63	65	76	79				5	25.00%							
E Rekreasi & Hoby	82	86	88	95	97	100			6	30.00%							
II SOSIAL									31	51.67%							
A Hub. Pribadi	104	108	109	110	112	114	115	116	117	118	119	120	12	60.00%			
B Kehidupan sos.& org	126	128	130	132	133	134	135	137	138	139	140		11	55.00%			
C Masalah remaja	141	143	147	148	149	152	159	160					8	40.00%			
III BELAJAR													22	36.67%			
A Penyes. thd sekolah	162	163	166	167	168	169	170						7	35.00%			
B Penyes thd kurikulum	181	184	185	186	188	189	190	192	193	194	195	196	197	198	199	15	75.00%
C Kebiasaan Belajar																0.00%	
IV KARIR																8	40.00%
A Masa depan & Cita-c	224	226	227	228	229	231	238	240								8	40.00%
KESELURUHAN																85	35.42%



AS : berdasarkan hasil data grafik diatas siswa berinisial AS yang memiliki grafik kedua tertinggi dari 23 siswa, ada 4 bidang masalah individu pada setiap topik masalah, dari 4 bidang masalah ada 11 topik masalah, berdasarkan 11 topik masalah yang paling tinggi dialami oleh siswa berinisial AS yaitu bidang penyesuaian terhadap kurikulum dengan persentase 75.00%, dan berdasarkan 11 topik masalah yang paling tertinggi yaitu sosial dengan persentase 51.67%.

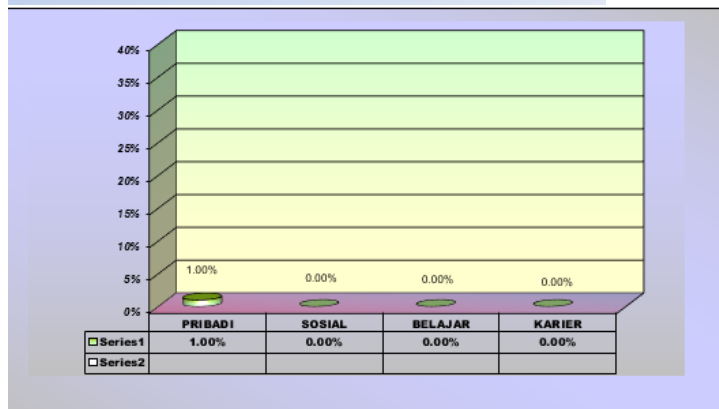
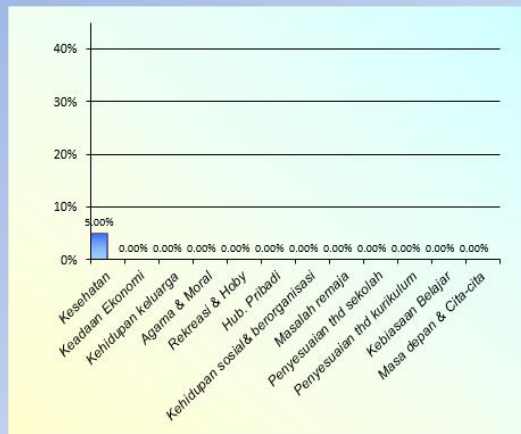
Data siswa yang terendah :

KODE TOPIK MASALAH	JENIS MASALAH												JML	%			
	NOMOR MASALAH																
1	2												3	4			
I PRIBADI																1	1.00%
A Kesehatan																	0.00%
B Keadaan Ekonomi	21															1	5.00%
C Kehidupan keluarga																	0.00%
D Agama & Moral																	0.00%
E Rekreasi & Hoby																	0.00%
II SOSIAL																	0.00%
A Hub. Pribadi																	0.00%
B Kehidupan sos. & org																	0.00%
C Masalah remaja																	0.00%
III BELAJAR																	0.00%
A Penyes. thd sekolah																	0.00%
B Penyes thd kurikulum																	0.00%
C Kebiasaan Belajar																	0.00%
IV KARIR																	0.00%
A Masa depan & Cita-c																	0.00%
KESELURUHAN														1	0.42%		



MR : berdasarkan hasil data grafik diatas siswa berinisial MR yang memiliki grafik terendah dari 23 siswa, ada 4 bidang masalah individu pada setiap topik masalah, dari 4 bidang masalah ada 11 topik masalah, berdasarkan 11 topik masalah MR hanya mengisi pada 1 topik masalah yaitu keadaan ekonomi dengan persentase 5.00%. Bidang masalah keadaan ekonomi tersebut terdapat pada bidang masalah bidang pribadi dengan persentase 1.00%.

KODE TOPIK MASALAH	JENIS MASALAH			
	NOMOR MASALAH		JML	%
1	2		3	4
I PRIBADI			1	1.00%
A Kesehatan	8		1	5.00%
B Keadaan Ekonomi				0.00%
C Kehidupan keluarga				0.00%
D Agama & Moral				0.00%
E Rekreasi & Hoby				0.00%
II SOSIAL				0.00%
A Hub. Pribadi				0.00%
B Kehidupan sos. & org				0.00%
C Masalah remaja				0.00%
III BELAJAR				0.00%
A Penyes. thd sekolah				0.00%
B Penyes thd kurikulum				0.00%
C Kebiasaan Belajar				0.00%
IV KARIR				0.00%
A Masa depan & Cita-c				0.00%
KESELURUHAN			1	0.42%

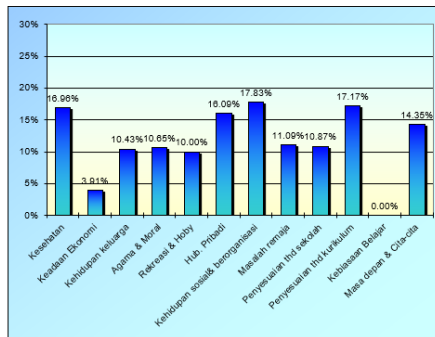


RS : berdasarkan hasil data grafik diatas siswa berinisial RS yang memiliki grafik terendah dari 23 siswa, ada 4 bidang masalah individu pada setiap topik masalah, dari 4 bidang masalah ada 11 topik masalah, berdasarkan 11 topik masalah RS hanya mengisi pada 1 topik masalah yaitu kesehatan dengan persentase 5.00%. Bidang masalah kesehatan tersebut terdapat pada bidang masalah bidang pribadi dengan persentase 1.00%.

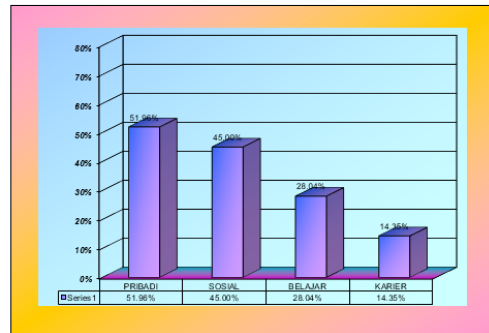
3. Pembahasan

Pengumpulan datadengan menggunakan instrument Daftar Cek Masalah (DCM) digunakan untuk merangsang atau memancing suatu individu untuk mengungkapkan masalah yang pernah atau sedang dialami oleh individu. DCM digunakan untuk memudahkan setiap individu mengemukakan masalah, mensistematisir jenis masalah yang ada pada individu, dengan instrument DCM akan diperoleh banyak data tentang masalah yang dialami siswa dalam waktu singkat. Karena data yang diperoleh melalui instrument DCM ini teliti dan mendalam. Dari hasil data yang diperoleh nantinya akan dijadikan sebagai pedoman penyusunan program bimbingan konseling.

GRAFIK ANALISIS DCM BERDASARKAN TOPIK MASALAH X IPS 1



GRAFIK ANALISIS DCM BERDASARKAN BIDANG MASALAH X IPS 1



Deskripsi data grafik kelompok :

Berdasarkan grafik diatas ada 11 bidang masalah pada setiap topik masalah, dari 11 bidang masalah ada 4 topik masalah, dari grafik diatas bidang masalah yang paling tertinggi sampai yang terendah, masalah yang paling tinggi di alami para siswa adalah kehidupan sosial dan berorganisasi :

- Kehidupan sosial dan Berorganisasi dengan persentase 17.83%
- Penyesuaian terhadap kurikulum 17.17%
- Kesehatan 16.98%
- Hubungan pribadi 16.09%
- Masa depan dan cita-cita 14.35%
- Masalah remaja 11.09%
- Penyesuaian terhadap sekolah 10.87%
- Agama dan moral 10.65%
- Kehidupan keluarga 10.43%
- Rekreasi dan hobi 10.00%

permasalahan yang paling rendah dialami para siswa yaitu :

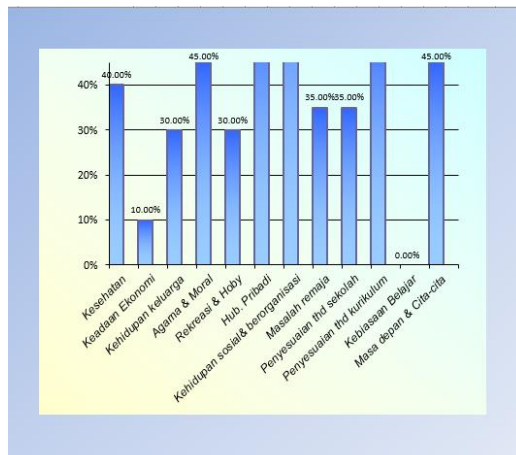
- Keadaan ekonomi 3.91%

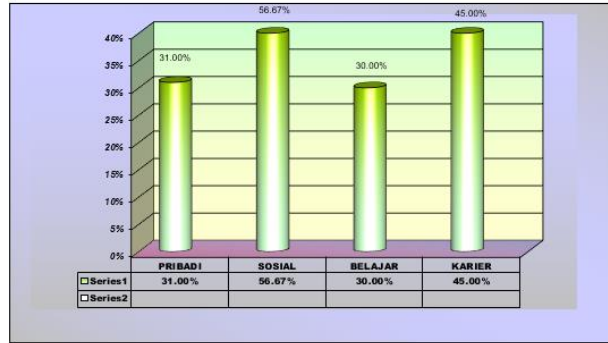
Berdasarkan hasil data grafik diatas topik masalah yang paling tertinggi terdapat pada bidang Kehidupan sosial dan Berorganisasi sebesar 17.83%, dan topik masalah yang paling terendah yaitu bidang Keadaan Ekonomi sebesar 3.91% .

Berdasarkan hasil data grafik diatas dapat disimpulkan topik masalah yang tertinggi atau masalah yang paling banyak dialami oleh siswa X IPS 1 yaitu bidang kehidupan sosial dan berorganisasi sebesar , dan bidang masalah yang paling tinggi atau bidang masalah yang paling banyak dialami para siswa yaitu terdapat pada bidang masalah pribadi.

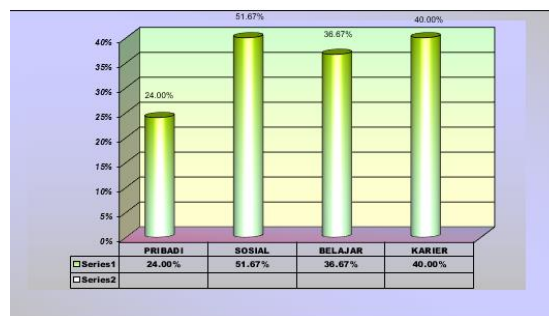
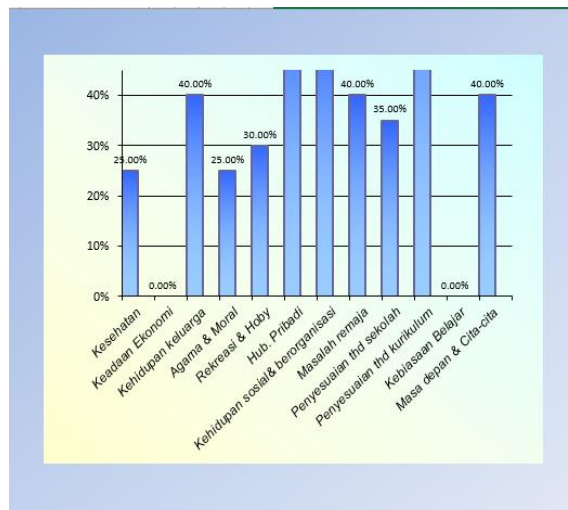
4. Sumbang Solusi

No	Kebutuhan Siswa	Tujuan Layanan	Jenis Layanan	Judul Materi Layanan/ Kegiatan
	Menghadapi segala bentuk hambatan dan masalah dalam kemampuan belajar	Untuk mengembangkan keterampilan dalam mengidentifikasi tanggung jawab atau seperangkat tingkah laku yang layak bagi penyesuaian diri dengan lingkungannya. Pada dasarnya layanan dasar ini dapat membantu untuk mengembangkam dirinya dalam rangka mencapai tujuan hidup dengan memiliki kesadaran (pemahaman) mengenai tentang diri dan lingkungannya (pendidikan,pekerjaan,sosial budaya dan agama)	Layanan Dasar	Membantu siswa dalam mengembangkan kemampuan belajarnya





Berdasarkan hasil data grafik diatas siswa berinisial MA yang memiliki grafik tertinggi dari 23 siswa, ada 4 bidang masalah individu pada setiap topik masalah, dari 4 bidang masalah ada 11 topik masalah, berdasarkan 11 topik masalah yang paling tinggi dialami oleh siswa berinisial AM yaitu bidang kehidupan sosial dan berorganisasi dengan sebesar 75.00%, dan berdasarkan 4 bidang masalah yang paling tertinggi yaitu sosial dengan sebesar 56.67%.



Berdasarkan hasil data grafik diatas siswa berinisial AS yang memiliki grafik kedua tertinggi dari 23 siswa, ada 4 bidang masalah individu pada setiap topik masalah, dari 4 bidang masalah ada 11 topik masalah, berdasarkan 11 topik masalah yang paling tinggi dialami oleh siswa berinisial AS yaitu bidang penyesuaian terhadap kurikulum dengan

persentase 75.00%, dan berdasarkan 11 topik masalah yang paling tertinggi yaitu sosial dengan persentase 51.67%.

No	Kebutuhan Siswa	Tujuan Layanan	Jenis Layanan	Judul Materi Layanan/ Kegiatan
1	Beradaptasi dengan lingkungan sosial	Untuk membantu peserta didik/konseli memahami lingkungan, berinteraksi secara positif, serta mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan sosialnya, peserta didik dapat berempati terhadap orang lain, memahami sosial budaya, menghormati dan menghargai, menyesuaikan diri dengan norma yang berlaku dan berkerja sama dengan orang lain.	Layanan Dasar	Meningkatkan Kemampuan diri terhadap penyesuaian sosial
2.	Keterampilan belajar sesuai dengan program sekolah atau mata pelajaran	Peserta didik mampu menguasai keterampilan dan pengetahuan belajar sesuai dengan program sekolah atau mata pelajaran, mampu menyadari potensi diri, memiliki tingkat untuk belajar yang tinggi, memiliki keterampilan belajar yang efektif, dan memiliki perencanaan dan kesiapan dalam Pendidikan lanjutan.	Layanan peminatan dan perencanaan individual	Meningkatkan potensi diri peserta didik dalam belajar

1. Layanan Dasar

Pelayanan dasar diartikan sebagai proses pemberian bantuan kepada seluruh konseli melalui kegiatan penyiapan pengalaman terstruktur secara klasikal atau kelompok yang disajikan secara sistematis dalam rangka mengembangkan perilaku jangka panjang sesuai dengan tahap dan tugas-tugas perkembangan (yang dituangkan sebagai standar kompetensi kemandirian) yang diperlukan dalam pengembangan kemampuan memilih dan mengambil keputusan dalam menjalani kehidupannya. Untuk mencapai tujuan tersebut, fokus perilaku yang dikembangkan menyangkut aspek-aspek pribadi, sosial, belajar dan karir. Semua ini berkaitan erat dengan upaya membantu konseli dalam mencapai tugas-tugas perkembangannya (sebagai standar kompetensi kemandirian). Materi pelayanan dasar dirumuskan dan dikemas atas dasar standar kompetensi kemandirian antara lain mencakup pengembangan: (1) self-esteem, (2) motivasi berprestasi, (3) keterampilan pengambilan keputusan, (4) keterampilan pemecahan masalah, (5) keterampilan hubungan antar pribadi atau berkomunikasi, (6) kesadaran keragaman budaya, dan (7) perilaku bertanggung jawab. Hal-hal yang terkait dengan perkembangan

karir (terutama di tingkat SLTP/SLTA) mencakup pengembangan: (1) fungsi agama bagi kehidupan, (2) pemantapan pilihan program studi, (3) keterampilan kerja profesional, (4) kesiapan pribadi (fisik-psikis, jasmaniah-rohaniyah) dalam menghadapi pekerjaan, (5) perkembangan dunia kerja, (6) iklim kehidupan dunia kerja, (7) cara melamar pekerjaan, (8) kasus-kasus kriminalitas, (9) bahayanya perkelahian masal (tawuran), dan (10) dampak pergaulan bebas.

Pelayanan bimbingan dan konseling di Madrasah Aliyah Mujahidin merupakan usaha membantu para siswa dalam pengembangan kehidupan pribadi, kehidupan sosial, kegiatan belajar, serta perencanaan pengembangan karir. Pelayanan bimbingan dan konseling memfasilitasi pengembangan siswa, secara individual atau kelompok, sesuai kebutuhan potensi, bakat, minat, serta perkembangan peluang-peluang yang dimiliki. Dengan adanya pelayanan bimbingan dan konseling di sekolah sangat membantu para siswa dalam mengatasi kelemahan serta hambatan yang di hadapi oleh siswa. Sekolah merupakan bagian dari pendidikan, yang dimana di dalam sekolah adanya guru dan siswa merupakan salah satu objek penerima layanan bimbingan dan konseling, dimana siswa tersebut membutuhkan suatu perhatian, siswa dapat mengembangkan potensi diri, bisa memahami diri, dan guru disini membantu mengembangkan atau memenuhi suatu kebutuhan yang dimiliki siswa seperti, membantu siswa mencari jati dirinya dan mengatasi permasalahan-permasalahan yang sedang dialami oleh siswa di sekolah.

2. Layanan Perminatan dan perencanaan individual

Layanan Peminataan dan perencanaan individual ini merupakan suatu layanan yang dapat membantu siswa dalam kegiatan belajarnya sehingga siswa mampu memahami setiap perkembangan pribadinya, memantau, merencanakan sekaligus bisa merumuskan suatu aktivitas yang berkaitan dengan masa depannya dengan tetap memperhatikan kelebihan dan kelemahan dirinyalah, sehingga dengan hal tersebut siswa juga dapat memiliki peluang dalam memahami lingkungannya (Yusuf, 2017). Strategi yang digunakan juga memperhatikan berbagai kegiatan dan aktivitas yang sistematis yang juga berkaitan dengan kelebihan dan kelemahan siswa dengan berbagai pertimbangan seperti memperhatikan penilaian individu ataupun kelompok serta berlanjut memberikan saran. Adapun tujuan dengan adanya layanan Perencanaan Individual ini adalah agar siswa dapat mempersiapkan dirinya Teruma dalam hal pendidikan yang bersifat lanjutan, baik merencanakan karirnya, pengembangan kemampuan pribadi sosialnya dan lain sebagainya. Selain itu ada juga beberapa aspek utama yang menjadi sasaran dalam layanan bimbingan ini yaitu seperti, aspek akademik, aspek karier, dan aspek sosial pribadinya.

Penetapan peminatan merupakan hal penting dalam implementasi kurikulum 2013 karena adanya pilihan peminatan di SMA/MA, pilihan peminatan kelompok mata pelajaran di SMA/MA dan pilihan peminatan

kelompok program keahlian di SMK. Peminatan kelompok mata pelajaran dan pilihan mata pelajaran merupakan upaya untuk membantu peserta didik dalam memilih dan mendalami mata pelajaran yang diikuti pada satuan pendidikan, memahami dan memilih arah pengembangan karir, dan menyiapkan diri serta memilih pendidikan lanjutan sampai ke perguruan tinggi sesuai dengan kemampuan dasar umum, bakat, minat dan kecenderungan pilihan masing-masing peserta didik (Sardiman, 2012). Upaya mengoptimalkan potensi peserta didik tersebut menuntut adanya kolaborasi yang baik antara guru mata pelajaran, guru wali kelas, guru BK/Konselor atau konselor, kepala sekolah/madrasah dan orang tua/wali, seperti pelayanan pendalaman materi yang dilakukan guru mata pelajaran merupakan salah satu bentuk pengayaan mata pelajaran.

Pada dasarnya Layanan Peminataan dan perencanaan individual dapat mencapai keberhasilan yaitu :

- a. Bekerjasama dengan guru Mata Pelajaran dan/atau Wali Kelas dan untuk tersedianya secara lengkap nilai-nilai hasil belajar siswa yang akan diperhitungkan sebagai salah satu aspek arah peminatan siswa.
- b. Memberikan pelayanan kepada siswa berkenaan dengan Informasi sekolah/madrasah yang sedang dijalani siswa. Kemudian Informasi mata pelajaran wajib dan pilihan yang dapat dipilih oleh siswa dalam rangka penyelesaian studi pada satuan pendidikan yang sedang ditempuh, dan pendidikan lanjutannya, terutama berkenaan dengan peminatan akademik dan sistem SKS.
- c. Informasi pekerjaan/karir sesuai dengan tingkat arah peminatan siswa, terutama peminatan vokasional
- d. Materi, prosedur, dan mekanisme pelayanan arah peminatan yang dilaksanakan Guru BK atau Konselor terhadap siswa, termasuk di dalamnya penerapan strategi BMB3 dan kemungkinan dilaksanakannya layanan konseling perorangan.
- c. Memberikan kesempatan kepada orang tua untuk berkonsultasi dan memperoleh informasi tentang pilihan mata pelajaran, arah pekerjaan/karir, dan pendidikan lanjutan (peminatan akademik, vokasional, dan studi lanjutan) yang dapat dipilih oleh siswa mengacu pada bakat/ minat/ kecenderungan siswa, serta materi, prosedur, dan mekanisme pelayanan arah peminatan siswa.

- d. Menyelenggarakan instrumentasi dan mengolah data tentang aspek-aspek arah peminatan serta mempertimbangkan penggunaan hasil-hasilnya.
- e. Berkonsultasi dengan Kepala Sekolah tentang keseluruhan upaya pelayanan arah peminatan siswa serta hasil-hasilnya.

RENCANA PELAKSANAAN LAYANAN

PRAKTEK ASESMEN DALAM BK

SEMESTER GANJIL TAHUN PELAJARAN 2022/2023

Komponen : Layanan Klasikal

Bidang Layanan : BKI Berbagi

Topik / Tema Layanan : Mengungkap masalah dengan Instrumen DCM

Kelas / Semester : X IPS 1 / Ganjil

Alokasi Waktu : 45 menit

1.	<p style="text-align: center;">Tujuan layanan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Memudahkan peserta didik dalam mengemukakan masalah yang pernah dialami atau yang sedang dialami 2. Memudahkan peserta didik untuk mengenali masalah yang pernah dialami atau yang sedang dialami 3. Dapat dijadikan landasan untuk penetapan layanan bimbingan dan konseling yang sesuai dengan kondisi dan kebutuhan peserta didik
2.	<p style="text-align: center;">Metode , Alat dan Media</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Metode : Perkenalan diri, tujuan, Menginformasikan cara pengisian Angket DCM, Tanya jawab jika ada kebingungan, curhat. 2. Alat / Media : Lembar Angket dan lembar jawaban DCM
3.	<p style="text-align: center;">Langkah-langkah Kegiatan Layanan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Tahap awal / Pendahuluan <ol style="list-style-type: none"> 1.1. Membuka dengan salam 1.2. Memperkenalkan diri 1.3. Menginformasikan tujuan pelaksanaan peraktek Instrumen DCM 1.4. Menanyakan kesiapan peserta didik 2. Tahap Inti <ol style="list-style-type: none"> 2.1. Peneliti menginformasikan durasi pengisian instrument 2.2. Lembar soal tidak boleh rusak / robek 2.3. Lembar jawaban saja yang boleh diisi / dicoret 2.4. Menginfokan apabila ada kebingungan dalam mengisi instrument peserta bisa bertanya

	<p>2.5. Memastikan jawaban masing-masing siswa sesuai dengan apa yang dialami</p> <p>2.6. Menyebarkan soal instrument beserta lembar jawab</p> <p>2.7. Menginfokan waktu pengerjaan</p> <p>3. Tahap Penutup</p> <p>3.1 Peneliti menginformasikan bahwa hasil data memiliki asas kerahasian</p> <p>3.2 Menginformasikan bahwa tidak ada keterkaitan jawaban dengan nilai akademik siswa</p> <p>3.3 Mengumpulkan semua soal dan lembar jawaban</p> <p>3.4 Mengajak peserta didik untuk mengikuti konseling individu</p> <p>3.5 Mengucapkan terimakasih kepada peserta didik karena sudah bersedia mengikuti kegiatan</p> <p>3.6 Mengakhiri kegiatan dengan berdoa dan salam</p>
--	--

5. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian menyimpulkan Pada proses pelaksanaan bersifat efisien karena pelaksanaan DCM dapat dilakukan secara klasikal, sehingga guru pembimbing dalam waktu singkat dapat memperoleh data yang banyak. Penggunaan DCM memudahkan peserta didik mengemukakan masalah, mengingat penyediaan butir permasalahan yang memudahkan peserta didik untuk mengenali permasalahan yang sedang atau pernah dialaminya. DCM memiliki banyak manfaat antara lain konselor lebih mengenal peserta didiknya yang membutuhkan bantuan segera, konselor memiliki peta masalah individu maupun kelompok, hasil DCM dapat digunakan sebagai landasan penetapan layanan bimbingan dan konseling yang sesuai dengan kondisi dan kebutuhan peserta didik dan yang lebih penting lagi peserta didik dapat memahami masalah yang dialami dan memahami apakah dirinya memerlukan bantuan atau tidak. Peneliti menggunakan Instrumen DCM untuk mengetahui atau mengukur permasalahan yang terjadi pada diri siswa siswi kelas X IPS 1. Instrumen DCM sangat berguna dalam mengungkapkan permasalahan yang sangat lazim yang dikenal dengan “

Daftar Cek Masalah yang bisa digunakan dan bermanfaat untuk Peneliti, Guru BK dan Konselor.

6. Saran

- a) Kepada guru bimbingan konseling untuk terus meningkatkan wawasan, pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap yang terkait dengan pelaksanaan layanan bimbingan konseling. Dapat meningkatkan penggunaan aplikasi instrumentasi Daftar Cek Masalah (DCM) dalam pelayanan bimbingan konseling untuk kedepannya di sekolah.
- b) Diharapkan kepala sekolah agar selalu mendukung keterlaksanaan bimbingan konseling, lebih memperhatikan sarana prasarana yang di butuhkan oleh guru bimbingan konseling.
- c) Kepada siswa agar selalu mengembangkan kemampuan diri dan mendukung pelaksanaan layanan bimbingan konseling di sekolah.
- d) Bagi guru di harapkan dapat mempertahankan kualitas kerja yang sudah baik. Meningkatkan pelayanan pada siswa lbih baik lagi. Sehingga BK tidak menjadi tempat yang menakutkan bagi siswa dan yang dating ke BK tidak hanya itu-itu saja
- e) Bagi sekolah diharapkan agar meningkatkan hubungan antara pihak sekolah dengan Bimbingan Konseling Islam IAIN Pontianak sehingga kegiatan ini akan bermanfaat bagi kemajuan dan pengembangan kualitas di MA Mujahidin Pontianak dan adanya peningkatan kerjasama dengan seluruh mahasiswa bimbingan konseling islam dalam setiap kegiatan sehingga mendapatkan hasil yang maksimal dalam pelaksanaan kegiatan.

7. Daftar Pustaka

Kamari, N. (2015). ***Pemahaman Guru Bimbingan Dan Konseling Terhadap Layanan Responsif Dalam Upaya Penanganan Masalah.*** (Banda Aceh: Universitas Syiah Kuala)

Nurihsan, A. J. (2015). ***Strategi Layanan Bimbingan Dan Konseling.***(Bandung :PT. Refika Aditama)

Purwanto, A. dan P. B. L. (2022). **Pengembangan Instrumen Daftar Cek Masalah (DCM) Berbasis Manajemen Resiko.** *Journal of Social Work and ...*, 1(2), 36–49. <https://ejournal.catuspata.com/index.php/joswae/article/view/152%0Ahttps://ejournal.catuspata.com/index.php/joswae/article/download/152/92>

Sardiman. (2012). ***Interkasi & Motivasi Belajar Mengajar.*** (Pemekasan : Stain Pemekasaan Press)

Yusuf, S. (2017). ***Bimbingan & Konseling Perkembangan.*** (Bandung: Refika Aditama 2017)

E. Praktik Instrumen Asesmen dalam BK Lokasi SMA Mujahidin Kota Pontianak

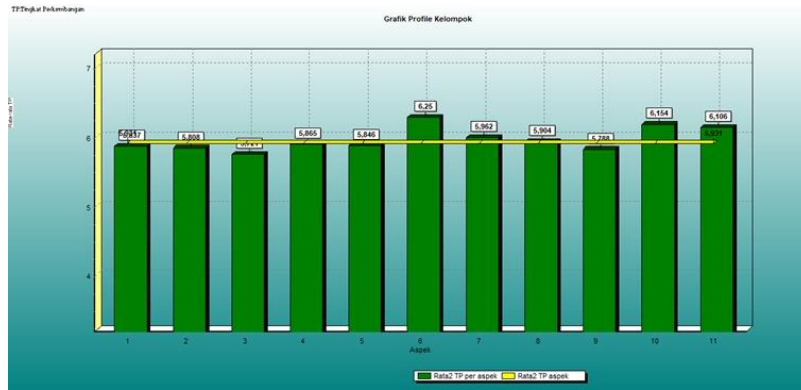
Penelitian yang kami lakukan di SMA Mujahidin pada hari Jumat, 4 Novembar 2022. Penelitian ini kami laksanakan pada siswa/i kelas 10 MIPA (IPA) 3, sebelum kami menyebarkan instrument ITP kami terlebih dahulu memperkenalkan diri serta menyampikan tujuan dan menginformasikan beberapa hal seperti, pelaksanaan pengisian instrument dilaksanakan selama \pm 40-45 menit, mereka juga di berikan peringatan untuk tidak mencoret dan merobek soal yang di bagikan oleh peneliti. Mereka diberitahukan bahwa mereka boleh bertanya jika tidak mengerti dengan opsi yang ada di soal.

Dalam pengisian lembar jawaban instrument peneliti juga harus menyampaikan bahwa jawaban yang di isi oleh siswa/i akan dijaga kerahasiaannya dan diharapkan juga siswa/i menjawab pertanyaan dengan apa yang mereka rasakan (tidak mencontek), kemudian penelitian juga menyampaikan bahwa antara pengisian instrument ini tidak ada keterkaitannya dengan nilai akademik mereka, setelah itu peneliti menyebarkan instrument dan lembar jawab soal kepada siswa/i. Pada pelaksanaan pengisian instrument ini terdapat 26 responden dari 30 siswa/i yang terdaftar di absen kelas, terdapat 4 orang siswa/i yang tidak hadir di kelas, yang di mana jumlah siswa laki-laki berjumlah 9 orang, dan jumlah siswi perempuan yang mengisi 17 orang.

Berdasarkan dari hasil tabulasi data yang telah di dapatkan dan di olah dapat disimpulkan bahwa siswa/i kelas 10 MIPA (IPA) 3 yang berjumlah 26 orang terdapat 2 orang siswa ada yang tidak menjawab pertanyaan, yaitu siswa/i berinisialkan SAHH dan PWH.

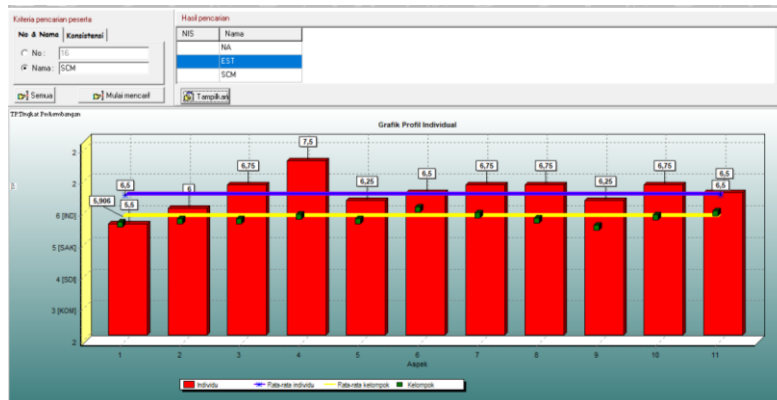
1. Analisis Perkelompok

Penelitian yang dilakukan di SMA Mujahidin pada kelas 10 MIPA (IPA) yang berjumlah 26 siswa/i, mereka memiliki rentang usia sekitar 15-16 tahun, pada saat pelaksanaan praktek asesmen berlangsung siswa/i di kelas 10 MIPA (IPA) 3 dapat mengikuti semua tahapan yang telah di tetapkan. Siswa di SMA Mujahidin sangat antusias serta tidak ragu untuk bertanya dan mereka sangat tertip ketika mengisi soal instrumen yang di bagikan.

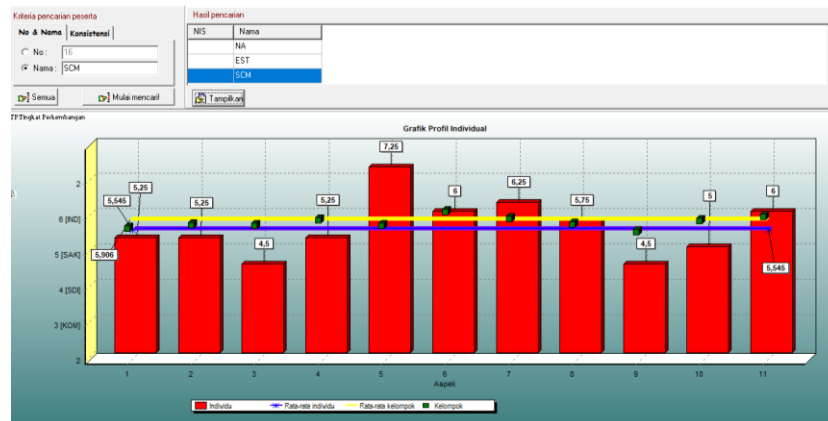


Dilihat dari grafik di atas rata-rata siswa/i memiliki masalah pada aspek landasan hidup religius, landasan perilaku etis, kematangan emosional, kesadaran tanggung jawab, dan wawasan dan persiapan karir. Sedangkan untuk bidang kematangan intelektual memiliki skor 5,865, peran sosial sebagai pria ataupun wanita memiliki skor 6,25, penerimaan diri dan pengembangannya memiliki skor 5,962, kemandirian perilaku ekonomis memiliki skor 5,904, kematangan hubungan teman sebaya memiliki skor 6,154, persiapan diri untuk pernikahan dan hidup berkeluarga memiliki skor 6,106, dapat dilihat dari skor yang di peroleh bahwa siswa/i memiliki perkembangan yang baik pada aspek tersebut.

2. Analisis Perindividu



Dari data di atas dapat di simpulkan bahwa siswa/i yang berinisial EST mengalami perkembangan yang baik di hampir semua aspek, karena pada setiap aspek memiliki skor di atas rata-rata, hanya saja pada aspek landasan hidup religius memiliki skor dibawah rata-rata, artinya siswa/i yang berinisial EST ini memiliki masalah perkembangan pada bidang landasan hidup religius, dan hanya memiliki skor 5,5.



Berdasarkan data di atas dapat di simpulkan bahwa siswa yang berinisial SCM masalah hampir di seluruh aspek diantaranya yaitu landasan hidup religius memiliki skor 5,25, landasan perilaku etis memiliki skor 5,25, kematangan emosional memiliki skor 4,5, kematangan intelektual memiliki skor 5,25, wawasan dan persiapan karir memiliki skor 4,5, dan yang terakhir yaitu pada aspek kematangan hubungan dengan teman sebaya dengan skor 6. Sedangkan untuk 5 aspek lainnya ia memiliki skor yang di atas rata-rata.

3. Pembahasan

inventori tugas perkembangan adalah instrumen yang digunakan untuk memahami tingkat perkembangan individu. Inventori tugas perkembangan merupakan salah satu metode yang tergolong metode laporan ini (personal report) atau deskripsi diri (self descriptive). Dalam metode laporan ini atau deskripsi diri ini individu melaporkan tentang dirinya berdasarkan pernyataan atau perintah yang di berikan. Penyusunan ITP terutama di maksudkan untuk menunjang kegiatan pelayanan konseling, namun juga dapat digunakan untuk mengetahui tingkat perkembangan anak-anak dan pemuda pada umumnya. ITP disusun dalam bentuk empat buku, yang masing-masing untuk memahami perkembangan siswa SD, SMP, SMA dan mahasiswa. Untuk masing-masing tingkatan pendidikan terdapat jumlah item yang berbeda. ITP SD dan SMP memiliki jumlah item sebanyak 50 butir. Sedangkan ITP SMA dan Perguruan Tinggi memiliki jumlah item sebanyak 77 butir. Jawaban yang diberikan individu akan menunjukkan tingkat konsistensi jawabannya dan menunjukkan tingkat perkembangannya (Yuliani, 2019).

Jadi, ITP itu adalah inventori tugas perkembangan yang digunakan untuk mengetahui tingkat perkembangan responden, yang memiliki jumlah item yang berbeda tiap tingkatan. Pengolahan ITP dapat dilakukan dengan dua cara yaitu dengan cara manual dengan bantuan kunci jawaban dan pengolahan menggunakan komputer dengan bantuan program ATP (Analisis Tugas Perkembangan).

Adapun tingkat perkembangan dalam instrumen tugas perkembangan menurut Loevinger adalah : (Yanti, 2017)

- a. Tingkat Impulsif (Imp)
- b. Tingkat Perlindungan Diri (PID)
- c. Tingkat Konformistik (Kof)
- d. Tingkat Sadar Diri (Sdi)
- e. Tahap Seksama (Ska)
- f. Tingkat Individualistik (Ind)
- g. Tingkat Otonomi (Oto)

Berikan solusi apa saja layanan BK yang dapat diberikan dari hasil analisis grafik kelompok.

No	Kebutuhan Siswa	Tujuan Layanan	Jenis Layanan	Judul Materi Layanan/ Kegiatan
	Membangun keselarasan antara pikiran, perasaan dan perilaku.	Agar siswa/i mengetahui cara mengimbangi antara pikiran, perasaan dan perilaku	Bimbingan klasikal	Cara berpikir yang baik

Berdasarkan data yang telah di dapatkan dalam grafik kelompok ini banyak siswa/i yang memiliki masalah pada aspek landasan hidup religius, landasan perilaku etis, kematangan emosional, kesadaran tanggung jawab, dan wawasan dan persiapan karir. Mereka memiliki masalah yang sama sehingga bisa dilakukan layanan bimbingan klasikal, dan dapat dilakukan di kelas.

Berikan solusi apa saja layanan BK yang dapat diberikan dari hasil analisis grafik individu.

No	Kebutuhan Siswa	Tujuan Layanan	Jenis Layanan	Judul Materi Layanan/ Kegiatan
	Kemampuan untuk membangun pribadi yang baik	Agar siswa/i dapat membangun kepribadian yang baik	Konseling individu	Membangun kepribadian diri yang baik

Berdasarkan analisis grafik individu ada salah satu siswa/i yang memiliki banyak permasalahannya yaitu pada aspek landasan hidup religius memiliki skor 5,25, landasan perilaku etis memiliki skor 5,25, kematangan emosional memiliki skor 4,5, kematangan intelektual memiliki skor 5,25, wawasan dan persiapan karir memiliki skor 4,5, dan yang terakhir yaitu pada aspek kematangan hubungan dengan teman sebaya dengan skor 6. Sehingga siswa/i berinisial SCM memerlukan konseling individu agar perkembangannya menjadi lebih baik.

4. Sumbang Solusi

Layanan Konseling Individual

Konseling individual merupakan proses interaktif yang dicirikan oleh hubungan yang unik antar guru BK atau konselor dengan peserta didik/konseli yang mengarah pada perubahan perilaku, konstruksi pribadi, kemampuan mengatasi situasi hidup dan keterampilan membuat keputusan. Konseling individual di berikan kepada peserta didik/konseli yang datang sendiri maupun di undang.

Rencana pelaksanaan layanan RPL konseling individual disiapkan oleh guru BK atau konselor bagi peserta didik/konseli yang di undang. Adapun laporannya dibuat guru BK atau konselor baik bagi peserta didik/konseli yang di undang maupun datang sendiri. Keberhasilan proses konseling terhadap pemecahan masalah peserta didik di evaluasi guru BK ataupun konselor melalui pengungkapan kepuasan konseli terhadap proses konseling.

Layanan bimbingan dan konseling di SMA Mujahidin merupakan suatu upaya untuk membantu para siswa/i dalam pengembangan keterampilan sosialnya, pribadi, belajar. Pelayanan bimbingan dan konseling terhadap siswa/i bisa dilakukan secara individu ataupun kelompok, dengan adanya pelayanan BK di sekolah sangat membantu para siswa/i dalam mengatasi suatu masalah ataupun kebingungan yang sedang di hadapainya.

Tujuan konseling individual adalah memfasilitasi peserta didik/konseli melakukan perubahan perilaku, mengkonstruksi pikiran, mengembangkan kemampuan mengatasi situasi kehidupan, membuat keputusan yang bermakna bagi dirinya dan berkomitmen untuk mewujudkan keputusan dengan penuh tanggungjawab dalam kehidupannya.

Layanan Bimbingan Klasikal

Bimbingan klasikal merupakan kegiatan layanan yang diberikan kepada sejumlah siswa/konseli dalam satu rombongan belajar dan dilaksanakan di kelas dalam bentuk tatap muka antara guru bimbingan dan konseling atau konselor dengan siswa/konseli. Metode bimbingan klasikal antara lain diskusi, bermain peran, dan ekspositori. Bimbingan klasikal merupakan salah satu strategi layanan dasar serta layanan peminatan dan perencanaan individual pada komponen program bimbingan dan konseling.

Dalam pelaksanaan bimbingan klasikal, guru bimbingan dan konseling atau konselor perlu menyusun RPL dan laporan pelaksanaan bimbingan klasikal. Keberhasilan proses konseling terhadap pemecahan masalah peserta didik di evaluasi guru BK ataupun konselor melalui pengungkapan kepuasan konseli terhadap proses konseling.

Kegiatan layanan bimbingan klasikal bertujuan membantu siswa/konseli dapat mencapai kemandirian dalam kehidupannya, perkembangan yang utuh dan optimal dalam bidang pribadi, sosial, belajar, dan karir, serta mencapai keselarasan antara pikiran, perasaan dan perilaku.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu dan tahapan pengembangan inventori perkembangan siswa/i, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Inventori tugas perkembangan sebagai alat ukur/instrument sangat dibutuhkan di sekolah SMA Negeri 9 Bulukumba, oleh karena gambaran kebutuhan siswa terhadap inventori perkembangan siswa (IPS) masih membutuhkan pembaharuan atau update dari segi bentuk, isi dan bidang permasalahan BK serta item pernyataan yang masih terlalu banyak yang membuat para siswa bosan membaca dan mengisi inventori yang ada di sekolah tersebut.
2. Prototype Inventori perkembangan siswa (IPS) yang dikembangkan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai, oleh karena peneliti melengkapi dengan manualnya, sehingga guru bimbingan dan konseling dapat mempergunakan inventori tersebut.
3. Inventori perkembangan siswa (IPS) yang dikembangkan telah sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai, oleh karena peneliti telah melalui langkah-langkah uji coba dalam pengembangan inventori perkembangan siswa (IPS) , sehingga berdasarkan hasil yang diperoleh yaitu: nilai validitas inventori perkembangan siswa (IPS) berada pada skala 4,17 pada tahap uji ahli validitas dengan kriteria valid, nilai dari uji reliabilitas diperoleh 0,66 atau 96,6% dengan kriteria tinggi atau reliabel. Sehingga dapat disimpulkan bahwa inventori perkembangan siswa (IPS) dengan jumlah 76 item pernyataan yang valid, reliable dapat digunakan sebagai inventori perkembangan siswa (IPS) di SMA Negeri 9 Bulukumba. (Anwar, 2018)

Kemudian menurut (Wijayanti & Hanim, 2013) Inventori tugas perkembangan (ITP) merupakan instrument yang dikembangkan oleh Sunaryo, dkk. Inventori ini digunakan untuk memahami tingkat perkembangan individu. ITP ini mengukur tingkat perkembangan sebelas tugas perkembangan yang mengacu dari pemaparan Kartadinata yaitu dari Landasan hidup religius hingga Persiapan diri untuk pernikahan dan hidup berkeluarga. Dalam rangka mengukur tingkat pencapaian tugas perkembangan dari tiap aspek perkembangan.

Pada penelitiannya Secara keseluruhan tugas perkembangan tertinggi berdasarkan skor profil maupun berdasarkan frekuensi, adalah Kematangan hubungan dengan teman sebaya dengan skor 4,88 dan frekuensi 53%. Adapun tugas perkembangan terendah secara keseluruhan baik ditinjau melalui skor profil maupun frekuensi, adalah Kematangan emosional dengan skor 4,53 dan

frekuensi 19%. Tugas perkembangan dengan mayoritas responden memiliki frekuensi cukup tinggi di kelas X, adalah Kematangan hubungan dengan teman sebaya dengan skor 4,86 dan frekuensi sebesar 50%. Sedangkan tugas perkembangan dengan mayoritas responden memiliki frekuensi cukup rendah adalah tugas perkembangan Kematangan emosional dengan skor 4,55 dan frekuensi 17%, Kesadaran tanggung jawab dengan skor 4,58 dan frekuensi 17%, Kemandirian perilaku ekonomis dengan skor 4,60 dan frekuensi 17%. Tugas perkembangan dengan mayoritas responden memiliki frekuensi cukup tinggi di kelas di kelas XI adalah Penerimaan diri dan pengembangannya, dengan skor 4,82 dan frekuensi sebesar 61% dan Kematangan hubungan dengan teman sebaya, dengan skor 4,95 dan frekuensi sebesar 57%. Adapun tugas perkembangan dengan mayoritas responden memiliki frekuensi rendah adalah Ladasan hidup religius dengan skor 4,62 dan frekuensi 17%, Kematangan emosional dengan skor 4,50 dan frekuensi 13%, Wawasan persiapan karir dengan skor 4,49 dan frekuensi 13%, dan Persiapan diri untuk menikah dan hidup berkeluarga dengan skor 4,57 dan frekuensi 17%.

Dalam penelitian yang di lakukan oleh (Heriansyah, 2020) Ia mengutip penelitian sebelumnya yaitu penelitian Susanto dan Mudaim (2017) tentang Pengembangan inventori MBTI sebagai alternatif instrumen pengukuran tipe kepribadian dan penelitian Yulinawati¹, Bariyyah dan Permatasari (2018) tentang Pengembangan inventori stres akademik siswa sekolah menengah pertama (SMP) Negeri Kota Malang serta penelitian Marlina, Ahmad dan Pandang (2015) tentang Pengembangan inventori peminatan karir (IPK) sebagai alat ukur arah pilih karir siswa Penelitian terdahulu memberikan penguatan terhadap penelitian yang dilakukan saat ini. Perbedaan dalam penelitian ini dengan sebelumnya adalah fokus pengembangan inventori. Penelitian ini fokus terhadap proaktivitas siswa di sekolah menengah atas (SMA) berdasarkan kondisi yang dibutuhkan sehingga hasil penelitian ini mampu memberikan khasanah dalam pengembangan instrumen.

Rencana Pelaksanaan Layanan (RPL)

No	Tahapan	Keterangan
1.	Topik Permasalahan	Belajar mengambil keputusan yang baik terhadap diri sendiri
2.	Bidang bimbingan	Bimbingan pribadi dan sosial
3.	Kegiatan/Jenis layanan	Konseling individu dan bimbingan klasikal
4.	Fungsi kegiatan	Pengentasan
5.	Tujuan kegiatan	Konseli dapat berfikir secara rasioanal
6.	sasaran	Konseli EST & SCM
7.	Rencana kegiatan	a. Hari/tanggal : Kamis, 8 desember 2022 b. Waktu: 9.00 – selesai c. Semester/tahun: Ganjil/2022 d. Tempat penyelenggaraan: ruang BK
8.	Penyelenggara layanan	Guru BK
9.	Pihak yang dilibatkan	Wali kelas/ wali murid

10.	Alat dan perlengkapan	a. Instrument pendukung: data pribadi dan hasil olah data ITP b. Alat: pedoman konseling
11.	Langkah-langkah konseling	<p style="text-align: center;">Tahap awal</p> <p>a. Membangun hubungan konseling dengan melibatkan konseli yang mengalami masalah b. Memperjelas dan mendefinisikan masalah</p> <p style="text-align: center;">Tahap pertengahan</p> <p>a. Menjelajahi dan mengeksplorasi masalah serta kepedulian konseli dan lingkungan dalam mengatasi permasalahan yang dialami b. Menjaga agar hubungan konseling tetap terpenuhi</p> <p style="text-align: center;">Tahap akhir konseling</p> <p>a. Adanya perubahan terhadap konseli. Hal ini diketahui setelah guru BK/konselor menanyakan kepada konseli b. Konseli mampu berfikir rasional dan mampu untuk mengendalikan emosi dalam menjalani kehidupan sosial disekolah c. Mengakhiri hubungan konseling</p>

Materi RPL

Membangun kepribadian yang baik

Sebuah kepribadian yang baik sangatlah berpengaruh besar bagi kehidupan seorang individu, karena mempengaruhi sikap, sampai tindakan seorang individu dalam berinteraksi dengan masyarakatnya, Kepribadian berperan penting, dalam berbagai pilihan sikap, sampai tindakan seorang individu ketika berinteraksi dengan masyarakatnya. Cara membangun kepribadian yang baik bisa dilakukan dengan berpikir rasional, memiliki rasa empati, memiliki rasa tanggung jawab, mampu bersosialisasi dengan lingkungan baik itu di sekolah, lingkungan tetangga maupun bergaul. Memiliki kepribadian yang baik akan berpengaruh besar terhadap kehidupan seorang individu, agar memiliki landasan hidup untuk ke depannya dan akan mengalami perkembangannya pun akan sempurna.

5. Kesimpulan

Kesimpulan yang dapat diambil dari praktek asesment yang dilakukan di SMA Mujahidin antara lain: ITP (Inventori Tugas Perkembangan) adalah daftar yang berisi pernyataan-pernyataan yang digunakan untuk memahami tingkat perkembangan individu. Tujuan dari ITP ini adalah untuk mengetahui tingkat perkembangan anak-anak dan pemuda pada umumnya, apakah sudah mencapai perkembangan yang sesuai dengan usianya.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti di SMA Mujahidin diketahui bahwa sebanyak 26 siswa/i mengalami tingkat perkembangan yang berbeda-beda. Kami sebagai peneliti memberikan solusi layanan yang dapat

digunakan oleh guru BK yaitu dengan layanan bimbingan klasikal untuk berkelompok dan layanan konseling individu untuk perorangan.

6. Saran

Saran yang dapat kami berikan selaku peneliti kepada konselor/guru BK dan instansi di SMA Mujahidin yaitu kami memberikan masukan kepada pihak sekolah untuk menyediakan layanan bimbingan klasikal dan konseling individu kepada siswa/i yang inventori perkembangannya belum sesuai dengan usianya

7. Daftar Pustaka

Anwar, K. (2018). Pengembangan Inventori perkembangan Siswa (IPS) SMA Negeri 9 Bulukumba. (*Doctoral Dissertation, UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR*), 3, 74–85. <http://eprints.unm.ac.id/10165/>

Heriansyah, M. (2020). Proactivity inventory development for senior high school students. *JPPI (Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia)*, 6(1), 27–30. <https://doi.org/10.29210/02020344>

Wijayanti, E. N., & Hanim, W. (2013). Gambaran Pencapaian Tugas Perkembangan Siswa SMK Insan Global Jakarta. *INSIGHT: Jurnal Bimbingan Konseling*, 2(2), 36–46.

Yanti, S. (2017). *Ketercapaian Tugas-tugas Perkembangan Sosial Peserta Didik Kelas X di SMK Negeri 1 Lubuk Sikaping.*

Yuliani, E. (2019). *Pencapaian Tugas Perkembangan Siswa Berdasarkan ITP(Inventori Tugas Perkembangan) DI SMAN 1 Banuhampu.*

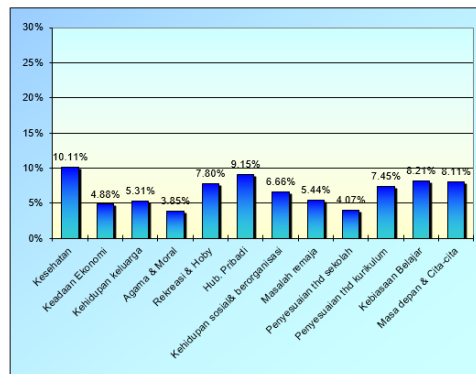
1. Analisis Perkelompok

Pada kelas X MIPA sebenarnya berjumlah 14 orang dengan 6 siswa dan 5 siswi. tetapi 1 murid tidak masuk sekolah dan 2 lagi pindah sekolah, jadi total yang mengisi dcm tersebut ada 11 orang murid.. Rentang usia dikelas X MIPA sekitar 15 tahun sampai 16 tahun. Saat mengisi DCM ada beberapa dari siswa maupun siswi yang kebingungan dalam mengisinya dan bertanya kepada kami.

Sekolah / Madrasah : SMAS MUHAMMADIYAH 2 PONTIANAK
 Tahun Pelajaran : 2022/2023
 Kelas : X MIPA

No	TOPIK	Nm	N	N x M	Nm : N x M) x100%	Derajat
I	PRIBADI				31.95%	D
A	Kesehatan	932	20	9220	10.11%	C
B	Kedadaan Ekonomi	450	20	9220	4.88%	B
C	Kehidupan keluarga	490	20	9220	5.31%	B
D	Agama & Moral	355	20	9220	3.85%	B
E	Rekreasi & Hoby	719	20	9220	7.80%	B
II	SOSIAL				21.26%	C
A	Hub. Pribadi	844	20	9220	9.15%	B
B	Kehidupan sosial& berorgan	614	20	9220	6.66%	B
C	Masalah remaja	502	20	9220	5.44%	B
III	BELAJAR				19.73%	C
A	Penyesuaian thd sekolah	375	20	9220	4.07%	B
B	Penyesuaian thd kurikulum	687	20	9220	7.45%	B
C	Kebiasaan Belajar	757	20	9220	8.21%	B
IV	KARIER				8.11%	B
A	Masa depan & Cita-cita	748	20	9220	8.11%	B

GRAFIK ANALISIS DCM BERDASARKAN TOPIK MASALAH X MIPA



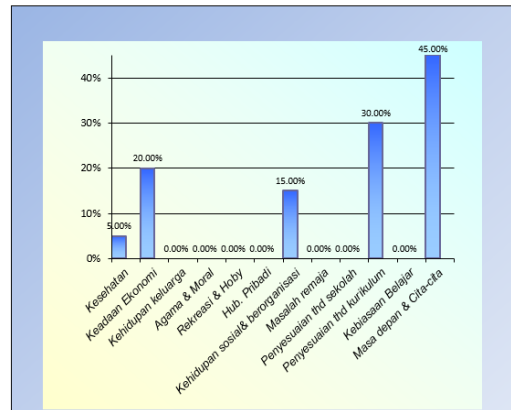
Berdasarkan hasil penelitian di sekolah MUHAMMADIYAH 2 PONTIANAK bahwasanya rata-rata murid memiliki masalah paling tinggi

dibagian kesehatan dengan jumlah presentase sebanyak 10,11%.sedangkan bidang yang paling sedikit masalahnya adalah agama dan moral dengan jumlah presentase 3,85%.

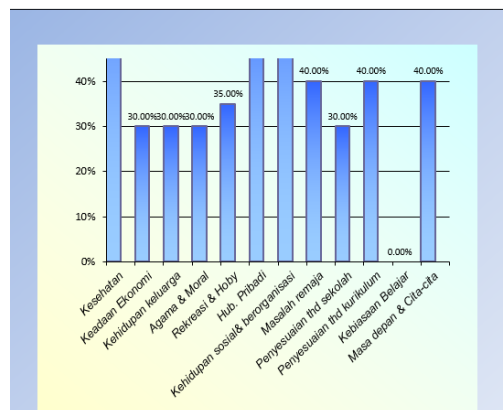
2. Analisis Perindividu

Murid yang memiliki masalah paling menonjol adalah siswi berinisial RSS dengan masalah kesehatan yang lebih banyak dari pada teman-teman sekelasnya juga siswi berinisial AFR dengan masalah sulit memilih cita-cita. Lalu murid yang sedikit masalahnya adalah siswa berinisial MI dan FCR

**GRAFIK PROFIL INDIVIDUAL
AFR**



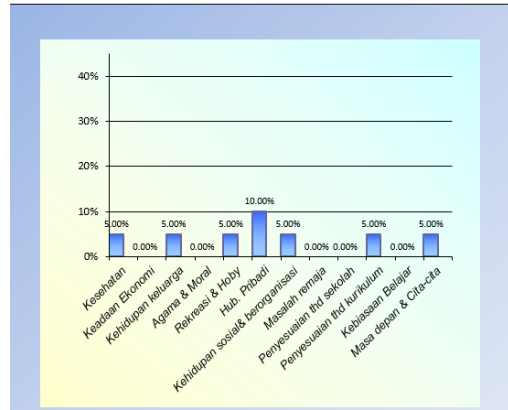
**GRAFIK PROFIL INDIVIDUAL
RSS**



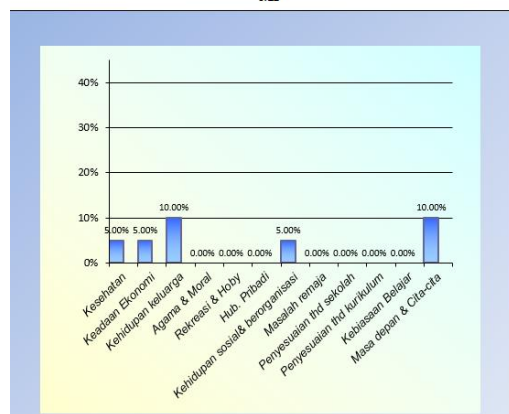
Siswi berinisial RSS memiliki masalah terbanyak dibagian kesehatan dengan jumlah presentase 75%.dan siswi dengan inisial AFR juga

memiliki masalah paling banyak di bagian memilih masa depan dan cita-cita dengan presentase 45%.

**GRAFIK PROFIL INDIVIDUAL
FCR**



**GRAFIK PROFIL INDIVIDUAL
MI**



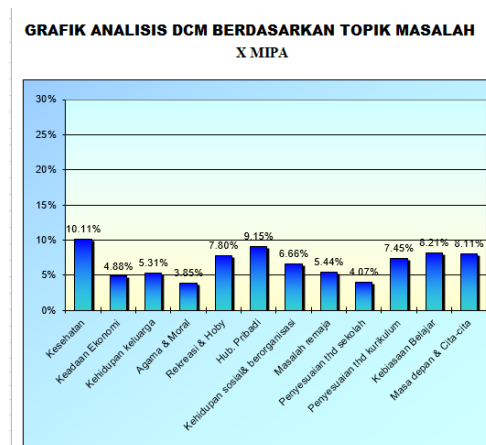
Siswa berinisial FCR dan MI sama-sama tidak memiliki masalah di bagian agama dan moral, masalah remaja dan penyesuain sekolah dengan presentase 0,00%.dikarenakan mereka sama-sama tidak memilih di bagian tersebut, alhasil merekalah yang paling sedikit masalahnya.

3. Pembahasan

Daftar cek masalah atau sering disingkat dengan DCM.merupakan seperangkat daftar pernyataan kemungkinan masalah yang disusun untuk merangsang atau memancing pengutaraan masalah, yang pernah atau sedang dialami seorang individu. Daftar cek masalah (DCM) dikembangkan oleh Ross L. Moony berisi 330 butir pernyataan masalah yang terbagi dalam 11

bidang masalah, dimana setiap bidang masalah yang berisi 30 butir pernyataan masalah ditambah satu bidang masalah lain-lain yang berisi 3 butir pertanyaan terbuka.(Ii et al., 2012)

Daftar cek masalah merupakan salah satu bentuk asesmen non tes yang selama ini sering digunakan oleh guru bimbingan konseling (Macrina Puspita Saradewi, 2016). Daftar cek masalah adalah daftar cek yang khusus disusun untuk merangsang atau memancing pengutaran masalah- asalah atau problem yang pernah atau dialami seseorang (Susilo Rahardjo, 2013). Masalah-masalah tersebut adalah keadaan pribadi individu seperti sikap, minat, kondisi jasmaniah, hubungan sosial kejiwaan, kondisi rumah serta keluarga, dan lain-lain. Masalah siswa merupakan suatu hal yang penting diketahui oleh konselor, sebab masalah inilah yang mungkin menjadi sebab-sebab terjadi hal-hal yang tidak kita inginkan. Dan masalah merupakan starting point di dalam kita memberikan layanan bimbingan konseling. (Herlinda et al., 2020)



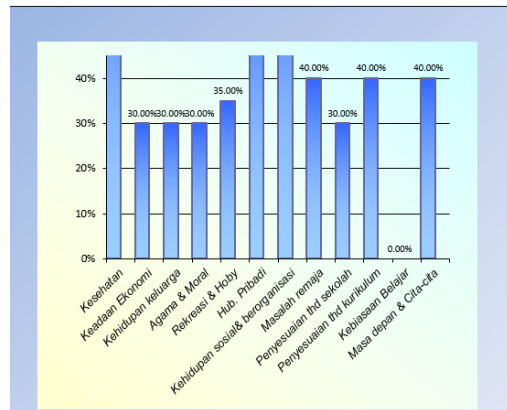
Berdasarkan grafik di atas bahwasanya masalah yang banyak di alami oleh murid kelas X MIPA SMA MUHAMIDAYAH 2 adalah masalah kesehatan dengan presentase 10,11% dengan hasil masalah yang paling sedikit adalah tentang agama dan moral dengan presentase 3,85%.

4. Sumbang Solusi

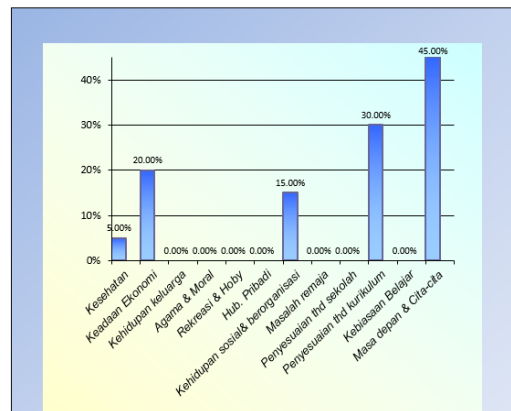
Dari analisis grafik kelompok di atas layanan yang dapat digunakan adalah layanan konsultasi

No	Kebutuhan Siswa	Tujuan Layanan	Jenis Layanan	Judul Materi Layanan/ Kegiatan
1.	Pribadi	Agar murid bisa mengontrol kesehatannya secara pribadi	Layanan konsultasi	Upaya mengatasi gejala pada kesehatan mental

**GRAFIK PROFIL INDIVIDUAL
RSS**



**GRAFIK PROFIL INDIVIDUAL
AFR**



Siswi dengan inisial RSS memiliki masalah kesehatan dengan presentase 75% dan siswi inisial AFR dengan masalah dalam memilih masa depan dan cita-citanya dengan presentase 45%

No	Kebutuhan Siswa	Tujuan Layanan	Jenis Layanan	Judul Materi Layanan/ Kegiatan
1.	pribadi	Agar siswi tersebut dapat mengontrol kesehatannya	Layanan konsultasi	Membantu menjaga pola tidur yang cukup

2.	Karir	Agar siswi tersebut dapat konsisten dalam menentukan masa depan	Layanan penpatan dan penyaluran Layanan konseling kelompok	Membantu menentukan cita-cita atau masa depan sesuai harapan
----	-------	---	---	--

Layanan konsultasi merupakan proses dalam suasana kerja sama dan hubungan antar pribadi dengan tujuan memecahkan suatu masalah dalam lingkup professional dari orang yang meminta konsultasi. Ada tiga unsur di dalam konsultasi, yaitu klien, orang yang minta konsultasi, dan konsultan.

Prayitno dalam Tohirin menyatakan bahawasanya konsultasi dilaksanakan secara perorangan dalam format tatap muka antara guru pembimbing dengan peserta didik. Dalam layanan konsultasi, ada tiga pihak yang tidak bisa dipisahkan yaitu guru pembimbing, konsulti dan pihak ketiga. Guru pembimbing merupakan tenaga ahli konseling (tenaga profesional) yang memiliki kewenangan melakukan pelayanan konseling sesuai dengan bidang tugasnya, Konsulti adalah individu yang meminta bantuan kepada guru pembimbing agar dirinya mampu menangani kondisi atau masalah yang dialami oleh pihak ketiga yang setidak-tidaknya sebagian menjadi tanggung jawabnya, sedangkan pihak ketiga adalah individu-individu yang kondisi atau permasalahannya di persoalkan oleh konsulti.(Andriani, 2018)

Yang paling utama untuk di bahas adalah masalah kesehatan dengan kebutuhan pribadi dan layanan konsultasi,dikarenakan jumlahnya lebih banyak daripada masalah-maslah yang lain.agar masalah yang ada tidak terus menyebar dan menyebabkan maslah-maslah lain tambah menyebar luas.

Kesehatan atau sehat adalah suatu keadaan sejahtera badan, jiwa, dan sosial yang memungkinkan setiap orang hidup produktif secara sosial dan ekonomi (UU Kesehatan No.23 tahun 1992,dalam Depkes RI, 2009: 32).Kesehatan didasari pada sikap dan pola manusia dalam kehidupan sehari-hari. M. Ichsan (1988: 27-33) meninjau arti sehat dapat dilihat dari berbagai segi kehidupan malalui proses dan tujuannya. Dilihat dari segi proses merupakan keadaan kualitas hidup yang berlangsung secara terus menerus dan berkelanjutan selama hidup dalam lingkungannya yang bersifat psikologi.

Psikologi tersebut meliputi semua aspek keadaan lingkungan fisik, emosi, spiritual, sosial dan budaya. Bagaimana cara agar tetap menjaga kesehatan? tentu saja dengan menjaga pola hidup, seperti menjaga pola makan. (feri agustiawan, 2013)

Pola makanan sehat sangatlah penting dan sangat dibutuhkan oleh semua orang, mulai dari usia muda sampai tua khususnya bagi remaja. Dalam usia remaja mengkonsumsi makanan sehat akan membantu pertumbuhannya dengan maksimal, karena itu pola makan sehat sangat penting dimiliki oleh remaja. Dewasa ini banyak penyakit muncul pada usia remaja, salah satunya obesitas. Obesitas menjadi salah satu masalah global yang dihadapi oleh banyak negara, khususnya negara berkembang. (Ii & Teori, 2011)

Menurut WHO, makanan yang termasuk makanan sehat yaitu kategori buah, termasuk di dalamnya pepaya, stroberi, jeruk, kiwi, plum, semangka, kesemek, mangga, dan jambu. Kategori sayuran termasuk di dalamnya selada, brokoli, seledri, terong, wortel, sawi hijau dan sawi putih. Kategori daging antara lain daging angsa dan ayam. Kategori kacang-kacangan antara lain kacang polong, kacang tanah, kedelai. Makanan yang termasuk makanan tidak sehat yaitu semua gorengan karena mengandung lemak jenuh, makanan dalam kaleng dan makanan instan karena mengandung sedikit gizi dan sedikit vitamin, makanan yang diasinkan karena tingginya kadar garam dan makanan beku termasuk di dalamnya es krim.

Sudah terbukti keberhasilannya dengan penelitian terdahulu. bahwasanya dengan menjaga pola hidup sehat atau menjaga kesehatan sebelum terkena penyakit, dengan menjaga pola hidup seperti menjaga pola makan maka murid-murid atau anak-anak akan sulit atau terjaga dari penyakit.

Rancangan Pelaksanaan Layanan (RPL)

A.	Topik Layanan	:	Kesehatan (menjaga pola hidup sehat)
B.	Bidang Layanan	:	Pribadi dan sosial
C.	Jenis Layanan	:	Layanan konsultasi
D.	Fungsi Layanan	:	Pemahaman dan pencegahan
E.	Tujuan Kegiatan	:	Siswa / i dapat mengetahui makanan apa saja yang

			termasuk kedalam pola hidup sehat. Siswa / I dapat mengetahui pentingnya menjaga kesehatan
F	Waktu Pertemuan, Tanggal	:	2 X pertemuan 45 Menit, Tgl ... dan ... 2022
G.	Langkah Kegiatan	:	<p>Tahap Awal</p> <p>Membuka salam dilanjutkan dengan berdoa, membina hubungan dengan peserta didik seperti, menanyakan kabar, menyampaikan tujuan layanan bimbingan dan konseling, dan menanyakan kesiapan dari peserta didik.</p> <p>Tahap Inti</p> <p>Guru BK menunjukkan poster perilaku hidup sehat kepada peserta didik untuk mengidentifikasi masalah, kemudian guru BK meminta untuk membuat sebuah kelompok untuk berdiskusi guna menetapkan masalah, guru BK meminta peserta didik membuat table kesehatan dan mendemonstrasikan satu perilaku hidup sehat, dan yang terakhir guru BK menilai hasil table kesehatan peserta didik dan mengajak peserta didik untuk menerapkan hidup sehat tersebut.</p> <p>Tahap Penutupan</p> <p>Konselor dan peserta didik bersama sama menyimpulkan isi tema yang telah disampaikan, konselor mendorong peserta didik agar berperan aktif dalam kegiatan tersebut, dan konselor menutup kegiatan tersebut dengan berdoa dan salam.</p>
H.	Evaluasi		<p>1. Evaluasi Proses</p> <p>Konselor melakukan evaluasi proses dengan memperhatikan proses yang terjadi: Mengamati sikap atau antusias peserta didik dalam mengikuti kegiatan Mengamati cara peserta didik dalam menyampaikan pendapat dan bertanya Mengamati peserta didik dalam memberikan penjelasan terhadap pertanyaan konselor.</p> <p>2. Evaluasi Hasil</p> <p>Konselor melakukan evaluasi hasil dengan mengobservasi: Peserta didik mencuci tangan terlebih dahulu sebelum makan Istirahat yang cukup Mengonsumsi makanan yang sehat</p>

Materi RPL

Pola hidup sehat menurut Kus Irianto (2004: 22). Praktek kebiasaan hidup bersih dan sehat dalam kehidupan sehari-hari baik saat siswa berada di kelas maupun di luar kelas. Sesangkan menurut Soekidjo (1993: 59). Perilaku kesehatan pada dasarnya adalah respon seseorang (Organisme) terhadap stimulus yang berkaitan dengan sakit dan penyakit sistem pelayanan kesehatan, makanan serta lingkungan.

Menurut Kus Irianto (2004: 25). Hal-hal mendasar yang perlu diupayakan dalam pembinaan hidup sehat yaitu:

- a. Mencuci Tangan dan Menggosok Gigi Dengan Bersih
- b. Mengonsumsi Makanan Yang Bergizi
- c. Menjaga Kebersihan Lingkungan Sekolah
- d. Melakukan Olahraga Secara Teratur
- e. Mengatur Waktu Istirahat Dengan Baik

Jadi pola hidup sehat disini dapat disebut juga suatu kebiasaan yang baik tentang memelihara kesehatan, dimana kebiasaan tersebut sudah berjalan dalam waktu yang cukup lama, sehingga seolah-olah telah menjadi kebiasaan yang tidak terpisahkan dari orang tersebut. Lebih rinci lagi tentang pembinaan serta pemeliharaan hidup sehat yaitu meliputi, menjaga kesehatan kulit, memelihara kebersihan kuku, memelihara kebersihan rambut, memelihara kebersihan dan kesehatan mata, memelihara kebersihan mulut dan gigi, serta memakai pakaian yang bersih dan serasi.

Tidak kalah pentingnya yaitu makan makanan yang bergizi, adapun menurut Slamet & Edy. S.M, (2010: 10) zat gizi dapat dikelompokkan dalam beberapa golongan sebagai berikut, zat tenaga (hidrat arang/zat tepung, lemak), zat pembangun (protein, mineral, air) zat pengatur (vitamin, mineral, air), zat tersebut sangat baik karena sangat dibutuhkan tubuh, khususnya anak-anak karena sangat membantu dalam masa pertumbuhan. Pola hidup sehat yaitu segala upaya untuk menerapkan kebiasaan yang baik dalam menciptakan hidup yang sehat dan menghindari kebiasaan buruk yang dapat mengganggu kesehatan (Soenarjo R.J, 2002: 17). Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi pola hidup sehat yaitu, pola kebersihan diri, pola makanan dan minuman yang sehat, pola gerak, badan atau olahraga, pola keseimbangan kegiatan, pola pencegahan dan kesehatan diri.

a. Pola Kebersihan Diri

Menurut Soenarjo R.J, (2002: 20) menjaga kebersihan diri bukanlah hal yang mudah, namun bukan pula hal yang sulit untuk dilaksanakan. Memelihara kebersihan diri secara optimal tak mungkin akan terwujud tanpa ada penanaman sikap hidup bersih dan contoh teladan dari orang tua atau masyarakat. Kebersihan diri meliputi:

- 1) Kebersihan kulit

Kulit merupakan bagian terluar dari badan, berbagai rangsangan dari luar akan diterima oleh kulit terlebih dahulu, terhindarnya dari gangguan kulit akan menimbulkan perasaan senang, tidak ada gatal, cacat kulit, dan percaya diri. Untuk menjaga kebersihan kulit salah satunya dengan mandi, mandi adalah membersihkan kotoran yang menempel pada badan dengan menggunakan air bersih dan sabun (Kus Irianto, 2004: 85). Mandi yang baik minimal 2 kali dalam sehari, maka kita tidak mengalami bau badan.

2) Kebersihan Hidung

Hidung sebaiknya dibersihkan pada waktu mandi, bila bersin tutuplah dengan sapu tangan karena ingus dapat mengandung berbagai macam penyakit.

3) Kebersihan Telinga

Telinga merupakan bagian tubuh yang menerima rangsangan berupa suara/getaran udara (Soenarjo R.J, 2002: 54-61). Dalam membersihkan telinga digunakan alat pembersih yang lunak dan bersih misalnya dengan kain, sedangkan yang dibersihkan bagian luarnya saja, jangan membersihkan telinga dengan benda-benda keras dan tajam karena akan mengakibatkan luka pada telinga bagian dalam.

4) Kebersihan Gigi

Menurut (Djonet Soetomo, 1979: 94). Mulut dan gigi sangat berguna dalam pencernaan makanan, waktu berbicara, membentuk paras muka, dan perkembangan jiwa seseorang. Adapun untuk menjaga kebersihan mulut dan gigi adalah Menggosok gigi paling sedikit 3 kali sehari. Jangan makan atau minum yang terlalu panas. Jangan membiasakan menggigit yang terlalu keras. Periksa gigi ke dokter secara teratur.

5) Kebersihan tangan dan kuku.

Tangan dan kuku merupakan bagian tubuh yang sering berhubungan langsung dengan benda lain, dengan kotoran, dan dengan makanan. Dengan demikian seseorang harus membersihkan tangan apabila akan makan. Cara membersihkan dengan menyiram tangan dengan air bersih dan sabun. Kuku sebaiknya dipotong pendek agar mudah dalam membersihkan sehingga tidak menjadi sarang bibit penyakit (Kus Irianto, 2007: 86).

6) Kebersihan Rambut

Menurut Djonet soetatmo, (1979: 30) rambut merupakan bagian dari badan yang berfungsi pelindung kepala dan member keindahan.pencucian rambut atau karmas usaha untuk memelihara rambut agar terlihat bersih, frekuensi pencucian sangat tergantung pada tebal tipisnya rambut, pada umumnya pencucian rambut dengan menggunakan sampo.

7) Kebersihan Kaki

Menurut Kus Irianto, (2007: 86) kaki adalah salah satu anggota badan manusia yang merupakan anggota gerak bawah manusia yang banyak berhubungan dengan apa saja (Soenarjo, R.J. 2002: 54-61). Menjaga kebersihan kaki bias dilakukan dengan cara mencuci kaki dengan menggunakan sabun dan memotong kuku kaki.

b. Pola Makanan dan Minuman Sehat

Dengan adanya pengetahuan nutrisi maka seseorang akan mampu dalam menyediakan dan menghadirkan makanan secara seimbang, dalam arti komposisi antara kalori, protein, vitamin dan mineral, komposisi ini penting untuk pertumbuhan dan perkembangan. Pemenuhan unsure-unsur dalam komposisi makanan menunjang tercapainya kondisi tubuh yang sehat, adapun fungsi makanan bagi tubuh: mengurangi dan mencegah rasa lapar, mengganti sel-sel yang rusak, untuk pertumbuhan badan, sebagai sumber tenaga, membantu menyembuhkan penyakit.

Menurut Sumintarsih, (2008: 14) pola makanan yang sehat adalah pola makan yang seimbang antara karbohidrat, protein, lemak, vitamin, mineral, air, dan serat makanan.

Criteria makanan yang sehat adalah 4 sehat 5 sempurna. Pola tersebut perlu dilengkapi dengan criteria makanan sehat berimbang meliputi Cukup Kuantitas, Proporsional, Cukup kualitas, Sehat, Makanan segar alami, Makanan nabati, Cara memasak, Teratur dalam penyajian, Minum air 8 gelas sehari (DJoko Pekik. I, 2007: 25).

Secara umum ada 3 kegunaan makanan bagi tubuh (triguna makanan), yaitu sumber tenaga (karbohidrat, lemak, pootein), sumber zat pembangun (protein, air), dan sumber zat pengatur (vitamin dan mineral).

c. Pola Kegiatan Seimbang

Terus menerus melakukan kegiatan fisik tanpa istirahat akan mengganggu kesehatan. Sebaliknya terlalu banyak istirahat dan kurang bergerak juga akan membuat

kesegaran tubuh menurun, oleh karena itu harus ada keseimbangan antara aktifitas dan istirahat.

Aktivitas kehidupan mengakibatkan kelelahan, agar sembuh dari keletihan maka perlu adanya rekreasi, istirahat dan tidur (Slamet & Edy, S.M, 2010: 10).

d. Pola Gerak Badan dan Olahraga

Olah raga adalah aktivitas gerak yang menggunakan otot-otot sadar, kegagalan untuk menggunakan atau menggerakannya secara cukup akan membuatnya lemah dan kendor, secara otomatis akan mengakibatkan kelemahan pada organ-organ tubuh dan sistem yang dibentuk otot-otot tak sadar.

Manfaat gerak badan atau olahraga, antara lain:

- 1) Mengatur tonus dan menguatkan setiap organ tubuh serta sistem dalam tubuh.
- 2) Membantu menenangkan ketegangan, membuat tidur lebih nyenyak.
- 3) Menguatkan pengendalian diri, meningkatkan mutu kerja pikiran dan meningkatkan rasa segar.
- 4) Mengurangi rasa tertekan dan cemas.
- 5) Menurunkan stres emosional.
- 6) Menurunkan lemak darah (meningkatkan kolesterol baik) menghindarkan dari penyakit jantung dan stroke.
- 7) Mengurangi resistensi insulin, membantu mengendalikan kadar gula darah, dan bermanfaat pada pengobatan diabetes.
- 8) Membantu menghilangkan sembelit.
- 9) Melindungi terhadap osteoporosis atau pengeroposan tulang.
- 10) Meningkatkan daya tahan untuk bekerja dan bermain.
- 11) Memperpanjang usia harapan hidup (Djoko Pekik. I, 2007: 27).

e. Pola Pencegahan dan Penanganan Penyakit

Menurut Indan Entjang, (2000: 26) dalam garis besar usaha-usaha kesehatan, dapat dibagi dalam tiga golongan yaitu: (1) Usaha pencegahan (usaha preventif), (2) Usaha pengobatan (Usaha Kuratif), (3) Usaha rehabilitasi (usaha Pemulihan). Dari ketiga jenis usaha ini, usaha pencegahan penyakit mendapat tempat yang utama karena dalam usaha pencegahan akan diperoleh hasil yang lebih baik serta memerlukan biaya yang lebih murah dibandingkan dengan usaha pencegahan dan rehabilitasi.

Menurut Indan Entjang, (2000: 26) bahwa usaha pencegahan penyakit dibagi menjadi lima tingkat yang dapat dilakukan pada masa sebelum sakit dan pada masa sakit, usaha-usaha itu adalah:

- 1) Mempertinggi nilai kesehatan.
- 2) Memberi perlindungan khusus terhadap suatu penyakit.
- 3) Mengenal dan mengetahui jenis penyakit pada awal, serta mengadakan pengobatan yang tepat dan segera.
- 4) Pembatasan kecacatandan berusaha untuk menghilangkan gangguan kemampuan bekerja yang diakibatkan gangguan suatu penyakit.
- 5) Rehabilitasi.

Hal-hal yang perlu dihindari untuk tahap usaha pencegahan, antara lain:

1) Menghindari Rokok

Kebiasaan merokok sudah menjangkit diberbagai kalangan baik itu tua, muda bahkan anak-anak. Merokok dapat mengganggu kesehatan seseorang, adapun bahaya merokok dapat menyebabkan penyakit jantung, hipertensi, impotensi, kesehatan janin, dan masalah kesehatan yang lain.

2) Narkotika

Menurut Slamet & Edy, S.M, (2010: 10), narkotika adalah zat yang jika dimakan, diminum, atau disuntikan ke dalam tubuh manusia dapat mengubah satu atau lebih fungsi badan manusia.

Pada era sekarang ini pergaulan yang tidak sehat yang menjadi salah satu pintu masuk narkotika pada anak muda, jenis-jenis narkotika sangatlah banyak, seperti: ganja, morfin, putauw, sabu-sabu, heroin, dan pil ekstasi. Pemakaian narkotika secara terus-menerus dapat mengakibatkan pemakainya mengalami ketergantungan pada narkotika, baik fisik maupun mental dan pada umumnya mengalami kematian apabila terus menerus dikonsumsi (Slamet & Edy, S.M, 2010: 10). Untuk menghindari bahaya narkotika yang perlu diperhatikan adalah Jangan pernah kita sekali-kali mencoba atau menggunakan narkotika, menjauhkan diri dari pemakai atau pengguna narkotika, jauhan narkotika untuk menghilangkan kecewa karena itu hanya sesaat, untuk menghindari bahaya narkotika sebaiknya banyak banyak mendekatkan diri pada Tuhan YME.

3) Menghindari Minuman Yang Mengandung Alkohol dan Kafein

Pengaruh minuman beralkohol pada individu dan masyarakat benar-benar serius, kecanduan alcohol ditemukan pada semua tingkat sosial, baik orang kaya maupun orang miskin. Alkohol berpengaruh pada sistem

pencernaan, sistem saraf, jantung dan pembuluh darah. Dan akibatnya adalah kerugian yang meminumnya baik dari segi kesehatan maupun ekonomi (Mervyn, 2001: 306- 309). (Ii et al., 2004)

5. Kesimpulan

Dapat disimpulkan bahwasanya murid SMA MUHAMADIYAH 2 kelas X MIPA berjumlah 11 orang, dengan permasalahan yang berbeda-beda tentunya. Hasil penelitian singkat yang kami lakukan pada hari itu juga dengan data yang sudah kami olah dan kumpulkan dapat disimpulkan bahwasanya masalah paling banyak di kelas tersebut adalah masalah pada kesehatan. berarti hampir dari mereka memiliki gangguan kesehatan terhadap dirinya. dan hasil penelitian kami juga membuktikan bahwasanya hampir dari mereka sangat taat kepada agama dan patuh pada moral-moral yang ada.

6. Saran

Untuk intansi kami kami selaku penulis mangharapkan untuk selalu mengawasi anak murid, terutama untuk konselor sekolah. sangat kami harapkan anda dapat membimbing dan membantu berbagai masalah yang terdapat dalam kelas ini. banyak hal yang ingin mereka ceritakan namun sulit menyampaikan, alhasil mereka tertekan dan sampai tertganggu kesehatanya.

7. Daftar Pustaka

Andriani, L. (2018). (2018). Pelaksanaan layanan konsultasi di madrasah tsanawiyah swasta al washliyah kolam. *Analisis Pendapatan Dan Tingkat Kesejahteraan Rumah Tangga Petani*, 53(9), 1689–1699.

Feri agustiawan.(2013). Pengetahuan Kesehatan Dan Pola Hidup Sehat Siswa Kelas V Dan Vi Sd N Baratan Kecamatan Pakem Kabupaten Sleman. *Jurnal Skripsi*.

Andriana. (2022). Pola Hidup Sehat Dan Pencegahan, h 173.

Herlinda, F., Hasgimianti, H., Irawati, I., & Rahima, R. (2020). Problematika Penerapan Instrumentasi Daftar Cek Masalah di Sekolah Menengah

Pertama Kota Pekanbaru. *Educational Guidance and Counseling Development Journal*, 3(1), 30–39.

li, B. A. B., & Teori, L. (2011). *2Em16163. January*, 7–21.

li, B. A. B., Teori, A. K., Pola, P., & Sehat, H. (2004). *No Title*. 6–19.

li, B. A. B., Teoritis, A. K., Instrumentasi, A., & Konseling, B. (2012). *Anas Salahudin, Bimbingan dan Konseling , bandung: pustaka setia, 2012, h. 140. 9. 9–30.*

G. Praktik Instrumen Asesmen dalam BK Lokasi Man 1 Kota Pontianak

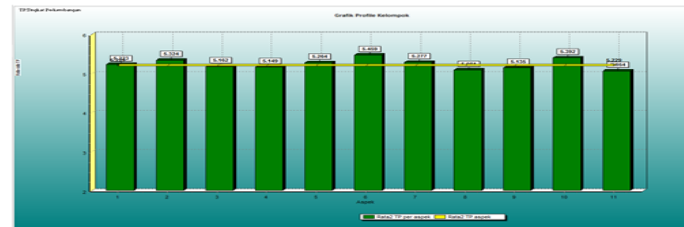
Pada saat sebelum melaksanakan kegiatan membagikan instrumen ITP, peneliti memperkenalkan diri dan tujuan peneliti datang disekolah MAN 1 PONTIANAK ialah untuk memenuhi tugas asesmen dan studi lapangan dengan melakukan penelitian serta menjelaskan apa itu ITP, setelah itu peneliti menjelaskan bagaimana cara mengisi instrumen ITP pada siswa agar mereka mudah dalam mengisi instrumen tersebut dan peneliti juga mengizinkan mereka untuk bertanya jika ada soal atau instrumen yang tidak bisa diisi. Pada saat itu juga peneliti menginformasikan bahwa isi dari instrumen yang siswa kerjakan tidak akan tersebar luas kemana pun karena peneliti akan merahasiakan jawaban dari siswa, serta peneliti memberitahukan apa yang siswa isi sama sekali tidak menyangkut nilai disekolah.

Sesudah peneliti menjelaskan tata cara pengisian serta kerahasiaan isi dari jawaban mereka, selanjutnya peneliti membagikan soal dan lembar jawaban yang telah peneliti siapkan sebelum melakukan penelitian, peneliti juga memberikan batasan waktu untuk mengerjakan instrument ITP tersebut, waktu yang peneliti berikan sekitar 45 menit peneliti juga memberi tahu agar soal tidak dicoret untuk menjawab tapi isi pada lembar jawaban yang telah di sediakan setelah itu peneliti meminta nomor telpon masing-masing siswa agar dapat menghubungi siswa yang memang membutuhkan bimbingan. Kondisi kelas pada saat mengisi instrumen ITP yang telah dibagikan cukup aman, siswa begitu antusias untuk mengisi instrumen tersebut sehingga kelas menjadi tertib dan tenang.

1. Analisis Perkelompok

Kegiatan penelitian yang dilakukan di MAN 1 PONTIANAK pada siswa kelas x ips 1 yang hadir berjumlah 38 siswa, dengan jumlah laki-laki 23 siswa dan perempuan 16 siswa. Rentang usia mereka sekitaran 15-16 tahun. Ketika mengikuti kegiatan asesmen 37 siswa kelas x ips 1 terlihat mampu mengikuti setiap tahapan dalam kegiatan yang telah diatur. Siswa kelas x ips 1 juga sangat berantusias saat mengikuti kegiatan dan mengisi soal yang dibagikan.

ANALISIS KELOMPOK



Keterangan aspek:

1. Landasan hidup religious
2. Landasan perilaku etis
3. Kematangan emosional
4. Kematangan intelektual
5. Kesadaran tanggung jawab
6. Peran social sebagai pria atau wanita
7. Penerimaan diri atau pengembangannya
8. Kemandirian perilaku ekonomis
9. Wawasan dan persiapan karir
10. Kematangan hubungan dengan teman sebaya
11. Persiapan diri untuk pernikahan dan hidup berkeluarga

25 November 2022

Jumlah peserta: 37

Rata-rata konsistensi: 3.27/11

Rata-rata TP: 5.23

Simpang baku: 0.13

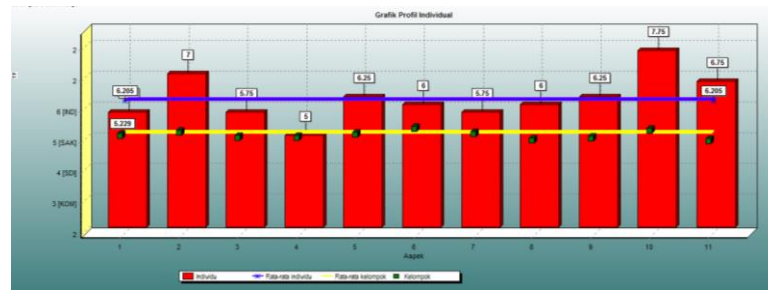
Koefisien variasi: 3.97

Berdasarkan hasil penelitian di MAN 1 PONTIANAK pada siswa kelas x ips 1 bahwa tugas pengembangan paling terpenuhi yang dialami siswa yaitu Peran Sosial Sebagai Pria atau Wanita dengan skor 5.549. sedangkan perkembangan yang belum terpenuhi siswa yaitu persiapan diri untuk pernikahan dan hidup berkeluarga dengan skor 5.054.

2. Analisis Perindividu

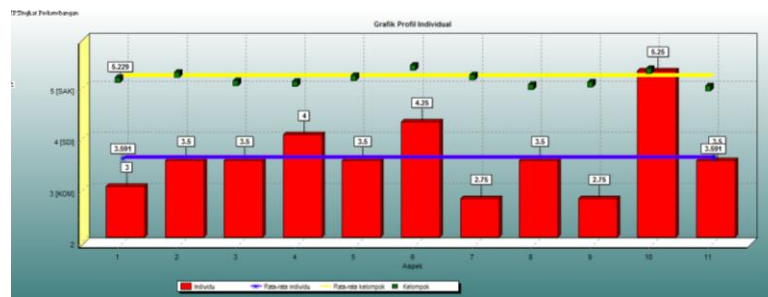
Pada data yang telah didapatkan dikelas x ips 1 dengan jumlah siswa yang hadir 37 siswa, satu diantara siswa dengan inisial SDY, SDY memiliki banyak masalah perkembangan pada aspek kematangan hubungan dengan teman sebaya dibanding teman lain. Sedangkan siswa yang berinisial NAN memiliki masalah paling sedikit dari siswa lain.

Perkembangan Tertinggi



Berdasarkan data diatas dapat peneliti lihat bahwa siswa yang berinisial SDY pada aspek kematangan hubungan dengan teman sebaya memiliki perkembangan yang tertinggi dengan jumlah skor 7.75 dan untuk aspek kematangan intelektual SDY lumayan rendah dengan jumlah skor 5.

Terendah



Berdasarkan data diatas dapat peneliti lihat bahwa siswa yang berinisial NAN untuk aspek penerimaan diri dan wawasan karir dengan skor sama-sama 2,75, aspek penerimaan diri dapat diartikan dengan seorang individu yang senang tiasa menerima kekurangan diri serta selalu berpikiran positif terhadap diri sendiri lalu untuk aspek wawasan dan persiapan karir pula merupakan sebuah pola pikir kemampuan untuk memahami minat bakat kepribadian diri, serta memahami lingkungan sesuai dengan minat karir yang akan ditempuh, jadi pada aspek penerimaan diri dan wawasan karir NAN sangatlah rendah sehingga masalah perkembangan ini harus ditangani.

3. Pembahasan

ITP adalah angket yang terdiri atas kumpulan pernyataan yang harus dipilih oleh peserta didik. Setiap soal terdapat empat butir pernyataan yang mengukur satu subjek angket. Tingkat perkembangan peserta didik dapat dilihat dari skor yang diperoleh pada setiap aspek. Besar skor yang diperoleh menunjukkan tingkat perkembangan peserta didik. Dalam perkembangan, setiap individu mengalami 7 tingkat perkembangan yaitu impulsif, perlindungan diri, konformistik, sadar diri, seksama, individualistik dan otonomi. Ketujuh tingkatan perkembangan tersebut memiliki beberapa ciri atau indikator. Berkaitan dengan hal tersebut menyatakan

bahwa ITP mengukur tujuh tingkatan dan sebelas aspek perkembangan individu, merentang dari mulai usia tingkat sekolah dasar sampai dengan usia perguruan tinggi, dengan menggunakan kerangka pemikiran dari Loevenger.(SUDRAJAT, 2008)

Untuk mengukur tingkat perkembangan siswa atau pencapaian tugas-tugas perkembangan dari setiap aspek perkembangan, teori perkembangan diri dari Loevinger (ITP,2001:3) dipilih sebagai kerangka kerja teoretik dalam mengembangkan inventori tugas-tugas perkembangan. Penggunaan model Loevinger yang holistik cocok untuk mengukur perkembangan dalam budaya pluralistik. Sebab menekankan keterkaitan berbagai faset kehidupan manusia. Loevinger merumuskan bangun perkembangan diri ke dalam sembilan tingkat. (Lubis, 1998)

ITP adalah salah satu instrumen yang dapat digunakan untuk mengukur tingkat perkembangan peserta didik adalah ITP (inventori tugas perkembangan). Dengan alat ITP, pembimbing dapat memahami tingkat perkembangan individu maupun kelompok, mengidentifikasi masalah yang menghambat perkembangan dan membantu peserta didik yang bermasalah dalam menyelesaikan tugas perkembangannya. Pada hasil pengukuran ini, dapat disusun program bimbingan yang memungkinkan peserta didik berkembang secara utuh dan sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya. (Khoiriah, 2013)

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di MAN 1 pontianak pada kelas x ips 1 dengan jumlah siswa yang hadir 37 siswa, Grafik data kelompok dapat peneliti uraikan bahwa ada aspek yang memang siswa kelas x ips 1 tugas perkembangannya belum terpenuhi, seperti aspek persiapan diri untuk pernikahan dan hidup berkeluarga. Jadi solusi dari masalah itu adalah konselor disekolah harus dapat memberikan pelayanan serta informasi kepada siswa agar tugas perkembangannya terpenuhi, maka solusinya dengan memberikan layanan orientasi. Agar siswa menjadi orang yang mandiri dan tidak betergantungan dengan orang lain serta memberikan edukasi tentang persiapan untuk menikah dan menjalani kehidupan berumah tangga supaya siswa dapat memiliki gambaran dan bekal ilmu jika siswa ingin menikah kelak.

4. Sumbang Solusi

layanan BK kelompok

No	Kebutuhan Siswa	Tujuan Layanan	Jenis Layanan	Judul Materi Layanan/ Kegiatan
1	Cara mempersiapkan diri untuk meniti kehidupan berumah tangga	Agar jika siswa ingin berumah tangga setelah lulus sekolah ia sudah siap dan tidak terkejut lagi	Layanan orientasi	Mempersiapkan kehidupan berumah tangga

Pada data grafik individu dari 37 siswa ada beberapa aspek yang tugas perkembangannya belum sempurna seperti aspek menerima diri dan perkembangan diri serta wawasan karir. Kedua aspek tersebut membutuhkan perhatian khusus karena itu mempengaruhi tugas perkembangan lainnya dimasa yang akan datang, jadi konselor harus memberikan layanan penetapan penyaluran dan layanan bimbingan kelompok untuk memberikan bimbingan kepada siswa kelas x ips 1 agar mereka mampu mengembangkan potensi dirinya dan mampu menempatkan diri pada karir yang emang diinginkannya.

layanan BK Individu

No	Kebutuhan Siswa	Tujuan Layanan	Jenis Layanan	Judul Materi Layanan/ Kegiatan
1	Cara menerima diri untuk berani mengembangkan potensi	Agar siswa mampu mengembangkan kemampuan dirinya untuk melakukan hal-hal baru.	Layanan penerimaan diri	Pengembangan diri siswa
2	Cara mempersiapkan karir	Agar siswa mampu menentukan minat bakatnya sebelum meniti karir dimasa depan	Layanan individu	Menentukan minat bakat siswa untuk meniti karir

Berdasarkan hasil analisis grafik kelompok maka dari permasalahan yang ada bahwa rata-rata siswa Kelas x ips 1 memiliki masalah perkembangan yang paling banyak pada aspek persiapan pernikahan dan kehidupan berumah tangga maka dari itu masalah tersebut dapat diberikan layanan bk berupa layanan orientasi yang di mana layanan ini dapat membantu siswa beradaptasi pada lingkungan baru. Sedangkan solusi layanan bk untuk individu yang memiliki masalah pada penerimaan diri dan pengembangan diri dapat diberikan layanan berupa bimbingan individu yang di mana ini dapat membantu siswa untuk menyelesaikan masalah pada dirinya sendiri.

Seperti yang dijelaskan oleh peneliti terdahulu mengenai pentingnya layanan informasi adalah usaha untuk membekali para siswa dengan pengetahuan tentang data dan fakta di bidang pendidikan sekolah bidang pekerjaan dan bidang perkembangan pribadi dan sosial supaya dengan mereka belajar tentang lingkungan hidupnya lebih mampu mengatur dan merencanakan kehidupannya sendiri. (Sari et al., 2012)

Adapun menurut peneliti layanan bimbingan konseling yang memungkinkan peserta didik menerima dan memahami berbagai informasi yang dapat dipergunakan sebagai bahan pertimbangan dan pengambilan keputusan untuk kepentingan siswa. Setelah diberikan layanan konseling individu oleh guru BK siswa dapat menambah wawasannya yang semula siswa tidak tahu apa saja ilmu yang harus disiapkan saat ingin menikah, menjadi tahu apa saja ilmu yang harus

dipersiapkan saat ingin menikah dan hidup berkeluarga. (Suparyanto dan Rosad (2015, 2020)

Pada tabel analisis individu ada terdapat masalah aspek yang paling urgensi yaitu masalah tentang penerimaan dan perkembangan potensi diri serta wawasan dan persiapan karir, yang di mana pada masalah ini dapat diberikan layanan penerimaan diri dan layanan bimbingan karir. Layanan tersebut diharapkan dapat membantu siswa untuk mengenali dan memahami persiapan karir. Penelitian terdahulu mengungkapkan bahwa dengan penelitian memberikan layanan bimbingan penerimaan diri sudah dapat menyelesaikan permasalahan yang dihadapi oleh peserta didik terutama pada hal penerimaan diri dengan menggunakan metode bimbingan individu. Guru BK di sekolah memberikan pengertian tentang konsep diri karena penerimaan diri memiliki peran yang penting dalam membentuk konsep diri dan kepribadian yang positif. Orang yang memiliki penerimaan diri yang baik maka dapat dikatakan memiliki konsep diri yang baik pula karena selalu mengacu pada gambaran diri ideal sehingga bisa menerima gambar dirinya yang sesuai dengan realita. (AJI, 2017)

Berkaitan dengan permasalahan perkembangan mengenai pemahaman dalam mempersiapkan karir, layanan yang dapat diberikan guru BK sebelumnya yaitu memberikan informasi kepada siswa dengan media film atau video yang nantinya diharapkan siswa paham dalam mengambil keputusan karir yang sesuai dengan dirinya alasan menggunakan media film atau video adalah memperlihatkan secara nyata tentang berbagai pekerjaan yang akan dipilihnya kelebihan media video yaitu menyampaikan pembelajaran menjadi lebih baku, pembelajaran menjadi lebih menarik, lebih interaktif, serta dapat meningkatkan kualitas belajar yang diberikan kapanpun diinginkan dan memberikan peran positif.

Oleh karena itulah terkait dengan tugas perkembangan dalam aspek karir pada siswa harus segera untuk ditindak lanjuti dengan baik karena jika tidak siswa tidak akan memiliki perencanaan dan pengambilan keputusan karir yang matang sehingga akan mempengaruhi atau menghambat tugas perkembangan berikutnya. Mengingat tugas-tugas perkembangan tersebut sangat kompleks dan relatif berat bagi remaja maka untuk dapat melaksanakan tugas-tugas tersebut dengan baik, remaja masih sangat membutuhkan bimbingan dan pengarahan supaya dapat mengambil langkah yang tepat sesuai dengan kondisinya. (RI, 2019)

Setelah diberikan layanan konseling oleh guru BK dapat dilihat siswa mendapatkan wawasannya yang semula siswa bingung untuk memilih karir kedepannya menjadi bisa memilih karir yang diinginkanya, serta untuk siswa yang susah menerima dan mengembangkan diri menjadi bisa menerima dan mengoptimalkan potensi dirinya. Individu yang memperoleh banyak bimbingan dari orang tua akan lebih mudah dalam memahami tugas perkembangan yang harus

dicapai sehingga tugas perkembangan yang dicapai individu tersebut dapat lebih optimal dibandingkan dengan individu yang tidak memperoleh bimbingan dari orang tua.

Bimbingan untuk mempelajari tugas perkembangan dapat dilakukan oleh orang tua kepada anak saat di rumah dengan memberikan perhatian kepada anak saat melakukan kegiatan belajar, mendorong dan memotivasi anak untuk belajar, memberi reinforcement setelah anak melakukan kegiatan belajar dan memberikan bimbingan belajar ketika anak mengalami kesulitan dalam belajar. Kesempatan dan bimbingan orang tua kepada anak untuk mempelajari tugas perkembangan akan menumbuhkan motivasi belajar sehingga anak akan terbiasa belajar tanpa ada paksaan dari orang lain. (ANWAR, 2018)

Rencana Pelaksanaan Layanan

Bimbingan Klasikal

1. Topik Permasalahan : Pengembangan Diri Sebelum Memasuki Dunia Karir
2. Aspek Bimbingan : Wawasan dan Persiapan Karir
3. Jenis Layanan : Konseling individu
4. Fungsi Kegiatan : Peminatan
5. Tujuan Kegiatan / hasil yang ingin di capai :
 - a. Klien dapat memahami diri dan lingkungannya dalam mengambil keputusan
 - b. Klien dapat merencanakan dan mengarahkan kegiatan-kegiatannya kearah karir yang diinginkan.
6. Sasaran : Para Peserta Didik
7. Rencana kegiatan :
 - a. Hari/Tanggal :
 - b. Waktu :
 - c. Semester :
 - d. Tempat Pelaksanaan :
8. Penyelenggara Layanan :
9. Pihak yang di libatkan :
10. Alat dan perlengkapan :

- a. Instrument pendukung : Data Pribadi Siswa
 - b. Alat : Pedoman Konseling, Alat Tulis
11. Langkah-langkah konseling : **Tahap Awal**

- a. Membangun hubungan konseling dengan melibatkan klien yang mengalami masalah
- b. Memperjelas dan mendefinisikan masalah
- c. Membuat peninjauan alternatif bantuan untuk mengatasi masalah

Tahap Pertengahan

- a. Menjelajahi dan mengeksplorasi masalah serta kepedulian klien dengan lingkungannya dalam mengatasi permasalahan yang di alaminya
- b. Menjaga agar hubungan konseling selalu terpelihara

Tahap Akhir Konseling

- a. Adanya perubahan sikap dan perilaku klien. Hal ini di ketahui setelah guru BK/konselor menanyakan kepada klien dan pihak-pihak lain.
- b. Klien mampu berfikir secara positif dan menjadi lebih optimis dalam menjalani kehidupan sosialnya di pondok

Materi RPL

Perencanaan Dan Pengembangan Karir Dimasa Depan

A. Perencanaan karir

Karir adalah urutan posisi yang terkait dengan pekerjaan yang diduduki seseorang sepanjang hidupnya. Orang-orang mengejar karier untuk memenuhi kebutuhankebutuhan individu secara mendalam. Pada satu waktu, mengidentifikasi dengan satu pengusaha sudah cukup untuk memenuhi beberapa kebutuhan tersebut. Sekarang, batasan antara karier individual sebagaimana dipandang oleh organisasi dan karier sebagaimana dipandang oleh si individu menjadi sangat penting. Perencanaan Karier adalah suatu perencanaan tentang

kemungkinankemungkinan seseorang anggota organisasi sebagai perorangan untuk dapat meniti proses kenaikan pangkat dan jabatan sesuai dengan persyaratan dan kemampuannya.

Perencanaan karir pada prinsipnya adalah tanggung jawab individu karena individu pegawailah yang lebih tahu mengenai berbagai hal yang berkaitan dengan kebutuhan-kebutuhannya, tetapi disebabkan organisasi mempunyai kepentingan, maka organisasi harus terlibat di dalamnya agar dapat dicapai secara efektif baik dilihat dari sudut pandang pegawai maupun organisasi. perencanaan karier diperlukan bagi karyawan agar selalu siap menggunakan kesempatan yang ada dengan sebaik-baiknya. Orang-orang yang berhasil dan berprestasi baik dalam penugasannya pada suatu organisasi atau perusahaan biasanya sangat memperhatikan masalah perencanaan karier. (Nurmasari, 2015)

Perencanaan karir merupakan sebuah keterampilan yang perlu dimiliki siswa sejak dini. Melalui perencanaan karir siswa menjadi lebih terarah di dalam menyusun langkah menuju cita-cita yang diinginkan. Salah satu langkah didalam mengembangkan perencanaan karir siswa adalah melalui bimbingan klasikal. Kegiatan bimbingan klasikal bertujuan untuk meningkatkan kemampuan perencanaan karir siswa yang difasilitasi oleh sekolah merupakan bentuk kepedulian sehingga siswa tidak salah dalam memilih jurusan. Siswa yang melakukan upaya perencanaan karir akan berupaya untuk mengikuti rencana yang telah disusun, sehingga membuatnya bekerja keras untuk mewujudkan karir, misalnya dengan belajar giat, mencari informasi tentang karir yang akan dipilih, bertanya kepada orang yang lebih senior, dan meningkatkan keterampilan untuk mendukung karirnya. Pelaksanaan bimbingan klasikal menjadi kewajiban bagi instansi Pendidikan sehingga bermanfaat untuk meningkatkan perencanaan karir siswa serta membantu membangun jejaring bagi siswa untuk dapat memperoleh tempat pekerjaan. (Wibowo et al., 2021)

B. Pengembangan karir

Pengembangan karir merupakan proses peningkatan kemampuan kerja seseorang yang mendorong adanya peningkatan prestasi kerja dalam rangka mencapai karir yang diinginkan. Kegiatan pengembangan karir yang didukung oleh perusahaan, maka perusahaan mengharapkan adanya umpan balik dari karyawan yaitu berupa prestasi kerja. Prestasi kerja merupakan sebuah hasil kerja yang dicapai seorang karyawan sesuai dengan standar perusahaan. Prestasi kerja akan menambah manfaat baik dari pihak perusahaan maupun karyawan. Salah satu manfaatnya bagi karyawan yaitu dapat menambah pengalaman kariernya selama bekerja,

sedangkan manfaatnya bagi perusahaan yaitu memudahkan untuk pengambilan keputusan. (Wahyuni, 2014)

Ada dua tahap perkembangan karir seseorang ketika berada dalam organisasi kerja formal yaitu: (1) Karir awal. Organisasi dapat membantu karyawan baru agar terlibat dalam eksplorasi karir dan menyusun karir mereka selama tahap awal dengan melakukan orientasi dan praktik mentoring yang memberikan tantangan kerja dan tanggung jawab secara efektif dan menawarkan umpan balik kinerja yang konstruktif. (2) Karir pertengahan, Pada tahap ini banyak individu yang mengalami transisi atau perubahan pertengahan karir, dan yang akhirnya menjadi krisis pertengahan karir pada sebagai orang. Dalam tahap ini, individu mengkaji ulang pencapaiannya sampai pada saat ada kemungkinan untuk mencapai karir pribadi dan tujuan hidup di masa yang akan datang. Faktor-faktor positif, seperti memikirkan ulang keputusan karir, mencari keamanan keuangan, melanjutkan pendidikan atau pensiun dini. Sedangkan faktor-faktor negatif seperti kejenuhan, kegelisahan, depresi, konflik antara pekerjaan dan tahap kehidupan, pemburuan iklim organisasional, pengetahuan, keahlian, atau ide yang tidak terpakai, dan berubahnya persyaratan tenaga kerja dapat berubah secara cepat di pertengahan karir. Pelaksana yang stabil dan usang (olateaued and absolute performers) sering menemukan kesulitan dipertengahan karir.

Perencanaan dan pengembangan karir tidak terlepas dari sentuhan manajemen didalam suatu organisasi. Didalam organisasi peran ini dimainkan oleh fungsi sumber daya manusia sebagai penanggung jawab berbagai aktifitas yang terkait dengan penarikan, pengembangan dan akhir masa kerja karyawan di suatu organisasi. Dan, Manajemen karir merupakan proses berkelanjutan mengenai penyiapan, pengimplementasian, dan monitoring rencana karir yang dilakukan individual atau dalam hubungannya dengan jenjang karir yang ditetapkan organisasi.(Pio, 2017)

5. Kesimpulan

ITP adalah angket yang terdiri atas kumpulan pernyataan yang harus dipilih oleh peserta didik. Setiap soal terdapat empat butir pernyataan yang mengukur satu subjek angket. Dengan alat ITP, pembimbing dapat memahami tingkat perkembangan individu maupun kelompok, mengidentifikasi masalah yang menghambat perkembangan dan membantu peserta didik yang bermasalah dalam menyelesaikan tugas perkembangannya.

Dapat ditarik kesimpulan dari hasil penelitian yang dilakukan di MAN 1 PONTIANAK pada kelas x ips 1, rata-rata siswa kesulitan dalam mengembangkan bakat dirinya sendiri, sulit untuk menemukan wawasan dan persiapan karirnya dimasa yang akan datang, serta persiapan pernikahan dan mejalani hidup berkeluarga. Ketiga permasalahan ini sangat berpengaruh untuk masa depan kehidupan siswa dikemudian hari. Siswa kelas x ips 1 memiliki perkembangan kematangan hubungan dengan teman sebaya dan hubungan sosial sangat baik jika dilihat dari hatabulasi data yang telah peneiti dapatkan.

6. Saran

Saran yang dapat peneliti kasi kepada konselor dan instansi di MAN 1 PONTIANAK agar dapat menangani tugas perkembangan siswa yang rata-rata masih belum bisa mengembangkan potensi diri, sulit mendapatkan wawasan tentang karirnya, serta kesiapan dalam menjalani hidup berumah tanagga dimasa depan. Peneliti sangat berharap lebih kepada konselor agar dapat segera menangani tugas ini biar siswa mampu menentukan minat bakat yang akan dikembangkan untuk masa depannya.

7. Daftar Pustaka

- Aji, Y. P. (2017). Pengaruh Layanan Informasi Karir Dengan Media Film Terhadap Pemahaman Siswa Dalam Mengambil Keputusan Karir Kelas Viii Di Smp Negeri 22 Semarang.
- Anwar, K. (2018). Pengembangan Inventori perkembangan Siswa (IPS) SMA Negeri 9 Bulukumba. (Doctoral Dissertation, UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR), 3, 74–85. <http://eprints.unm.ac.id/10165/>
- Khoiriah, A. (2013). Pemanfaatan ITP dalam Pembuatan Program Bimbingan dan Konseling di SMPN 21 Pekanbaru. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Lubis, Z. (1998). Peningkatan hasil belajar mata kuliah bimbingan konseling perkembangan dengan menggunakan aplikasi software ITP dan ATP dalam layanan dasar, layanan responsif, perencanaan individual, dan dukungan sistem. 4(1), 88–100.
- Nurmasari. (2015). Peranan Penting Perencanaan Dan Pengembangan Karier. *PUBLIKa*, Vol.1, No.2, Oktober, Hal 268-281 (2015), 1(2), 268–281. <https://docs.google.com/viewerng/viewer?url=http://jurnal.uir.ac.id/index.php/PUB/article/download/917/612>
- Pio, R. J. (2017). Perencanaan dan pengembangan karir. *Seminar Nasional TIK Dan Ilmu Sosial (SocioTech) 2017*, 7(2), 207–215.

- RI, M. K. (2019). Pengembangan tugas instrumen pengembangan remaja pada aspek karir di SMA negeri 1 Indralaya Selatan. *Ayan*, 8(5), 55.
- Sari, E. W., (ema.widyasari@yahoo.co.id), Yusmansyah, & Dahlan, S. (2012). Penggunaan layanan informasi dalam bimbingan konseling untuk meningkatkan aktivitas belajar. 1. <https://www.ptonline.com/articles/how-to-get-better-mfi-results>
- Sudrajat. (2008). BOOK_Tritjahjo Danny_Asesmen Non-tes dalam Bimbingan dan Konseling_Bab 12.pdf.
- Suparyanto dan Rosad (2015. (2020). Layanan informasi tentang kehidupan berumah tangga pada kelas xii SMA Negeri 5 Pontianak. *Suparyanto Dan Rosad* (2015, 5(3), 248–253.
- Wahyuni, D. (2014). Pengaruh pengembangan karier terhadap prestasi kerja karyawan (studi pada karyawan tetap pt. Astra international, tbk daihatsu malang). *Jurnal Administrasi Bisnis S1 Universitas Brawijaya*, 8(1), 79288.
- Wibowo, D. H., Cintariani, N. N., Vestalia, D., Maulidina, Z. T., Wau, I. P. M., & Febraningrum, D. W. (2021). Meningkatkan Perencanaan Karir Siswa Kelas Ix Melalui Bimbingan Klasikal. *Magistrorum et Scholarium: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(3), 428–437. <https://doi.org/10.24246/jms.v1i32021p428-437>

H. Praktik Instrumen Asesmen dalam BK Lokasi Pesantren Darunnaim Putri

Penelitian di pondok pesantren darunnaim putri yang dilaksanakan pada hari minggu 30 Oktober 2022 yang dimana sebelum peneliti menyebarkan instrumen DCM kepada peserta didik peneliti terlebih dahulu memperkenalkan diri dan menyampaikan tujuan dari pelaksanaan praktek asesmen. Peneliti juga menginformasikan waktu pengisian instrumen selama kurang lebih 40-45 menit. Mereka juga diberitahukan untuk tidak merusak atau mencoret-coret lembar soal DCM, yang hanya boleh di coret yaitu lembar jawaban saja. Mereka juga dapat bertanya kepada peneliti apabila ada kebingungan dalam memahami soal.

Peneliti menyampaikan kepada peserta didik untuk mengisi soal DCM dengan sukarela tanpa ada paksaan dari pihak manapun, serta berdasarkan apa yang pernah dirasakan. Dalam pengisian lembar soal instrumen ini peneliti juga menyampaikan bahwa jawaban yang di isi oleh peserta didik akan di jaga kerahasiaannya, ini di harapkan agar peserta didik dapat mengisi sesuai apa yang di rasakan tanpa ada rasa cemas/takut. Sebagai peneliti juga meyakinkan kepada peserta didik bahwa tidak ada keterkaitan antara jawaban intrumen yang di isi dengan nilai akademik siswi di pondok pesantren darunnaim putri. Setelah menyampaikan ketentuan mengenai cara dalam pengisian instrumen DCM kemudian peneliti langsung membagikan lembar soal dan jawaban DCM.

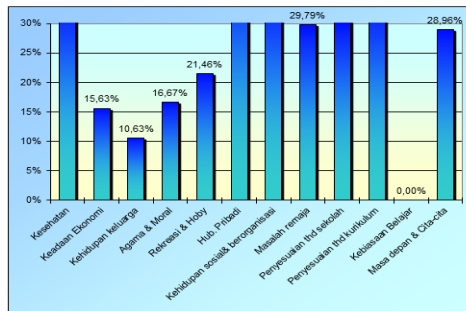
Kami sebagai peneliti menyebarkan soal instrumen berserta lembar jawaban dan memastikan bahwa semua siswi sudah menerima lembar soal dan juga jawaban DCM. lembar soal dan jawaban DCM di isi oleh peserta didik di kelas X Ips 1 yang berjumlah 31 orang. Waktu pengisian Instrumen DCM siswi dai pondok pesantren darunnaim sangat antusias dalam mengisi dan tidak malu untuk bertanya mengenai pengisian lembar soal DCM. Lima menit terakhir peneliti memberikan informasi bahwa sudah mendekati pengumpulan akhir lembar soal dan jawaban DCM.

Berdasarkan hasil tabulasi data yang telah di dapatkan dari pondok pesantren darunnaim putri di kelas X Ips 1 dapat peneliti simpulkan bahwa siswi kelas X IPS 1 yang berjumlah 31 orang yang dimana hasil instrumen yang telah disebarakan dapat diisi oleh semua siswi kelas X IPS 1 tanpa terkecuali. Pada saat pengisian instrumen tersebut ada beberapa siswi yang mengalami kesulitan dalam mengisi instrumen,namun dapat diatasi dengan baik.

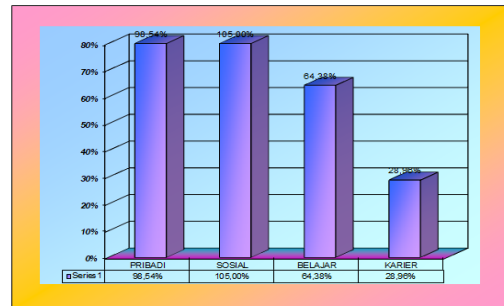
1. Analisis Perkelompok

Penelitian yang dilakukan di Pondok Pesantren Darunnaim putri pada kelas X IPS 1 yang berjumlah 31 siswi, mereka memiliki rentang usia sekitar 15-16 tahun, pada saat pelaksanaan praktek asesmen berlangsung siswi di kelas X Ips 1 dapat mengikuti semua tahapan yang telah di tetapkan. Siswi di pondok pesantren darunnaim putri sangat antusias serta tidak ragu untuk bertanya dan mereka sangat tertip ketika mengisi soal instrumen yang di bagikan.

GRAFIK ANALISIS DCM BERDASARKAN TOPIK MASALAH X IPS 1



GRAFIK ANALISIS DCM BERDASARKAN BIDANG MASALAH X IPS 1



**HASIL PENELITIAN
DCM (DAFTAR CEK MASALAH)
KLASIKAL**

Kelas : X IPS 1
 Sekolah / Instansi : Pondok Pesantren Darunnaim Putri
 Alamat : J. Ujung Pandang, SunggalJawi, Kota Pontianak, Kalimantan Barat
 Tahun Pelajaran : 2022/2023

NAMA	L/P	TOPIK MASALAH												JML	KET
		PRI				SOS				DEL			KAR		
		A	B	C	D	E	F	G	H	I	J	K	L		
1 ARVD	P	2	0	2	2	5	4	4	2	5	2	0	1	29	A. Kesehatan
2 AR	P	3	2	1	3	1	3	4	6	2	2	0	4	31	B. Keadaan Ekonomi
3 PS	P	3	2	1	2	0	0	4	0	0	0	0	2	14	C. Kehidupan keluarga
4 IA	P	3	1	1	3	6	3	2	1	8	0	0	2	30	D. Agama & Moral
5 EQ	P	7	6	3	3	3	10	10	12	10	10	0	9	83	E. Rekreasi & Hoby
6 INA	P	7	3	2	0	5	3	5	2	2	2	0	2	33	F. Hubs. Pribadi
7 OR	P	8	1	0	4	4	9	6	9	8	7	0	8	64	G. Kehidupan sos. & org
8 AZ	P	2	0	0	2	2	9	7	5	3	9	0	1	40	H. Masalah remaja
9 YW	P	3	1	0	1	2	5	2	1	2	2	0	3	22	I. Penyes. thd sekolah
10 ATS	P	9	2	0	4	7	6	5	3	7	11	0	6	60	J. Penyes. thd kurikulum
11 HDK	P	14	3	4	5	6	16	17	9	16	15	0	9	114	K. Kebiasaan Belajar
12 A	P	4	1	0	0	2	3	6	2	2	2	0	3	25	L. Masa depan & Cita-cita
13 S	P	12	4	2	2	2	6	4	3	8	2	0	2	47	
14 ANS	P	5	3	2	3	3	4	3	4	2	3	0	3	35	
15 KWD	P	4	3	1	3	4	5	5	6	4	6	0	3	44	
16 SM	P	7	6	2	6	3	8	5	4	3	7	0	7	58	
17 S	P	5	4	2	4	3	3	5	9	8	4	0	3	50	
18 MSB	P	5	1	2	1	2	6	3	6	4	5	0	3	38	
19 ARAL	P	4	2	4	1	1	6	5	4	0	2	0	7	36	
20 INA	P	9	1	5	5	4	11	5	6	7	12	0	5	70	
21 ZM	P	3	1	0	1	1	1	9	2	4	3	0	3	28	
22 SNR	P	6	3	1	1	2	4	2	3	2	4	0	3	31	
23 X	P	4	2	0	2	2	6	6	3	4	6	0	4	39	
24 YA	P	2	1	0	1	2	3	3	1	1	4	0	4	22	
25 BCL	P	1	1	0	1	2	4	4	2	0	3	0	2	20	
26 ZP	P	5	4	0	2	6	7	2	3	6	6	0	9	50	
27 CAW	P	3	3	0	3	6	8	4	3	4	8	0	5	47	
28 IP	P	1	5	10	4	4	13	8	9	7	12	0	8	81	
29 ONNF	P	8	3	3	2	4	7	13	8	5	6	0	8	67	
30 KR	P	5	4	2	5	3	5	7	3	4	3	0	4	45	
31 ACA	P	10	2	1	4	6	13	5	12	8	5	0	6	72	
32	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
33	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
34	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
35	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
36	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
37	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
38	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
39	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
40	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
41	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
42	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
43	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
44	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
45	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
46	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
47	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
48	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
49	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
50	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
51	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
52	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
53	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
54	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
55	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
56	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
57	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
58	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
59	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
60	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
61	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
62	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
63	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
64	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
65	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
66	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
67	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
68	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
69	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
70	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
71	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
72	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
73	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
74	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
75	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
76	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
77	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
78	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
79	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
80	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
Jumlah		164	79	51	90	103	191	170	143	145	102	0	139	888	

Berdasarkan data hasil penelitian di pondok pesantren darunnaim putri pada kelas X Ips 1 menunjukkan bahwa rata-rata siswi memiliki masalah yang paling tertinggi yaitu dalam bidang hubungan pribadi dengan jumlah skor sebanyak 191. sedangkan bidang yang paling sedikit masalahnya yaitu dalam bidang keluarga dengan jumlah skor sebanyak 51.

2. Analisis Perindividu

Pada data yang telah didapatkan di kelas X ips 1 yang berjumlah 31 orang, satu diantaranya dengan inisial HDK memiliki permasalahan yang paling banyak di bidang kehidupan sosial dan organisasi, sedangkan pada bidang keadaan ekonomi HDK tidak memiliki banyak masalah. sedangkan siswi yang bernisial PS memiliki permasalahan paling sedikit di bandingkan siswi lainnya.

BIDANG DAN FREKUENSI MASALAH

KODE TOPIK MASALAH	JENIS MASALAH																JML	%			
	NOMOR MASALAH																				
1	2																3	4			
I PRIBADI																		32	32,00%		
A Kesehatan	2	3	5	8	9	10	12	13	15	11	16	17	18	19					14	70,00%	
B Keadaan Ekonomi	21	36	39																3	15,00%	
C Kehidupan keluarga	43	52	53	54															4	20,00%	
D Agama & Moral	62	63	65	66	79														5	25,00%	
E Rekreasi & Hoby	81	82	83	86	87	88													6	30,00%	
II SOSIAL																			42	70,00%	
A Hub. Pribadi	103	104	105	107	108	109	110	111	112	114	115	116	117	118	119					16	80,00%
B Kehidupan sos.& org	122	123	124	125	127	128	129	130	131	132	133	135	136	137	138					17	85,00%
C Masalah remaja	141	147	148	149	150	152	153	155	158										9	45,00%	
III BELAJAR																			31	51,67%	
A Penyes. thd sekolah	161	162	163	164	165	166	167	168	169	170	174	175	176	177	179					16	80,00%
B Penyes thd kurikulum	181	183	185	186	188	189	191	192	193	194	195	196	197	199	200					15	75,00%
C Kebiasaan Belajar																					0,00%
IV KARIR																			9	45,00%	
A Masa depan & Cita-cit	221	222	228	229	234	235	236	237	238										9	45,00%	
KESELURUHAN																114	47,50%				

Berdasarkan data di atas dapat di simpulkan bahwa anak yang berinisial HDK memiliki permasalahan yang paling banyak di bandingkan 30 teman di kelasnya yaitu sebanyak 114. Dari 114 masalah tersebut terbagi menjadi beberapa bidang, yang pertama bidang yang paling tinggi yaitu bidang sosial dengan jumlah masalah sebanyak 42, sedangkan bidang pribadi dan belajar perbandingan masalahnya tidak terlalu jauh, di bandingkan dari semua bidang, di bidang karir memiliki tingkat masalah yang paling rendah yaitu dengan jumlah sebanyak 9.

BIDANG DAN FREKUENSI MASALAH

KODE TOPIK MASALAH	JENIS MASALAH													JML	%			
	NOMOR MASALAH																	
1	2													3	4			
I PRIBADI																	8	8,00%
A Kesehatan	8	15	18														3	15,00%
B Keadaan Ekonomi	36	39															2	10,00%
C Kehidupan keluarga	43																1	5,00%
D Agama & Moral	77	79															2	10,00%
E Rekreasi & Hoby																		0,00%
II SOSIAL																	4	6,67%
A Hub. Pribadi																		0,00%
B Kehidupan sos.& org	121	133	136	137													4	20,00%
C Masalah remaja																		0,00%
III BELAJAR																		0,00%
A Penyes. thd sekolah																		0,00%
B Penyes thd kurikulum																		0,00%
C Kebiasaan Belajar																		0,00%
IV KARIR																	2	10,00%
A Masa depan & Cita-cit	228	229															2	10,00%
KESELURUHAN													14	5,83%				

Berdasarkan data di atas dapat menunjukkan bahwa siswa yang bernisial PS memiliki permasalahan yang paling sedikit di banding 30 teman di kelasnya. PS hanya bermasalah dalam bidang pribadi yaitu sebanyak 8, sedangkan pada bidang belajar PS tidak memiliki permasalahan apapun.

3. Pembahasan

Menurut (Nurul Wahidan, 2013) Daftar cek masalah (DCM) merupakan daftar cek yang khusus di susun untuk merangsang atau memancing pengutaraan masalah-masalah/problem yang pernah atau bahkan sering di alami seseorang individu. Hasil penelitian terdahulu menunjukkan bahwa penulis merancang bentuk DCM sendiri yang merupakan perpaduan dari contoh-contoh DCM yang sudah banyak di gunakan di sekolah-sekolah. DCM hasil rancangan penulis ini terdiri dari 240 butir pernyataan dan 3

butir pertanyaan yang terbagi dalam 4 (empat) bidang sesuai dengan bidang bimbingan yakni pribadi, sosial, belajar dan karir. (Matur, 2013)

DCM yang digunakan merupakan bentuk modifikasi dari DCM yang ada dan memperoleh hasil daftar DCM yang baru dengan dua belas klasifikasi masalah yaitu kesehatan, ekonomi, keluarga, waktu senggang atau rekreasi, hubungan dengan teman sebaya, keyakinan, pola asuh dalam keluarga, masa depan, hubungan dengan kehidupan sekolah, hubungan dengan guru, kebiasaan belajar, motivasi belajar dan percintaan. (Cahyaningtyas, 2019)

DCM memiliki beberapa kegunaan yaitu dapat memudahkan individu untuk mengemukakan masalah yang pernah atau yang sedang di alami, mensistematiskan jenis masalah yang ada pada konseli agar memudahkan dalam menganalisis dan sintesis dengan cara atau alat, menyarankan suatu prioritas program layanan bimbingan dan konseling sesuai dengan masalah. (Nurul Wahidan, 2013)

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di Pondok Pesantren Darunnaim putri kelas X Ips 1 yang memiliki jumlah siswi sebanyak 31 orang, di ketahui bahwa rata-rata siswi di pondok pesantren darunnaim putri memiliki masalah yang paling banyak di bidang hubungan pribadi dimana memiliki jumlah skor mencapai 191. Sedangkan masalah yang paling sedikit di alami oleh siswi di pondok pesantren darunnaim putri yaitu masalah dalam bidang keluarga dengan jumlah skor hanya mencapai 51 saja.

4. Sumbang Solusi

No	Kebutuhan Siswa	Tujuan Layanan	Jenis Layanan	Judul Materi Layanan/ Kegiatan
1.	Melatih Kemampuan cara membangun hubungan pribadi yang baik	Agar peserta didik mengetahui bagaimana cara membangun hubungan pribadi yang baik.	Layanan konseling individu	Hubungan pribadi yang baik

Berdasarkan data yang telah di dapatkan di pondok pesantren darunnaim putri, ada salah satu siswi dari 30 siswi lainnya yang memiliki masalah paling banyak yaitu siswi yang berinisial HDK dengan jumlah masalah yang dimiliki berdasarkan semua bidang yaitu sebanyak 114, yang dimana dari semua bidang HDK memiliki masalah yang paling tinggi dalam bidang kehidupan sosial dan organisasi. Sedangkan siswi yang berinisial PS memiliki permasalahan yang paling sedikit di antara 30 teman di kelasnya yaitu sebanyak 14.

No	Kebutuhan Siswa	Tujuan Layanan	Jenis Layanan	Judul Materi Layanan/ Kegiatan
1.	Kemampuan dalam membangun hubungan interaksi dengan orang lain/organisasi	Agar dapat menyesuaikan diri dengan orang lain/lingkungannya.	Layanan bimbingan sosial	Membangun hubungan interaksi

Berdasarkan hasil analisis grafik kelompok maka dari permasalahan yang ada bahwa rata-rata siswi di pondok pesantren darunnaim putri memiliki masalah yang paling banyak di bidang hubungan pribadi maka dari masalah tersebut dapat di berikan layanan BK berupa layanan perorangan/individu yang dimana layanann ini dapat membantu klien (siswi) menstrukturkan kembali masalahnya serta mengurangi penilaian negative terhadap dirinya sendiri dan rasa kurang percaya diri. Sedangkan solusi layanan BK untuk individu yang memiliki masalah kehidupan sosial dan organisasi dapat di

berikan layanan berupa layanan bimbingan sosial yang dimana ini dapat membantu individu untuk menyelesaikan masalah-maslah sosial.

Seperti yang dijelaskan oleh peneliti terdahulu mengenai pentingnya layanan konseling individu ini yang harus dilakukan oleh pihak sekolah yaitu menurut (Juharni, 2019) bahwa guru BK dapat melaksanakan konseling individu dengan tujuan untuk membantu siswa lebih terbuka terkait masalah yang di hadapi sehingga siswa tersebut merasa lebih aman, adapun hasil yang di dapatkan dari peneliti terdahulu yang melakukan observasi di sekolah menunjukkan bahwa guru Bk dalam menjalankan perannya di sekolah yakni melakukan konseling individu kepada siswa yang bermasalah dengan tujuan bahwa siswa mampu terbuka terkait masalah pribadinya tanpa malu-malu.

Sejalan dengan adanya penelitian terdahulu yang dimana layanan bimbingan dan konseling yang dilakukan adalah di ruang BK atau memanggil peserta didik untuk melakukan atau mejalankan konseling individu di sekolah. Hal yang di bicarakan adalah masalah tentang kesulitan peserta didik dalam membangun hubungan pribadi yang baik, dan pemanggilan ini di lakukan diluar jam pembelajaran untuk menepis anggapan negative dari teman-temannya bahwa peserta didik yang di panggil oleh guru BK untuk deting ke ruang BK adalah peserta didik yang nakal, padahal itu belum tentu benar kondisi perilaku peserta didik. (Murtafiah, 2019)

Adapun penelitian yang dilakukan oleh (Septiani, 2019) menunjukkan bahwa pelaksanaan konseling individu yang meliputi faktor konselor, konseli , metode maupun faktor-faktor pendukung sarana maupun fasilitas sudah cukup baik, siswa setelah di berikan layanan koseling individu oleh guru BK, siswa dapat merubah perilakunya yang semula siswa tidak berangkat kesekolah atau bolos setelah di lakukan konseling individu akhirnya siswa bisa berubah kearah positif yakni tidak lagi bolos dan intensitas bolosnya dapat berkurang.

Setelah diberikannya layanan berupa konseling individu oleh guru BK siswa/siswi dapat merubah perilakunya kearah yang positif. Adapun penanganan yang di berikan berupa panggilan kepada siswa yang memiliki masalah untuk ke ruang BK dan panggilan itu di lakukan di luar jam belajar. Keberhasilan yang di dapatkan yaitu berupa permasalahan hubungan pribadi yang di hadapi dapat terselesaikan dengan baik.

Pada tabel analisis individu ada terdapat masalah yang paling urgen yaitu masalah dalam bidang kehidupan sosial dan organisasi, yang dimana pada masalah ini dapat di berikan layanan berupa bimbingan sosial. Layanan bimbingan sosial di harapkan dapat membantu siswi untuk dapat mengenal dan memahami diri behubungan dengan lingkungan sosialnya serta dapat membangun interaksi siswa

Peneliti terdahulu mengungkapkan bahwa dengan pemberian layanan bimbingan sosial sudah daoat dilaksanakan guna menyelesaikan permasalahan yang dihadapi oleh peserta didik terutama dalam hal interaksi sosial dengan menggunakan metode bimbingan kelompok. Guru BK di sekolah tersebut melaksanakan layanan dengan cara memberikan informasi atau pemahaman tentang interaksi sosial, pemantapan tentang minat bakat serta penyaluran dan pengembangnya pada peserat didik. (Saputra, 2021)

Hasil penelitian terdahulu dengan mendeskripsikan hasil wawancara dan dokumentasi pada pelaksanaan layanan bimbingan sosial kepada siswa sangatlah di butuhkan terutama untuk siswa yang memiliki self-effecacy rendah, dan kurang memiliki pemahaman tentang permasalahan pribadi maupun sosial, ini dikarenakan siswa masih dalam pengembangan masa remaja sehingga sering mengalami masalah yang terjadi pada diri pribadi serta keadaan sosialnya. Oleh kerena itu dengan pemberian layanan di sekolah tersebut sangatlah penting untuk penegmbangan siswa. (Nur Rahman, 2020)

Sejalan dengan adanya masalah keterampilan sosial siswa yang telah dilakukan oleh peneliti terdahulu di Smp negeri 5 maka di perlukan upaya

guru BK dalam membantu mengembangkan keterampilan sosial siswa dalam usaha mensejahterakan para siswa terutama siswa yang mengalami keterisoliran, maka pihak sekolah memberikan layanan bimbingan kepada siswa. Adapun layanan yang di berikan berupa layanan bimbingan sosial yang dimana ini berketerkaitan dengan bidang sosial terutama mengenai kemampuan remaja dalam berinteraksi. Dengan pemberian layanan bimbingan sosial guru bk di sekolah tersebut dapat membantu peserta didik dalam mengembangkan keterampilan sosialnya. (Murtafiah, 2019)

Di tinjau dari hasil penelitian terdahulu menunjukkan bahwa permasalahan tentang kehidupan sosial dan organisasi dapat di berikan penanganan berupa pemberian layanan bimbingan sosial dapat membuat seseorang siswa dalam mengembangkan keterampilan sosial di dalam dirinya. Adapun keberhasilan yang di dapatkan dari memberikan layanan bimbingan sosial ini adalah tercapainya keterampilan sosial siswa dalam mengembangkan kepercayaan diri serta dapat membangun hubungan interaksi dengan orang lain/organisasi.

5. Kesimpulan

Kesimpulan yang dapat di ambil dari pelaksanaan praktek asesemen yang dilakukan di pondok pesantren Darunnaim putri antara lain :

DCM (daftar cek masalah) adalah daftar yang berisi pernyataan-pernyataan yang merupakan masalah yang di asumsikan bisa dialami oleh individu dalam tingkat perkembangan tertentu. DCM digunakan untuk mengungkapkan masalah-masalah yang dialami oleh setiap individu.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di pondok pesantren darunnaim putri diketahui bahwa sebanyak 31 siswi mengalami permasalahan dalam bidang pribadi dan sosial, oleh karena itu peneliti juga menyarankan kepada instansi di pondok pesantren darun naim putri butuh disediakan guru BK/Komselor yang menjalankan layanan konseling pribadi dan juga layanan konseling sosial.

6. Saran

Saran yang dapat di berikan peneliti berikan kepada instansi di Pondok Pesantren Drunnaim Putri yaitu supaya instansi dapat menangani permasalahan siswi yang rata-rata belum bisa di tangani dengan baik. Adapun saran dari kami sebagai peneliti kepada instansi di pondok pesantren darun naim putri ialah dengan menyediakan berupa layanan bimbingan konseling seperti layanan konseling individu, layanan penempatan dan penyaluran, layanan bimbingan kelompok, layanan konselinbg kelompok dan juga layanan bimbingan sosial kepada para peserta didik agar dapat mengurangi permasalahan yang mereka hadapi.

7. Daftar Pustaka

- Cahyaningtyas, K. D. (2019). Peta Masalah Santri dan Kesiapan Guru BK SMA di Pondok pesantren Al-Fattah Sidoarjo. 111, 52–60.
- Juharni. (2019). Bimbingan Pribadi Sosial Terhadap Pembentukan Karakter Siswa Di SMA Negeri 1 Enrekang.
- Matur, H. (2013). Need Aseessment Melalui Aplikasi Instrumentasi DCM (Daftar Cek Masalah) Dengan Sistem Komputer. September, 0–16.
- Murtafiah, A. (2019). Pelaksanaan Bimbingan Pribadi Sosial Dalam Mengembangkan Keterampilan Sosial Siswa Terisolir Di SMP Negeri 5 Banguntapan. 1–29.
- Nur Rahman, T. rusita. (2020). Layanan bimbingan pribadi-sosial untuk siswa yang memiliki. 3(3), 89–98.
- Nurul Wahidan, D. (2013). Peran dan Aplikasi Assessment dalam Bimbingan dan Konseling. 2(2), 45–56.
- Saputra, A. (2021). Pelaksanaan Untuk Melengkapi Bimbingan Pribadi Sosial Dalam Meningkatkan Interaksi Sosial Peserta Didin Kelas VII di SMP Negeri 34 Bandar Lampung.
- Septiani, M. N. (2019). Pengaruh Bimbingan dan Konseling Individu Terhadap Perilaku Konsumtif Remaja. 7(April), 177–202.

Bab V. Lampiran

A. Foto Dokumentasi Kegiatan



B. Absensi dan Notulensi Kegiatan



C. Materi Layanan Orientasi Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam



Misi

1. Menyelenggarakan Pendidikan terintegrasi dalam Bimbingan dan Konseling Islam serta Kebudayaan Borneo
2. Melaksanakan riset yang inovatif dalam rangka pengembangan keilmuan Bimbingan dan Konseling Islam
3. Menyelenggarakan pengabdian pada masyarakat yang berbasis pada kearifan Budaya Borneo
4. Menjalin kerjasama dengan instansi pemerintah/swasta di tingkat Nasional dan Internasional

Tujuan Prodi BKI

1. Menghasilkan **lulusan** profesional yang memiliki keilmuan dan keterampilan dalam bidang Bimbingan dan Konseling Islam
2. Melahirkan **karya-karya penelitian** yang inovatif dalam mengembangkan keterampilan Bimbingan dan Konseling Islam
3. Mewujudkan **masyarakat** yang kreatif berbasis pada Kebudayaan Borneo
4. Menghasilkan **perjanjian kerjasama** pada instansi pemerintah/swasta di tingkat Nasional dan Internasional

3 PROFIL LULUSAN

- Pembimbing dan Calon Konselor Islam
- Penyuluh Agama dan Perkawinan
- Asisten Peneliti Sosial Keagamaan

Peluang Karir Lulusan Lainnya

Menjadi akademisi dalam bidang keilmuan Bimbingan dan Konseling Islam (BK); Penyuluh agama Islam; Penyuluh perkawinan dan keluarga; Penceramah; Penulis dan editor buku keilmuan BK; Peneliti/asisten peneliti keilmuan BK; Guru BK; Pembimbing BK; Konselor adiksi.

“Beasiswa”

Ragam beasiswa yang tersedia : Beasiswa Kartu Indonesia Pintar (KIP), Beasiswa Bidik Misi, Beasiswa Prestasi Akademik, Beasiswa Hafidz Al-Qur'an, Beasiswa Bank Mandiri, Beasiswa Bank Indonesia.

Fasilitas

IAIN Pontianak telah melakukan kerjasama MOU tridharma lebih dari 71 instansi. Ruang kelas kuliah representatif, Tersedia jaringan internet (Wifi), Laboratorium (konseling, TV, Radio PROKOM, fotografi, komputer, bahasa), gedung olahraga (Sport Center), Eskalator, AC, Kipas angin, Asrama mahasiswa (Ma'had Al- Jamiah), Masjid dll

Profil Pendidikan Akhir Dosen - Dosen BKI

TIM DOSEN LAINNYA :

1. Prof. Dr. Zaeenudin, MA
2. Prof. Dr. Wajidi Sayoni, M.Ag
3. Dr. Patmawati, M.Ag
4. Dr. Hj. Fitri Sukmawati, M.Psi, Psikolog
5. Dr. Hariwangsiyah, M.Si
6. Dr. Hajani Hafni, MA
7. Dr. Sahri, MA
8. Dr. Yusniadi, MA
9. Dr. Cuau, M.Ag
10. Dr. Munawar, M.Si
11. Dr. Zukifli, MA
12. Drs. Dulhad, M.Pd
13. Hagni Putra, Lc, MA
14. Kiki Armatia, M.Psi, Psikolog
15. Abdulloh Syifa, M.Pd
16. Elmangah, M.Si
17. Sabi Hadrian, S.Thl, M.Soc
18. Fifi Susanti Ilyas, S.Pd, MA
19. dan lain-lain.

Prestasi Mahasiswa BKI

- SPAN-The Second Borneo Undergraduate Academic Forum (BUAF)/2019/Piagam Karya Tulis Ilmiah
- Temu Mahasiswa DakwahSe-Nusantara/2019/Juara 1 Lomba Fashion Show Buasana Muslim
- Temu Mahasiswa DakwahSe-Nusantara/2019/Juara 2 Video Vlog
- Musabaqah TilawatilQur'an se-KecamatanJangkat/ 2019/ Sebagai Terbaik 2 Syarhil Putri
- Musabaqah TilawatilQur'an (MTQ) XXVIII Tingkat KecamatanPontianak Tenggara/2019/Juara 3 Golongan Syarhil Putri
- Pemilihan Duta Genre Kota Pontianak Tahun 2020/Juara 2 Duta Putra Generasi Berencana Pontianak
- dll

“Stakeholder”

Ragam stakeholder pendukung kegiatan tridharma program studi Bimbingan dan Konseling Islam diantaranya Kantor Urusan Agama (KUA), Pengadilan Agama, Yayasan Rumah Adiksi, UPTD Perlindungan Perempuan dan Anak, Lapas anak, dewasa dan perempuan, Sekolah SMA/SMK/MA, BNN dll

Mata Kuliah Keilmuan BKI

- Psikologi Konseling
- BK Karir
- Komunikasi Konseling
- Konseling Multikultural
- Media BK
- BK Komunitas Muallaf
- BK Rohani Pasien
- BK Napza
- Micro Macro Konseling
- BK Krisis
- Fiqih Munakahat
- Tafsir BKI
- Hadist BKI
- dll

JOIN US

SPAN PTKIN

UM PTKIN

SPMB MANDIRI

جَزَاكُمُ اللّٰهُ خَيْرًا

Kontak Info:

📍 Jl. Letjend Suprapta No.19, Benua Melayu Darat, Kec. Pontianak Sel., Kota Pontianak, Kalimantan Barat 78243

✉ email : bki-fuad@iainptk.ac.id

📱 : Bimbingan Konseling Islam

📷 : @bkiainpontianak

☎ : 089604036940 (Aziz)

D. Materi Layanan Bimbingan Klasikal “Pencegahan Kekerasan Seksual Pada Anak dan Remaja”

PIK REMAJA BAITY JANMAY IAIN PONTIANAK

Ditah. Nara Nasar

APA ITU PIK REMAJA ??

- PIK merupakan singkatan dari pusat informasi konseling yaitu suatu wadah yang di kelola dari, oleh, dan untuk remaja guna memberikan pelayanan informasi dan konseling tentang perencanaan kehidupan berkeluarga bagi remaja.
- PIK Remaja merupakan bagian dari Program GenRe yang dikembangkan dalam rangka penyngapan kehidupan berkeluarga bagi remaja melalui pemahaman tentang Pendevasian Usia Perkawinan sehingga mereka mampu melangsungkan jejaring pendidikan secara terencana, berkarir dalam pekerjaan secara terencana, serta menahli dengan penuh perencanaan sesuai siklus kesehatan reproduksi.

Remaja cerdas sudah pasti berkualitas
Bagaimana menjadi remaja berkualitas?

Menjalankan 5 transisi kehidupan

Hidup sehat

Pendidikan

perguruan

Anggota masyarakat

berkeluarga

Diskusi

Dukungan

menghargai hubungan

Mengenal hubungan sehat

KEKERASAN DALAM HUBUNGAN

Tahukah anda bahwa 1 dari 3 perempuan di dunia mengalami kekerasan, baik berupa kekerasan fisik maupun kekerasan seksual. Bahkan 1 dari 4 perempuan di negara maju juga mengalami kekerasan hingga mencapai 25%. Di negara-negara Afrika dan Asia, tingkat kekerasan terhadap perempuan paling tinggi yaitu sekitar 37%. Data tersebut mengambatkan bahwa kasus kekerasan terhadap perempuan sudah sangat serius dan harus segera ditangani, karena akan menjadi hambatan dalam mewujudkan kesejahteraan perempuan untuk kini berpartisipasi dalam pembangunan kedepannya.

Komisi Nasional Anti Kekerasan Terhadap Perempuan (Komnas Perempuan) melaporkan peningkatan jumlah kasus kekerasan terhadap perempuan dari 2020 yang cukup signifikan dalam Catatan Tahunan (CATAHU) 2022. Dari data umum yang dibagikan, Komnas Perempuan juga melaporkan adanya kenaikan laporan kasus kekerasan terhadap perempuan sebanyak 50 persen dari 2020, bahkan jumlahnya lebih tinggi dari sebelum masa pandemi di 2019. Dalam hal ini CATAHU 2022 menunjukkan terdapat 338.496 laporan kasus pada 2021, naik dari 226.062 kasus pada 2020.

BENTUK-BENTUK KEKERASAN DALAM HUBUNGAN

TOXIC PEOPLE
Manipulasi
Drama Queen
Suka mengkritik

TOXIC RELATIONSHIP
Kekerasan Fisik
Kekerasan Emosional
Kekerasan Seksual
Kekerasan Pembatasan Aktivitas (Posisif)

Apakah yang harus kita lakukan ketika kita atau keluarga menjadi korban pelaku kekerasan

Korban harus mendapat pertolongan atau pendampingan (KPPAD, YLBH PIK, dan PIK)

Bagaimana keluar dari zona kekerasan tersebut?

1. Sadar
2. Konsisten
3. Penyemangat
4. Kembali pada diri sendiri

JIKA HIDUP TAK TERCEKAN MAU JADI APA KITA KEDEPANNYA

MASA DEPAN KITA TIDAK DI TENTUKAN OLEH KELUARGA ATAU LINGKUNGAN MELAIKAN KITA SENDIRI YANG MERENCANAKAN SEPERTI APA JALAN YANG KITA PILIH DALAM MENUJU KESUKSESAN

Thanks For Time

Nora Maulini
0821328398
@noramauliniurdin99 / @khaf-illah

E. Surat Tugas Kegiatan “BKI Berbagi”



F. Perjanjian Kerjasama “BKI Berbagi”

